

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KEUNGGULAN
KOMPETITIF SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Komparasi Perusahaan *High-IC* di Indonesia dan Singapura
tahun 2014-2016)**

SKRIPSI



Oleh :
JAM'IYYATUL KHOIRIYAH
NIM : 14510077

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KEUNGGULAN
KOMPETITIF SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Komparasi Perusahaan *High-IC* di Indonesia dan Singapura
tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :
JAM'IYYATUL KHOIRIYAH
NIM : 14510077

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN


**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KEUNGGULAN
KOMPETITIF SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***
(Studi Komparasi Perusahaan *High-IC* di Indonesia dan Singapura
tahun 2014-2016)

SKRIPSI

Oleh:
JAM'IIYATUL KHOIRIYAH
NIM : 14510077

Telah disetujui pada tanggal 15 Februari 2018

Dosen Pembimbing,


Dr. Indah Yuliana, SE., MM.
NIP. 19740918 200312 2 004

Mengetahui :

Ketua Jurusan,




Dr. Agus Sucipto, SE., MM.
NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KEUNGGULAN
KOMPETITIF SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***
(Studi Komparasi Perusahaan *High-IC* di Indonesia dan Singapura
tahun 2014-2016)

SKRIPSI

Oleh:

JAM'IYYATUL KHOIRIYAH

NIM : 14510077

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
pada tanggal 9 Maret 2018

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Puji Endah Purnamasari, SE., MM.
NIP. 19871002 201503 2 004
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Indah Yuliana, SE., MM.
NIP. 19740918 200312 2 004
3. Penguji Utama
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.
NIP. 19670227 199803 2 001

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, SE., MM.
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jam'iyatul Khoiriyah
NIM : 14510077
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KEUNGGULAN KOMPETITIF SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (STUDI KOMPARASI PERUSAHAAN *HIGH-IC* DI INDONESIA DAN SINGAPURA TAHUN 2014-2016)” adalah hasil karya saya sendiri bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Februari 2018

Hormat Saya




Jam'iyatul Khoiriyah
NIM. 14510077

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, petunjuk, dan pertolongan dalam perjalanan ini, Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang tersayang:

- Ayah dan Ibu, penyemangat terbaikku,
- Adik-adikku (Imam, Ajid, Lila), The Provocators (Lidia & Linda), dan seluruh keluarga yang setia mendoakan, memberi bimbingan, dan dukungan tak terhingga,
- Kunyul-kunyul (Ajeng, Rohma, Annid, Lala), tim PPT (Nurul, Ema), Keluarga Pepper-Mint, L♥VE, MAHKOTA-MSAA, BTQ, Manajemen 2014, Sepadan-CIA, *Accounting* 2011, ECC, LFTF, dan FORSILMA, yang telah mendukung, menghibur, dan berbagi ilmu, cinta, cerita serta pengalaman seperjuangan,
- Seluruh pihak-pihak yang selalu berbuat baik dan percaya bahwa ketika kita membantu sesama, akan ada pertolongan *min haitsu laa yahtasib*

Doa terbaikku untuk kalian

Such a great blessing having you guys! I'm so thankful



MOTTO

**Management Time is the Key!
Get a planner, it is the best investment ever!**

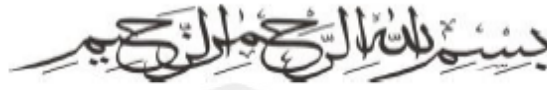
**Our greatest glory is not in never falling,
but in rising up every time we fall**
– Confucious –

**God will raise people who are faithful among you,
and people who are given some level of knowledge**
– QS Al-Mujadalah : 4 –

So, keep learning everytime and everywhere



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Komparasi Perusahaan *High-IC* di Indonesia dan Singapura tahun 2014-2016)” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadirat baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen
4. Bapak Dr. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si selaku Dosen Wali Akademik
5. Ibu Dr. Indah Yuliana, SE., MM., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang Tuaku Ayahanda Priyanto dan Ibunda Sulikha yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara moril dan spiritual.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen angkatan 2014 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak.

Malang, 15 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.1.1. Modal Intelektual	12
2.1.2. Penelitian Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	13
2.1.3. Penelitian Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif	15
2.1.4. Penelitian Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	17
2.1.5. Penelitian Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Keunggulan Kompetitif	17
2.2. Kajian Teoritis	27
2.2.1. <i>Resource Based Theory</i>	27
2.2.2. <i>Stakeholder Theory</i>	31
2.2.3. Modal Intelektual (<i>Intellectual Capital</i>)	33
2.2.4. Keunggulan Kompetitif (<i>Competitive Advantage</i>)	39
2.2.5. Kinerja Keuangan Perusahaan (<i>Financial Performance</i>)	42
2.3. Hipotesis	46
2.4.1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	46
2.4.2. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif	48
2.4.3. Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	50
2.4.4. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan melalui Keunggulan Kompetitif Perusahaan	51
2.4.5. Perbedaan Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura	54

4.2.5. Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura.....	99
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	101
5.2. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103



DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Konseptual Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	46
2.2. Kerangka Konseptual Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif	48
2.3. Kerangka Konseptual Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	50
2.4. Kerangka Konseptual Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan melalui Keunggulan Kompetitif.....	51
2.5. Kerangka Konseptual Perbandingan Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura	54
4.1. Grafik Scatterplot sampel perusahaan Indonesia.....	73
4.2. Grafik Normal P-P Plot sampel perusahaan Indonesia.....	74
4.3. Grafik Scatterplot sampel perusahaan Singapura	76
4.4. Grafik Normal P-P Plot sampel perusahaan Singapura	76

DAFTAR TABEL

2.1. Penelitian Terdahulu Tahun 2012-2017.....	20
2.1. Hubungan Antar Variabel Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	46
2.2. Hubungan Antar Variabel Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif.....	48
2.3. Hubungan Antar Variabel Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	50
2.4. Hubungan Antar Variabel Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan melalui Keunggulan Kompetitif.....	51
2.5. Hubungan Perbedaan Variabel Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura.....	54
3.1. Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan di LQ45 dan STI Tahun 2014-2016.....	57
3.2. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan di LQ45 dan STI Tahun 2014-2016.....	57
3.3. Data Sampel Penelitian Perusahaan di LQ45 dan STI Tahun 2014-2016.....	58
4.1. Statistik Deskriptif Perusahaan Indeks LQ45.....	70
4.2. Statistik Deskriptif Perusahaan <i>Strait Times Index</i>	71
4.3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Indonesia.....	74
4.4. Uji Linearitas pada data sampel perusahaan Indonesia.....	75
4.5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Singapura.....	77
4.6. Uji Linearitas pada data sampel perusahaan Singapura.....	77
4.7. Persamaan Model I data sampel perusahaan Indonesia.....	78
4.8. Persamaan Model II data sampel perusahaan Indonesia.....	80
4.9. Persamaan Model I data sampel perusahaan Singapura.....	83
4.10. Persamaan Model II data sampel perusahaan Singapura.....	84
4.11. Uji Beda Dua Sampel Independen data sampel perusahaan Indonesia dan Singapura.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Perhitungan Modal Intelektual pada perusahaan LQ45
Lampiran 2 Data Perhitungan Modal Intelektual pada perusahaan *Strait Times Index*
Lampiran 3 Data Perhitungan Keunggulan Kompetitif pada perusahaan LQ45
Lampiran 4 Data Perhitungan Keunggulan Kompetitif pada perusahaan *Strait Times Index*
Lampiran 5 Data Perhitungan Kinerja Keuangan pada perusahaan LQ45
Lampiran 6 Data Perhitungan Kinerja Keuangan pada perusahaan *Strait Times Index*
Lampiran 7 Data Output Analisis Path pada perusahaan LQ45
Lampiran 8 Data Output Analisis Path pada perusahaan *Strait Times Index*
Lampiran 9 Data Output Uji T Independen pada perusahaan LQ45 dan *Strait Times Index*



ABSTRAK

Jam'iyatul Khoiriyah, 2017, SKRIPSI. Judul: “*Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening (Studi Komparasi Perusahaan High-IC di Indonesia dan Singapura tahun 2014-2016)*”

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE., MM.

Kata Kunci : Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Keunggulan Kompetitif.

Pada era ekonomi berbasis pengetahuan saat ini, persaingan antar perusahaan amat pesat dengan didorong oleh tumbuhnya dunia teknologi dan informasi, perusahaan yang memiliki kemampuan mengolah informasi dengan baik akan memanfaatkan kemampuan dan kinerjanya untuk menciptakan kemajuan bagi perusahaannya, sehingga pengelolaan manajerial dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan sesuai standar yang diharapkan dengan menggunakan konsep bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge management*) merupakan suatu keharusan. Penerapan *knowledge management* selain bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, juga dapat menciptakan adanya keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan nilai tambah (*value added*) perusahaan. Dari latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening (Studi Komparasi Perusahaan High-IC di Indonesia dan Singapura tahun 2014-2016)”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dimana tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis tentang fokus penelitian yang meliputi Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Keunggulan Kompetitif. Populasi penelitian ini adalah data laporan keuangan Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura dan terpilih sampel melalui *purposive sampling* yaitu 33 perusahaan dari LQ45 dan 26 perusahaan dari *Strait Times Index* pada tahun 2014-2016. Pengolahan data penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), uji asumsi klasik, dan uji beda *t-test* untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan Indonesia dan Singapura.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif, Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan, Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, serta terdapat proses penciptaan nilai tambah untuk kinerja keuangan baik pada perusahaan Indonesia dan Singapura pada tahun 2014-2016.

ABSTRACT

Jam'iyatul Khoiriyah, 2017, THESIS. Title: *“The Influence of Intellectual Capital to the Financial Performance of Corporations with Competitive Advantage as Intervening Variable (Comparative Studies of High-IC Companies in Indonesia and Singapore for the period 2014-2016)”*

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE., MM.

Kata Kunci : Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Keunggulan Kompetitif.

Nowadays, the knowledge based economy in the globalized world, the competitions among companies are quite rapid by being propelled by the other financial markets grow technological world and information , the company which has the ability processes information well will use the capability and its performance to create progress for his company, so that managerial management in order to increase the company performance in accordance expected standards by means of the concepts business based on knowledge management is a must .The application of knowledge management is not only to improve the company performance , but also to create the competitive advantage in order to give additional value for companies performance (value added) . according to this background, this research take on title as “The Influence of Intellectual Capital to the Financial Performance of Corporations with Competitive Advantage as Intervening Variable (Comparative Studies of High-IC Companies in Indonesia and Singapore for the period 2014-2016)”

This research use a descriptive quantitative approach, where the aim is to describe systematically about focus research which is includes intellectual capital, financial performance, and competitive advantage. The population is data from the financial reports in Indonesia Stock Exchange (IDX) and Singapore Stock Exchange (SGX) the sample was elected through purposive sampling that is 33 companies from LQ45 Index and 26 companies from Strait Times Index in 2014-2016. The analysis technique has been done by using linear regressions analysis, path analysis, and the different t-test to compare financial performance company in Indonesia and Singapore.

The research shows that there is a positive and significant influence from intellectual capital to competitive advantage, competitive advantage to financial performance, intellectual capital to financial performance, and there are creation value added to financial performance in both companies Indonesia and Singapore in 2014-2016.

مستخلص البحث

جمعية الخيرية، ٢٠١٧، البحث العلمي. الموضوع: "تأثير راس المال الفكري ضد الأداء المالي للشركة ذات الميزة التنافسية باعتبارها المتغيرات (مقارنات الدراسة بين الشركة العليا في اندونيسيا وسنغافورة المتداخلة في السنة ٢٠١٤-٢٠١٦)".
المشرفة: الدكتورة انداه يوليانا الماجستير
الكلمات الرئيسية: المال الفكري، الأداء المالي للشركة، الميزة التنافسية.

في عصر الاقتصاد القائم علي المعرفة في هذا الوقت ، والمنافسة بين الشركات بسرعة كبيره مع نمو العالم التي تغذيها التكنولوجيا والمعلومات ، والتي لديها القدرة علي معالجه المعلومات بشكل صحيح سوف تستفيد من قدراتها والأداء لخلق تقدم لشركته ، بحيث الاداره الاداريه من أجل زيادة معايير أداء الشركة المتوقعة من خلال استخدام مفهوم الاعمال التجارية القائمة علي المعرفة) أداره المعرفة (هو ضرورة. تطبيق أداره المعرفة الاضافه إلى ذلك يهدف إلى تحسين أداء الشركة ، فانه يمكن أيضا خلق وجود ميزه تنافسيه (للميزه تنافسيه) الشركات التي ستقدم في نهاية المطاف قيمه مضافه) القيمة المضافة (للشركة. ومن هذه الخلفية ، (اتخذ هذا البحث عنوان "تأثير راس المال الفكري ضد الأداء المالي للشركة ذات الميزة مقارنات الدراسة بين الشركة العليا في اندونيسيا وسنغافورة التنافسية باعتبارها المتغيرات المتداخلة في السنة ٢٠١٤-٢٠١٦).

ويستخدم هذا البحث نهجا كميا وصفيا ، حيث يتمثل الهدف في الوصف المنهجي لتركيز البحوث التي تشمل راس المال الفكري ، والأداء المالي ، والميزة التنافسية. والبيانات المالية لهذه البحوث هي التقارير المتعلقة ببورصة اندونيسيا وبورصة سنغافورة ، واختارت العينة من خلال أخذ عينات من العينات ، وهي شركه LQ45 والرقم القياسي لأوقات المضيق في ٢٠١٤-٢٠١٦. هذا البحث في معالجه البيانات باستخدام تحليل المسار، اختبار الافتراض الكلاسيكي. واختبار الفرق تي اختبار لمقارنه الأداء المالي للشركة اندونيسيا وسنغافورة.

ويتبين من نتائج الدراسة ان هناك تأثيرا كبيرا وإيجابيا لراس المال الفكري مقابل الميزة التنافسية والتفوق التنافسي ضد الأداء المالي ، وراس المال الفكري مقابل الأداء المالي ، وهناك عمليه خلق قيمه مضافه للأداء المالي الجيد في الشركات الاندونيسيه وسنغافورة في العام ٢٠١٤-٢٠١٦.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan dunia bisnis dan ekonomi di era pasar global saat ini berkembang sangat cepat. Pada era ini, persaingan antar perusahaan didominasi oleh terbatasnya sumber daya yang ada dengan persaingan pasar yang tak terbatas sehingga setiap perusahaan di berbagai belahan dunia manapun akan berlomba-lomba dalam mengelola potensi teknologi dan informasi yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Seperti pepatah ‘siapa cepat dia dapat’, perusahaan yang memiliki kemampuan mengolah informasi dan pengetahuan yang dimiliki dengan baik akan memanfaatkan kreatifitas dan kinerjanya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan meskipun sumber daya yang dimiliki terbatas, sehingga pengelolaan manajerial dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan sesuai standar yang diharapkan dengan menggunakan konsep bisnis berdasarkan pengetahuan merupakan suatu keharusan.

Pentingnya kemampuan mengelola informasi dan pengetahuan telah dijabarkan dalam penelitian Pulic (2008), bahwa hal terpenting dalam manajemen abad ke-21 adalah dengan cara meningkatkan produktivitas pekerjaan pengetahuan (*knowledge work*) dan pekerja yang berpengetahuan (*knowledge workers*). Sejalan dengan itu, aset yang paling berharga bagi perusahaan di abad ke-21 adalah pekerja yang berpengetahuan (*knowledge workers*) dan produktivitasnya, dalam hal ini dikenal dengan istilah modal intelektual.

Riaupos (2016) juga berpendapat bahwa modal intelektual merupakan salah satu solusi atas perlambatan ekonomi global, karena aspek pendanaan (*financial capital*) sebagai penunjang peningkatan bisnis tidak dapat diandalkan lagi dan sudah jelas bahwa para pemilik modal tidak akan mau menambah modalnya pada bisnis apapun dalam kondisi perekonomian yang sulit ini. Modal intelektual dianggap patut menjadi andalan utama bagi perusahaan yang ingin keluar dari krisis yang multidimensi ini. Modal kecerdasan dan kejelian dari manusia-manusia yang ada di dalam suatu perusahaan akan jauh lebih bernilai dalam meningkatkan kapitalisasi atas nilai perusahaan dibandingkan dengan hanya menggantungkan diri kepada kekuatan modal dan kecanggihan dari sistem maupun teknologi yang mumpuni sekalipun.

Stewart (1997:2) mendefinisikan modal intelektual sebagai kumpulan manusia dalam perusahaan yang dapat memberikan aspek kompetitif perusahaan dalam posisi pasar. Aspek kompetitif yang menjadi pembeda perusahaan dengan saingannya adalah intelektualitas, ilmu pengetahuan yang dimiliki, pengelolaan informasi, hak paten intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan perusahaan.

Modal Intelektual dalam penelitian ini diukur menggunakan komponen laporan keuangan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang diformulasikan dalam penelitian Pulic (2000) bahwa sumber daya manusia dan kemampuan mereka dalam menciptakan efisiensi nilai tambah merupakan bagian dari modal intelektual. Fakta ini semakin meyakinkan bahwa peningkatan efisiensi nilai tambah (*value added*) yang

dihasilkan oleh modal intelektual sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh modal intelektual telah dilakukan oleh Lestari (2012), Poetri (2013), Daud (2016), Indah (2017), dan Garanina (2017), bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun pada penelitian Dwipayani (2014), Najah (2014), dan Devi, dkk (2017) menunjukkan bahwa terdapat salah satu komponen modal intelektual, yaitu *human capital* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Susanto (2014:203) mengemukakan bahwa saat ini telah terjadi transformasi terhadap *human capital*, dimana manusia dianggap sebagai *engine* dalam proses transformasi karyawan, bukan sebagai *cost*, namun sebagai *human capital* yang memberikan nilai tambah pada perusahaan dengan indikator keberhasilannya adalah efisiensi biaya, adanya inovasi, dan *value creation* sebagai bentuk investasi. Dengan manajemen yang baik, selain meningkatkan kinerja keuangan perusahaan juga memiliki keunggulan kompetitif dan menjadi sulit ditiru oleh perusahaan saingan. Hal ini sesuai dengan prinsip *Resource Based Theory*.

Resource Based Theory memandang setiap perusahaan memiliki kumpulan sumber daya dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan tersebut akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan tertentu. Asumsi *Resource Based Theory* adalah bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan

kemampuan perusahaan. *Resource Based Theory* mengacu pada keunggulan perusahaan apabila memiliki sumber daya yang unggul maka perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan perusahaan lain. Teori ini dipelopori oleh Penrose pada tahun 1950-an yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Susanto, 2014:201).

Menurut Porter (1985:1-3), keunggulan kompetitif merupakan bagian dari ilmu manajemen strategi sebagai jantung dari kinerja perusahaan dalam pasar yang kompetitif. Hal ini mengenai bagaimana sebuah perusahaan benar-benar menempatkan strategi generik ke dalam praktik dimana keunggulan kompetitif mampu mendapatkan pengembalian investasi secara berkala diatas rata-rata industri. Keunggulan kompetitif digunakan sebagai strategi perusahaan dalam melakukan inovasi yang berbeda dari pesaingnya dan memenangkan pangsa pasar. Begitu pun menurut David (2011:9), keunggulan kompetitif merupakan hal apapun yang dilakukan perusahaan agar dipandang lebih baik daripada perusahaan saingan.

Penelitian tentang keunggulan kompetitif dapat dipengaruhi oleh kemampuan mengelola modal intelektual telah dilakukan oleh penelitian Sudiarditha (2005) dan Hartati (2014), bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Selain itu, Widyaningdyah (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya mempunyai kemampuan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Pengaruh keunggulan bersaing terhadap penciptaan nilai tambah ini didukung adanya penelitian Tewal (2008) dan Tambun

(2014), bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keunggulan bersaing terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Teori lain yang mendukung terhadap kajian modal intelektual, keunggulan kompetitif, dan kinerja keuangan perusahaan selain *Resource Based Theory* adalah *Stakeholder Theory*, menurut Ulum (2009:6), perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*, sehingga pengelolaan sumber daya yang maksimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan laba, dan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Teori ini mempertimbangkan posisi *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Dalam konteks ini, *stakeholder* berwenang untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki organisasi, karena dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan sebagai bentuk intervensi *stakeholder* dalam manajemen.

Hubungan ketiga variabel, yaitu modal intelektual, keunggulan kompetitif, dan kinerja keuangan perusahaan telah diteliti Pratama (2015), Libyanita dan Wahidahwati (2016) bahwa ketiga komponen modal intelektual (*human capital, structural capital, dan relational capital*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dan keunggulan kompetitif dapat memediasi modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan.

Di Indonesia pertumbuhan ekonomi dapat digolongkan ke dalam *nature-based economy* dengan bukti bahwa pertumbuhan nilai ekspor nasional selama ini, bertumpu

pada produk-produk berbasis sumber daya alam, yaitu ekspor produk non-migas yang masih dalam bentuk bahan baku, misalnya karet, kopi, dan kakao (Kemendag, 2015). Fakta menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam maupun manusia yang luar biasa di Indonesia, belum mampu dikelola secara optimal dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga nilai tambah yang dihasilkannya tersebut, masih jauh dari normal (CK4BC, 2015).

Di sisi lain, LQ45 sebagai miniatur pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diwakili oleh 45 perusahaan terbaik membuktikan bahwa Indonesia mampu mengelola informasi dan potensi sumber daya untuk menciptakan nilai tambah bagi kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan tersebut berada di top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler, dan berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar. Perusahaan-perusahaan yang mampu bersaing tersebut dipastikan memiliki kemampuan penciptaan *value added*, sehingga perusahaan LQ45 memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi dibanding perusahaan lain yang tidak masuk dalam indeks LQ45 (market.bisnis.com, 2016).

Modal intelektual menjadi salah satu persoalan besar yang dihadapi oleh Indonesia saat ini. *Centre of Knowledge for Business Competitiveness* (CK4BC, 2015) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia dibandingkan dengan Singapura sangat tertinggal jauh. Sekitar 80% GDP Negara Singapura disumbangkan oleh kontribusi modal manusia, bukan oleh kekayaan sumber daya alam.

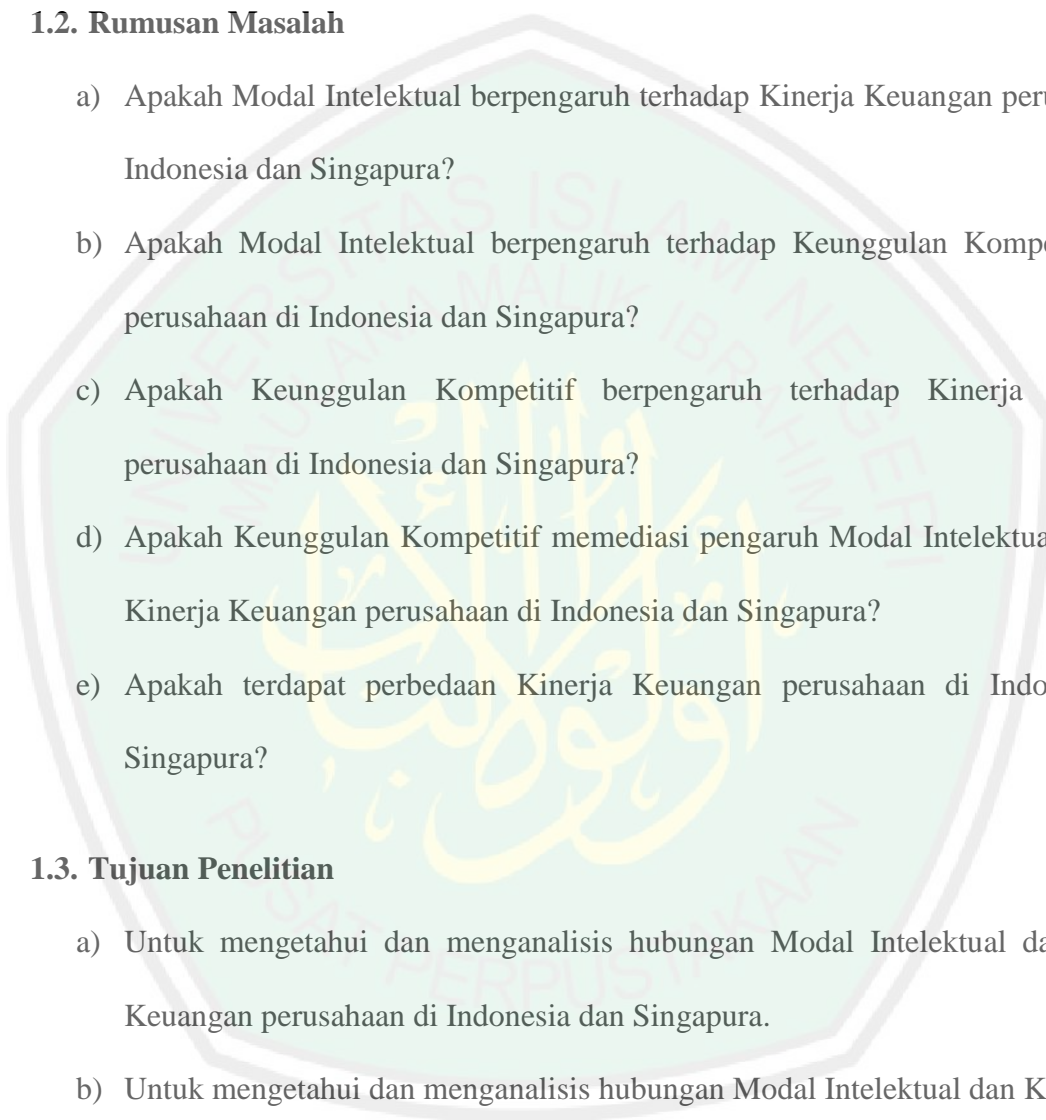
Kompas.com (2016) menyebutkan bahwa menurut studi *Pricewaterhouse Coopers* (PwC), *Strait Times Index* (STI) sebagai miniatur tingkat perekonomian di

Singapura, peringkat Singapura naik dibandingkan peringkat tahun 2014 silam. Indeks pusat finansial yang dirilis PwC tersebut tak hanya memberi peringkat dari sisi keunggulan kompetitif, namun PwC juga melakukan asesmen terhadap kota-kota di dunia berdasarkan kesehatan ekonomi dan sosial. PwC mengukur indikator seperti kemudahan melakukan usaha atau *ease of doing business*, demografi, dan kesiapan teknologi.

Negara Singapura relatif tidak mempunyai sumber daya alam yang melimpah sebagaimana Indonesia. Dengan demikian, bisa dibayangkan hasil luar biasa akan didapat, seandainya Indonesia yang sangat kaya dengan sumber daya alam ini mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan nilai tambah produk-produk yang dihasilkannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pentingnya peranan modal intelektual untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai tambah kinerja keuangan perusahaan merupakan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Peneliti akan menguraikan hubungan antara modal intelektual (yang diproksikan dengan VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan (yang diproksikan dengan EVA) dengan Keunggulan Kompetitif (yang diproksikan dengan AUC) sebagai variable yang memediasi Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan yang *listed* pada indeks LQ45 dan *Straits Times Index* (STI) yang telah diakui sebagai perusahaan terbuka paling *liquid* di Indonesia dan Singapura. Sehingga didapatkan judul penelitian, “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Keunggulan

Kompetitif sebagai Variabel Intervening (Studi Komparasi Perusahaan *High-IC* di Indonesia dan Singapura tahun 2014-2016)”.


1.2. Rumusan Masalah

- a) Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura?
- b) Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Keunggulan Kompetitif pada perusahaan di Indonesia dan Singapura?
- c) Apakah Keunggulan Kompetitif berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura?
- d) Apakah Keunggulan Kompetitif memediasi pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura?
- e) Apakah terdapat perbedaan Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura?

1.3. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan Modal Intelektual dan Keunggulan Kompetitif di Indonesia dan Singapura.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura.

- d) Untuk mengetahui dan menganalisis Keunggulan Kompetitif sebagai mediasi antara hubungan Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan di Indonesia dan Singapura.
- e) Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu manajemen dalam bidang/ kekhususan manajemen keuangan tentang Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, dan Keunggulan Kompetitif Perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk penelitian selanjutnya agar dijadikan patokan untuk perhitungan kinerja keuangan perusahaan dengan menambahkan variabel-variabel lain dalam penelitiannya.
- b) Untuk perusahaan agar dapat menentukan posisi bersaing dan mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan modal intelektual perusahaan yang dimilikinya terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
- c) Untuk pemerintah dapat mengetahui potensi kinerja keuangan perusahaan sebagai tolok ukur keberhasilan perekonomian yang potensial di dalam negeri dan mampu bersaing di luar negeri sebagai bentuk aktualisasi perekonomian dan bisnis di Indonesia.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup objek penelitian dan metode perhitungan variabel yang digunakan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada objek penelitian di Indonesia, peneliti membatasi pada data laporan keuangan perusahaan publik yang tercatat pada indeks saham LQ45 sebagai perusahaan yang memiliki kinerja terbaik karena telah diseleksi berdasarkan syarat likuiditas, kapitalisasi pasar, dan keadaan keuangan dengan prospek pertumbuhan perusahaan yang dipantau dan dievaluasi setiap tiga bulan sekali atas pergerakan urutan prestasi kinerja saham perusahaan. Adapun penggantian saham akan diinformasikan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus di Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX, 2017).
- b) Pada objek penelitian di Singapura, peneliti membatasi pada data laporan keuangan perusahaan publik yang tercatat pada *Straits Times Index* (STI) sebagai perusahaan yang memiliki kinerja terbaik karena telah diseleksi berdasarkan perhitungan *Market Value Weighted* atau kapitalisasi nilai pasar dari 30 saham perusahaan yang mewakili perusahaan yang terdaftar di *Singapore Exchange* (SGX). STI mempresentasikan nilai transaksi harian dan kapitalisasi pasar di bursa efek Singapura dengan penggantian saham yang akan diinformasikan setiap empat bulan sekali, yaitu pada akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember di Bursa Efek Singapura atau *Singapore Exchange* (SGX, 2017).

- c) Metode perhitungan variabel Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan dalam penelitian Pulic (2000).
- d) Metode perhitungan variabel Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*) dengan rasio *Asset Utilization Capability* oleh Brigham dan Houston (2010: 139).
- e) Metode perhitungan variabel Kinerja Keuangan Perusahaan yang diprosikan dengan *Economic Value Added* (EVA) yang dikembangkan oleh Stern dan Stewart (Brigham dan Houston, 2010: 111).

Sehingga didapatkan 33 perusahaan dalam indeks LQ45 dan 26 perusahaan dalam indeks STI yang bertahan secara terus menerus selama tahun 2014-2016, dimana perusahaan-perusahaan yang terpilih tersebut diasumsikan sebagai perusahaan paling *liquid* dan memiliki *top financial performance*, sehingga dapat disebut sebagai kategori perusahaan *High-IC* selama tahun 2014-2016.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

2.1.1. Modal Intelektual

Pulic (2000), meneliti tentang model perhitungan modal intelektual, yaitu VAIC *as an accounting tool for IC Management*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *explanatory research*. Metode VAICTM mengukur dan memonitor keberadaan efisiensi penciptaan nilai dalam perusahaan menggunakan pandangan berbasis akuntansi. Jika sumber daya yang lebih baik dalam sebuah perusahaan adalah sumber daya (modal bekerja dan modal intelektual) telah digunakan, maka akan semakin tinggi pula efisiensi penciptaan nilai perusahaan (dimana sumber daya manusia, sebagai penentu faktor penciptaan dalam era bisnis modern). Di satu sisi hasil ini merupakan manfaat dalam peningkatan *value added* dan menentukan nilai pasar di sisi lain.

Pulic (2008), meneliti tentang prinsip dalam pengelolaan efisiensi modal intelektual dengan judul penelitian *The Principles of Intellectual Capital Efficiency (A Brief Description)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *explanatory research*. Prinsip yang disajikan *Intellectual Capital* akan digunakan untuk menghilangkan semua kerugian, yang mungkin dapat terjadi di semua tingkatan bisnis. Seiring awal abad 21, penelitian ini, memperkenalkan kontrol penciptaan dan efisiensi nilai, tidak hanya dengan unit perusahaan juga dalam ekonomi nasional. Kelebihan dan

manfaat, yang timbul dari efisiensi penciptaan nilai akan membuat semua orang sejahtera: karyawan akan dapat menjaga pekerjaan mereka bersama keluarga, pemegang saham, karena mereka akan mencapai tujuan investasi mereka, dan negara mereka, peningkatan penciptaan dan efisiensi nilai mengarah ke kesejahteraan individu dan bangsa.

2.1.2. Penelitian Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh modal intelektual telah dilakukan, seperti penelitian Devi, Khairunnisa, dan Budiono (2017) yang berjudul *The Influence of Intellectual Capital on the Company Financial Performance (Case Study on Company of Electronic, Automotive and Components Listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) on Period 2011-2015)* dengan variabel yang diteliti Modal Intelektual yang diproksikan dengan VAICTM dan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA) menggunakan analisis jalur (*path*) yang menyimpulkan bahwa indikator VAICTM yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan, menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Garanina (2017) menguji pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang memproksikan Modal Intelektual dengan tiga komponen utama (*Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital*) Kinerja Keuangan

Perusahaan diproksikan dengan Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan *Current Liquidity Ratio* menggunakan analisis statistik regresi dengan hasil bahwa *Human Capital* dan *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *Relational Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Daud (2016) meneliti pengaruh Modal Intelektual yang diukur dengan VAICTM terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio *Return on Equity* (ROE) dan menambahkan Variabel Terikat berupa *Return Saham* yang diproksikan dengan ukuran perusahaan (*firm size*) menggunakan analisis regresi linier berganda yang menyebutkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan *return* saham, sehingga semakin tinggi nilai VAIC, maka kinerja perusahaan dan *return* saham akan meningkat.

Najah (2014) meneliti Pengaruh Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah (DES) periode 2010-2012 dengan indikator yang lebih kompleks, yaitu komponen VAICTM (VACA, VAHU, STVA), kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, kinerja keuangan (ROE) menggunakan *explanatory research* dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda yang menyimpulkan bahwa VACA dan STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan VAHU, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dwipayani (2014) meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Profitabilitas Return on Asset (ROA) dan terhadap

Kinerja Pasar yang diproksikan dengan *Market to Book Value* (MtBV) menggunakan analisis regresi linier berganda yang menyebutkan bahwa modal intelektual atau IC (SCE dan CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, namun pada IC (HCE) tidak signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap ROA. IC (SCE dan CEE) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap MtBV, sebaliknya IC (HCE) berpengaruh signifikan positif terhadap MtBV.

Poetri (2013) meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEI menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kesimpulan bahwa perusahaan sampel mampu mengalokasikan komponen modal intelektual (*Human Capital, Structural Capital, dan Physical Capital*) secara optimal untuk memberikan kontribusi dalam menciptakan EVA.

Lestari (2012) meneliti pengaruh modal intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggunakan metode analisis deskriptif dengan *two way ANOVA* yang menyimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, modal intelektual pada periode sebelumnya berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan periode berikutnya.

2.1.3. Penelitian Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif

Hartati (2014), meneliti pengaruh *Intellectual Capital* dalam meningkatkan daya saing. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan hasil bahwa

perusahaan yang mempunyai *intellectual capital* dibanding perusahaan pesaingnya akan lebih *profitable*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan lebih baik, serta dapat meningkatkan kompetensi karyawan, sehingga dampaknya berpengaruh pada *Free Cash Flow* (FCF) yang naik.

Widyaningdyah (2013) meneliti apakah terdapat perbedaan penciptaan nilai dan efisiensi modal intelektual (*Intellectual capital* atau IC) antara perusahaan dengan keunggulan kompetitif berkelanjutan (SCA) dan tak berkelanjutan (USCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam penciptaan nilai atas aset yang diprosikan dengan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) dan nilai efisiensi modal intelektual yang diprosikan dengan ICE (*Intellectual Capital Efficiency*) antara dua kelompok perusahaan yang diujikan. Penelitian ini mendukung konsistensi teori *resource-based* yang menyatakan bahwa perusahaan yang dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya mempunyai kemampuan dalam menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder* dan mengelola aset strategiknya yang bersifat VRIN (*Valuable, Rare, Inimitable, and Non-substitutable*) dengan efisien.

Kusuma dan Devie (2013) menganalisis Pengaruh *Knowledge Management* Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di Surabaya. Hasil ini memberikan arti bahwa dengan adanya *keunggulan bersaing*, akan memberikan pengaruh positif terhadap *kinerja perusahaan*.

Sudiarditha (2005), meneliti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap keunggulan bersaing. Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif yang menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

2.1.4. Penelitian Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan

Tewal (2012), meneliti pengaruh strategi bersaing dan inovasi terhadap kinerja perusahaan perhotelan di Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis *Partial Least Square*, dengan hasil penelitian membuktikan bahwa strategi bersaing dan inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perhotelan di Sulawesi Utara.

Tambun (2014), meneliti pengaruh *competitive strategy* terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan model perhitungan *asset utility efficiency* dan *premium price capability* untuk menghitung keunggulan kompetitif dan perhitungan ROA dan ROE untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan *explanatory research* dengan data kuantitatif menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian membuktikan bahwa *competitive strategy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, jika *competitive strategy* diukur dengan *Asset Utility Efficiency* dan kinerja perusahaan diukur dengan ROA. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat pengaruh dari *competitive strategy* terhadap kinerja perusahaan.

2.1.5. Penelitian Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Variabel Keunggulan Kompetitif

Libyanita dan Wahidahwati (2016) menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) sebagai variabel intervening menggunakan analisis jalur (*path*) menyatakan bahwa: 1) Variabel modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif, 2) Variabel keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, 3) Variabel modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan 4) Variabel keunggulan kompetitif memediasi modal intelektual terhadap Kinerja Keuangan.

Indah (2017) menguji pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Bersaing serta Implikasinya pada Kinerja Organisasi (Survey pada Perusahaan UKM Bidang Produk Kreatif di Propinsi Jawa Barat). Variabel yang diteliti berupa Modal Intelektual, Modal Manusia, Modal Struktural, Modal Pelanggan, Keunggulan Bersaing, dan Kinerja Organisasi dengan variabel yang diteliti berupa Modal Intelektual, Modal Manusia, Modal Struktural, Modal Pelanggan, Keunggulan Bersaing, dan Kinerja Organisasi dengan metode *explanatory survey* dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif serta metode *proporsional random sampling* bahwa: 1) Terdapat pengaruh secara simultan modal manusia (*Human Capital*), modal struktural (*Structural Capital*) dan modal pelanggan (*Costumer Capital*) terhadap keunggulan bersaing, 2) Terdapat pengaruh modal manusia (*Human Capital*) terhadap keunggulan bersaing, 3) Terdapat pengaruh Modal struktural (*Structural Capital*) terhadap keunggulan bersaing, 4) Terdapat pengaruh Modal pelanggan (*Costumer Capital*) terhadap keunggulan bersaing, 5) Terdapat pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja organisasi.

Pratama (2015) dalam penelitian skripsinya menguji variable yang sama, yaitu Modal Intelektual yang diukur dengan VAICTM dan pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Asset Growth* (AG) melalui variabel Keunggulan Kompetitif yang diukur dengan *asset utilization capability* menggunakan analisis regresi linier berganda yang menyimpulkan bahwa VAIC berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan kompetitif, modal intelektual dan keunggulan kompetitif berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) namun tidak pada *Asset Growth* (AG).

Intellectual Capital dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan, diiringi adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih serta informasi yang mudah tersebar, mendorong perusahaan untuk meningkatkan kapabilitas perusahaan yang lebih baik. Sehingga, perlu bagi perusahaan menerapkan konsep bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan menerapkan konsep bisnis berdasarkan pengetahuan akan berpengaruh pada penciptaan nilai perusahaan. Penciptaan nilai perusahaan bergantung pada kemakmuran suatu perusahaan akan penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri, sejalan dengan penetapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Pada penelitian ini penilaian kinerja keuangan perusahaan akan di proksikan dengan penciptaan nilai tambah perusahaan, yaitu *Economic Value Added* (EVA) sebagai Variabel Terikat dengan *competitive advantage* sebagai variable intervening. Pengukuran dengan EVA memberikan ukuran yang lebih baik atas nilai perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva dalam memperoleh mengelola sumber daya yang ada.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Tahun 2012-2017

No	Nama, Tahun, Judul	Variable	Metode	Hasil
1.	Ante Pulic (2000), VAIC - an accounting tool for IC Management	- VAIC TM	Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif	Metode VAIC TM mengukur dan memonitor keberadaan efisiensi penciptaan nilai dalam perusahaan menggunakan pandangan berbasis akuntansi. Jika sumber daya yang lebih baik dalam sebuah perusahaan adalah sumber daya (modal bekerja dan modal intelektual) telah digunakan, maka akan semakin tinggi pula efisiensi penciptaan nilai perusahaan (dimana sumber daya manusia, sebagai penentu faktor penciptaan dalam era bisnis modern). Di satu sisi hasil ini merupakan manfaat dalam peningkatan <i>value added</i> dan menentukan nilai pasar di sisi lain.
2.	I Ketut R Sudiarditha, (2005), Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Keunggulan Bersaing	- <i>Intellectual Capital</i> - Keunggulan Bersaing	Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing
3.	Ante Pulic (2008), The Principles of Intellectual Capital Efficiency -A Brief Description	- <i>Intellectual Capital</i>	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode <i>explanatory research</i>	Prinsip yang disajikan <i>Intellectual Capital</i> akan digunakan untuk menghilangkan semua kerugian, yang mungkin dapat terjadi di semua tingkatan bisnis. Seiring awal abad 21, penelitian ini , memperkenalkan kontrol penciptaan dan efisiensi nilai, tidak hanya dengan unit perusahaan juga dalam ekonomi nasional

				Kelebihan dan manfaat, yang timbul dari efisiensi penciptaan nilai akan membuat semua orang sejahtera: karyawan akan dapat menjaga pekerjaan mereka bersama keluarga, pemegang saham, karena mereka akan mencapai tujuan investasi mereka, dan negara mereka, peningkatan penciptaan dan efisiensi nilai mengarah ke kesejahteraan individu dan bangsa.
4.	Bernhard Tewal (2012), Pengaruh Strategi Bersaing dan Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan Perhotelan di Sulawesi Utara	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi Bersaing - Inovasi - Kinerja Perusahaan 	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis <i>Partial least Square</i>	Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi bersaing dan inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perhotelan di Sulawesi Utara
5.	Santi Dwie Lestari (2012), Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual Capital</i> (VAICTM) - Kinerja Keuangan (ROA, BOPO, FDR) - <i>Islamic Banking</i> 	Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dengan <i>two way ANOVA</i>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, dan <i>Intellectual capital</i> pada periode sebelumnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan periode berikutnya.
6.	Agnes Utari Widyaningdyah dan Y. Anni Aryani (2013), <i>Intellectual Capital</i> dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur versi JASICA)	<ul style="list-style-type: none"> - Modal intelektual (VAICTM) - Keunggulan kompetitif - Resource Based Theory (RBT) 	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan analisis uji beda <i>independence sample t-test</i>	Terdapat perbedaan signifikan dalam penciptaan nilai atas aset yang diprosikan dengan VAIC TM (<i>Value Added Intellectual Coefficient</i>) dan nilai efisiensi IC yang diprosikan dengan ICE (<i>Intellectual Capital Efficiency</i>) antara dua kelompok perusahaan yang diujikan, yaitu antara perusahaan dengan keunggulan kompetitif berkelanjutan (SCA) dan tak-berkelanjutan (USCA).

7.	Fika Shelviana Restu Poetri (2013), Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2011-2013	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual Capital</i> (VAICTM) - Kinerja Keuangan (EVA) - <i>Islamic Banking</i> 	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	<i>Intellectual Capital</i> (IC) berpengaruh positif terhadap EVA perusahaan perbankan, dari tahun 2011 sampai 2013 disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengalokasikan tiga komponen IC (<i>Human Capital</i> , <i>Structural Capital</i> , <i>Physical Capital</i>) secara optimal untuk menyediakan kontribusi positif dalam meraih EVA.
8.	Sihar Tambun (2014), Pengaruh <i>Competitive Strategy</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Competitive Strategy</i> (<i>asset utility efficiency</i> dan <i>premium price capability</i>) - Kinerja (ROA dan ROE) - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional 	Penelitian ini menggunakan <i>explanatory research</i> dengan data kuantitatif menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>competitive strategy</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, jika <i>competitive strategy</i> diukur dengan <i>Asset Utility Efficiency</i> dan kinerja perusahaan diukur dengan ROA. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat pengaruh dari <i>competitive strategy</i> terhadap kinerja perusahaan.
9.	Chrisnatty Chandra Dwipayani (2014), Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual Capital</i> (VAICTM) - Profitabilitas (ROA) - Kinerja Pasar (MtBV) 	Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan analisis data regresi linier berganda.	IC (SCE dan CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, namun pada IC (HCE) tidak signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap ROA. IC (SCE dan CEE) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap MtBV, sebaliknya IC (HCE) berpengaruh signifikan positif terhadap MtBV.
10.	Anisa Nurun Najah (2014), Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan	<ul style="list-style-type: none"> - VACA - VAHU - STVA 	Penelitian ini menggunakan <i>explanatory research</i> dengan data	VACA dan STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan VAHU, Kepemilikan

	Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES) per. 2010-2012	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional - Dewan komisaris independen - Komite audit - Kinerja keuangan (ROE) 	kuantitatif menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.	Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
11.	Noorina Hartati, (2014), <i>Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing: Sebuah Telaah Literatur</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual Capital</i> - Daya Saing 	Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.	perusahaan yang mempunyai <i>intellectual capital</i> dibanding perusahaan pesaingnya lebih <i>profitable</i> , kinerja keuangan dan nilai perusahaan lebih baik, serta dapat meningkatkan kompetensi karyawan, sehingga dampaknya berpengaruh pada <i>Free Cash Flow</i> (FCF) yang naik.
12.	Yanto Hans Pratama, (2015), Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Perusahaan dengan <i>Competitive Advantage</i> sebagai Variabel Intervening	<ul style="list-style-type: none"> - IC (VAICTM) - Kinerja perusahaan (ROA, ROE, dan <i>Asset Growth</i>) - <i>Competitive Advantage</i> (<i>asset utilization capability</i>) 	Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan analisis data regresi linier berganda.	VAIC berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Competitive Advantage</i> , <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Competitive Advantage</i> berpengaruh pada <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) namun tidak pada <i>Asset Growth</i> (AG).
13.	Robert Mario Daud (2016), Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan <i>Return Saham</i>	<ul style="list-style-type: none"> - VAICTM - Ukuran perusahaan (<i>size</i>) - Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE) - <i>Return</i> saham 	Penelitian menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan analisis regresi linier berganda.	IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan <i>return</i> saham. Semakin tinggi nilai <i>intellectual capital</i> (VAIC) maka kinerja keuangan perusahaan dan <i>return</i> saham akan semakin meningkat.
14.	Mayangtari Libyanita dan Wahidahwati (2016), Pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual Capital</i> (VAICTM) - <i>Competitive</i> 	Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan	Dengan tingkat signifikan 5% pada perusahaan perbankan di Indonesia maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

	<i>Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dengan Competitive Advantage sebagai Variabel Intervening</i>	<i>Advantage (asset utilization capability)</i> - Kinerja Keuangan (ROA)	analisis regresi linier dan jalur (<i>path analysis</i>)	1) Variabel IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap CA. 2) Variabel CA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 3) Variabel IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 4) Variabel CA memediasi IC terhadap Kinerja Keuangan.
15.	Bunga Ekawati Devi, Khairunnisa, dan Eddy Budiono (2017), <i>The Influence of Intellectual Capital on the Company Financial Performance</i>	- IC (VAIC TM) - <i>Company Financial Performance</i> (ROA)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode <i>purposive sampling</i> menggunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>).	<i>The results show that VACA and STVA partially had a positive significant influence on company financial performance. While VAHU had no influence on company financial performance. The simultaneously show that VACA, VAHU, and STVA had a positive significant influence in company financial performance.</i>
16.	Dewi Yuliaty Indah (2017), Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Keunggulan Bersaing Serta Implikasinya Pada Kinerja Organisasi (Survey pada Perusahaan UKM Bidang Produk Kreatif di Provinsi Jawa Barat)	- Modal Intelektual - Modal Manusia - Modal Struktural - Modal Pelanggan - Keunggulan Bersaing, dan - Kinerja Organisasi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>explanatory survey</i> dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif dengan metode <i>proporsional random sampling</i> dan analisis data menggunakan <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> .	Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1). Terdapat pengaruh secara simultan modal manusia (<i>Human Capital</i>), modal struktural (<i>Structural Capital</i>) dan modal pelanggan (<i>Costumer Capital</i>) terhadap keunggulan bersaing. 2). Terdapat pengaruh modal manusia (<i>Human Capital</i>) terhadap keunggulan bersaing. 3). Terdapat pengaruh Modal struktural (<i>Structural Capital</i>) terhadap keunggulan bersaing. 4). Terdapat pengaruh Modal pelanggan (<i>Costumer Capital</i>) terhadap keunggulan

				bersaing. 5). Terdapat pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja organisasi.
17.	Tatiana Garanina (2017), <i>Intellectual Capital and Its Impact on the Financial Performance of Russian Manufacturing Companies</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>intellectual capital;</i> - <i>companies' performance;</i> - <i>manufacturing sector;</i> - <i>Russia.</i> 	<i>The findings based on regression analysis</i>	<i>Its's demonstrate that structural and human capital positively influence organisational performance, while relational capital does not.</i>



Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Lestari (2012), Poetri (2013), Dwipayani (2014), Najah (2014), Daud (2016), Indah (2017), Garanina (2017) dan Devi, dkk (2017), berupa pengaruh langsung antara Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sedangkan pengaruh tidak langsung antara Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan yang dimediasi oleh Keunggulan Kompetitif memiliki persamaan dengan penelitian Pratama (2015), Libyanita dan Wahidahwati (2016).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lestari (2012), Poetri (2013), Dwipayani (2014), Najah (2014), Pratama (2015), Libyanita dan Wahidahwati (2016), Daud (2016), Indah (2017), Garanina (2017) dan Devi, dkk (2017), yaitu menambah variabel *intervening* berupa keunggulan kompetitif yang diprosikan dengan *asset utilization capability ratio* (AUC) dan pada indikator perhitungan Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Economic Value Added ratio* (EVA).

Selain itu, pembaharuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan objek penelitian, pada variabel kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari adanya penciptaan nilai tambah (EVA) yang dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan *Strait Times Index* di Bursa Efek Singapura (*Singapore Exchange Ltd Service/SGX*) pada tahun 2014-2016.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. *Resource Based Theory*

Susanto (2014: 83-84), menyebutkan bahwa konsep *resource based theory* dikembangkan dari literatur ekonomi pada tahun 1950-an yang inti dari pandangan itu adalah untuk mencari dan mengidentifikasi karakteristik sumber daya yang dapat dipergunakan untuk memelihara keunggulan bersaing dengan cara mengembangkan keterampilan, sumber daya, dan proses pengelolaan yang dapat meningkatkan nilai (*value*) bagi pelanggan. Teori ini menekankan bahwa perspektif strategik dari perusahaan hanya tergantung pada adanya sumber daya internal, aset, kapabilitas, dan kompetisi guna mencapai keunggulan bersaing.

Menurut Porter (1985:1-3), keunggulan kompetitif merupakan bagian dari ilmu manajemen strategi sebagai jantung dari kinerja perusahaan dalam pasar yang kompetitif. Hal ini mengenai bagaimana sebuah perusahaan benar-benar menempatkan strategi generik ke dalam praktik dimana keunggulan kompetitif mampu mendapatkan pengembalian investasi secara berkala diatas rata-rata industri. Keunggulan kompetitif digunakan sebagai strategi perusahaan dalam melakukan inovasi yang berbeda dari pesaingnya dan memenangkan pangsa pasar. Begitu pun menurut David (2011:9), keunggulan kompetitif merupakan hal apapun yang dilakukan perusahaan agar dipandang lebih baik daripada perusahaan saingan.

Barney dan Clark (2007), memaparkan proses yang dapat meningkatkan nilai (*value*) menurut *resource based theory* dalam penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Menggunakan sumber daya yang efektif dengan mengkombinasikan sumber daya yang ada dengan sumber daya lainnya.
- 2) Mengelola manusia dan sumber daya manajerial sebagai hal yang sangat penting.
- 3) Menciptakan kehosivitas dari masing-masing bagian untuk membangun menciptakan pengetahuan.
- 4) Memanfaatkan lingkungan eksternal sebagai suatu citra di dalam benak wirausahawan dengan mengatur aktivitas perusahaan sebagai '*productive opportunity*'.
- 5) Menciptakan wirausaha sebagai upaya untuk mencari keuntungan dan meningkatkan '*total long-term profit*' melalui investasi.
- 6) Menciptakan profitabilitas, pertumbuhan, dan kemampuan untuk bertahan tergantung pada adaptasi perusahaan terhadap perubahan dan kompetisi. Suatu perusahaan yang berbasis teknologi dan produksi perlu mencapai suatu kompetensi melalui teknologi yang berbeda.

Resource based theory sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang modal intelektual, terutama dalam konteks hubungna antara kinerja modal intelektual dengan daya saing/ keunggulan kompetitif. Perusahaan tidak dapat berharap untuk membeli atau mengambil keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dimiliki suatu organisasi lain, karena keunggulan tersebut merupakan sumber daya yang langka, sukar ditiru, dan tidak tergantikan.

Pendekatan berbasis sumber daya (*resource-based view of the firm theory*) menurut Barney dan Clark (2007), muncul karena pertanyaan mengenai mengapa

sebuah perusahaan dapat mengungguli perusahaan lain dan mempunyai kinerja superior yang berkelanjutan. Kumpulan sumber daya yang unik yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan kinerja superior yang berkelanjutan. Sumber daya unik yang dimaksudkan adalah sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*). Jenis sumber daya ini dapat mengantarkan perusahaan pada pencapaian keunggulan kompetitif.

Pratama (2015:16), menguraikan pengertian “VRIN” agar dapat memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang berkelanjutan. Kriteria VRIN adalah sebagai berikut:

- a) *Valuable* (Berharga): sumber daya berharga jika memberikan nilai strategis bagi perusahaan. Sumber daya memberikan nilai jika membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar atau membantu dalam mengurangi ancaman pasar. Tidak ada keuntungan dari memiliki sumber daya jika tidak menambah atau meningkatkan nilai perusahaan;
- b) *Rare* (Langka): sumber daya yang sulit untuk ditemukan di antara pesaing dan menjadi potensi perusahaan. Oleh karena itu sumber daya harus langka atau unik untuk menawarkan keunggulan kompetitif. Sumber daya yang dimiliki oleh beberapa perusahaan di pasar tidak dapat memberikan keunggulan kompetitif, karena mereka tidak dapat merancang dan melaksanakan strategi bisnis yang unik dibandingkan dengan kompetitor lain;

- c) *Imperfect Imitability* (tidak mudah ditiru): sumber daya dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan hanya jika perusahaan yang tidak memegang sumber daya ini tidak bisa mendapatkan mereka atau tidak dapat meniru sumber daya tersebut;
- d) *Non-substitable* (tidak ada barang substitusi): non-substitusi sumber daya menunjukkan bahwa sumber daya tidak dapat diganti dengan alternatif sumber daya lain. Di sini, pesaing tidak dapat mencapai kinerja yang sama dengan mengganti sumber daya dengan sumber daya alternatif lainnya.

Jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing. Menurut Wijayanti (2012), suatu sumber daya dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan menangkap berbagai peluang bisnis dan mengatasi berbagai tantangan.
- b) Sumber daya tersebut mempunyai keunikan tersendiri dan sukar diperoleh di pasar dan hanya dimiliki oleh beberapa pemain bisnis semata.
- c) Sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan apabila dapat dimanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, dapat meningkatkan

produktivitas karyawan. Dengan adanya peningkatan produktivitas, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan dengan adanya pengelolaan sumber daya yang efektif tersebut maka pemakaian sumber daya atau pengeluaran akan lebih efektif dan efisien.

Berkaitan dengan hal itu, Susanto (2014:58) menyebutkan bahwa Islam memerintahkan segala perbuatan harus berorientasi pada pencapaian *ridha* Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam QS Al-Mulk ayat 2-3 yang mengharuskan terpenuhinya dua syarat, yaitu niat yang ikhlas dan cara yang diperbolehkan syariat Islam.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾
الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طَبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۗ فَأَرِجْ
الْبَصَرَ هَل تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

“2. yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,
3. yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?”

Apabila perbuatan manusia memenuhi dua syarat, yaitu niat yang ikhlas dan melakukan cara sesuai syariat, maka perbuatan/ amal tersebut tergolong dalam kategori *ahsanul amal*, seperti pada ayat yang kedua, yakni amal perbuatan terbaik di sisi Allah SWT (Susanto, 2014: 58).

2.2.2. Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi, namun harus memberikan manfaat bagi

stakeholdernya, sehingga pengelolaan sumber daya yang maksimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan laba, dan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Teori ini mempertimbangkan posisi *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Dalam konteks ini, *stakeholder* berwenang untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki organisasi, karena dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan sebagai bentuk intervensi *stakeholder* dalam manajemen (Ulum, 2007:5-6).

Teori ini digunakan sebagai basis utama untuk menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan. *Stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki organisasi, karena dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan sebagai bentuk intervensi *stakeholder* dalam manajemen. Teori *stakeholder* menyatakan *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders*. *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan return yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*, sehingga dengan demikian keduanya (*value added* dan *return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi. *Value added* dalam hal ini diukur dengan melihat *value added intellectual coefficient* (VAIC™) (Ulum 2007:6).

Istilah *stakeholder* menurut Freeman dan Reed (1983:91), menyatakan bahwa:

“any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organization’s objectives, or is affected by the achievement of an organization’s objectives.”

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa, *stakeholder* adalah sekelompok atau individu yang dapat memberikan pengaruh dalam meraih tujuan perusahaan, atau mereka yang termotivasi untuk meraih tujuan perusahaan untuk kesejahteraan mereka sendiri. Teori *stakeholder* sebagai motivasi untuk terus meningkatkan kinerja keuangan untuk mensejahterakan anggotanya telah dijelaskan pula dalam Al-Qur’an Surat Ae-Ruum ayat 38 sebagai berikut:

فَاعْتَبِرْ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ
 ٱللَّهِ وَأُوٰلِيَٰكَ هُمُ الْمَفْلُحُونَ

“Maka berikanlah kepada Kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka Itulah orang-orang beruntung.”

Bahwa umat manusia diperintahkan untuk berusaha (berbisnis) untuk menghasilkan hal yang bermanfaat bagi kesejahteraan manusia baik berupa *lahiriyah* maupun *bathiniyah*. Seperti berkompetisi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat, bukan sebaliknya untuk menyengsarakan atau mengancam kelangsungan hidup umat manusia.

2.2.3. Modal Intelektual

Ketertarikan akan kajian Modal Intelektual bermula ketika Thomas A. Stewart pada Juni 1991 menulis sebuah artikel *Brain Power – How Intellectual Capital is*

Becoming America's Most Valuable Assets, yang mengantar Modal Intelektual pada agenda manajemen. Pada periode-periode berikutnya mulai menjamur penelitian yang berkontribusi signifikan terhadap pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan Modal Intelektual. Thomas A. Stewart (1997:1), mendefinisikan Modal Intelektual sebagai berikut:

“the sum of everything everybody in your company knows that gives you a competitive edge in the market place. It is intellectual material – knowledge, information, intellectual property, experience – that can be put to use to create wealth”.

Modal intelektual merupakan kumpulan manusia dalam perusahaan yang dapat memberikan aspek kompetitif perusahaan dalam posisi pasar. Aspek kompetitif yang menjadi pembeda perusahaan dengan saingannya adalah intelektualitas, ilmu pengetahuan yang dimiliki, pengelolaan informasi, hak paten intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan perusahaan.

Menurut *International Federation of Accountants* (IFAC,1998), modal intelektual (*intellectual capital*) adalah sinonim dengan kekayaan intelektual (*intellectual property*), asset intelektual (*intellectual asset*), dan asset pengetahuan (*knowledge asset*). Modal ini dapat diartikan sebagai modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Lebih lanjut IFAC mengestimasi bahwa dewasa ini, 50-90 persen nilai perusahaan ditentukan oleh manajemen atas modal intelektual (*intellectual capital*) bukan manajemen atas asset tetap.

Sudiarditha (2005), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa adanya modal intelektual dalam suatu perusahaan, tidak cukup hanya ditunjukkan dengan tingginya tingkat pendidikan sumberdaya manusianya, tapi perlu untuk diaktualisasikan dalam

kegiatan perusahaan sehari-hari oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Kumpulan dan timbunan informasi yang tidak terstruktur tidak dapat disebut sebagai modal intelektual karena tidak dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, begitu pula jika sumber daya manusia tidak dapat memanfaatkan kependaiannya, tidak dapat disebut *capital* karena tidak bisa menciptakan nilai bagi perusahaan. Modal intelektual merupakan pengetahuan, informasi, pengaplikasian pengalaman, proses dalam industry perusahaan, dan teknologi relasi pelanggan dan kemampuan profesional yang bernilai asset bagi perusahaan.

Ali (2003:32) membahas tentang perbedaan pendapat dalam pengungkapan definisi modal intelektual. Beberapa penelitian menggunakan kata asset intelektual dan beberapa menggunakan kata modal intelektual. Pada umumnya, kata asset diartikan sebagai hal yang dapat diakui sebagai kepemilikan dan dapat dipindahtangankan, sedangkan kemampuan intelektual dalam setiap perusahaan tidak dapat dengan mudah diakui sebagai kepemilikan dan dengan mudah dipindahtangankan, sehingga dalam beberapa hal, modal intelektual diakui sebagai *intellectual property* dan beberapa menganggap *human intellectual resource*. Sedangkan dalam kata Modal Intelektual, modal dapat diartikan sebagai akumulasi harta yang digunakan untuk menghasilkan atau memproduksi dan menambah harta atau pemasukan yang dimiliki. Selain itu, modal semakin objektif untuk diasumsikan pada sumber daya manusia, karena manusia tidak mudah dipindahtangankan dan dijualbelikan.

Pengukuran IC diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) sebagai metode yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 2000 didesain

untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 2000).

Tan *et. al.*, (2007) menyatakan bahwa *output* (*out*) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (*in*) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam *in*, karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen *in*, sehingga aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*).

Ulum (2009:87) menyatakan bahwa pada umumnya peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *Intellectual Capital*, yang terdiri atas *capital employed*, *human capital* (HC), dan *structural capital* (SC).

a) *Capital Employed* (CE)

Ulum (2009:87) menyatakan bahwa *Capital Employed* atau modal tenaga kerja merupakan indikator VA dalam menciptakan satu unit dari *physical capital* (kontribusi satu unit yang dibuat oleh tenaga kerja terhadap penciptaan nilai atau *value added* perusahaan).

b) *Human capital (HC)*

Human Capital merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Elemen *human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian (*skill*), kemampuan melakukan inovasi, dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya (Pratama, 2015:22).

c) *Structural capital (SC)*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Konsep mengenai modal intelektual/ pentingnya pengetahuan ditegaskan dalam prinsip tauhid islam, bahwa Allah SWT-lah sumber dari segala pengetahuan. Allah mentransfer pengetahuan kepada manusia melalui wahyu yang diterima oleh para nabi dan rasul, sehingga dengan turunnya wahyu sebagai sumber ilmu, manusia mampu mengembangkan dan menjabarkan ilmu sesuai dengan konteks yang dibutuhkan berdasarkan sumber ilmu tersebut. Hal ini telah dijelaskan pada QS. Al Baqarah ayat 31 yang berbunyi,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Menurut Wan (2009), selain sumber ilmu berupa wahyu, Allah SWT mengajarkan manusia dengan adanya keadaan psikologi manusia, sejarah, atau dengan fenomena-fenomena dan keadaan yang menginformasikan suatu hal agar manusia dapat mengelola dan menjadikannya *ibrah*/ petunjuk serta pelajaran dalam mengambil keputusan, Dalam Bahasa Arab itu sendiri, pengetahuan diistilahkan dengan kata *al'ilm* dan diambil dari kata '*alamah* yang artinya “tanda” atau “simbol”, dimana sesuatu itu dapat dikenal, dengan kata lain dapat diakses, sehingga semua orang dapat mengelola demi kebaikan yang diinginkannya, seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Yusuf ayat 111, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

Modal Intelektual memandang pengetahuan sebagai sebuah kelangkaan dan sulit untuk ditransfer dan ditirukan yang lain, yang merupakan sebuah sumber daya penting untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan. Kemampuan dan keefektifan perusahaan dalam menciptakan, mengolah, *sharing*, dan penyampaian pengetahuan dan informasi menentukan nilai yang diperoleh perusahaan sebagai dasar penilaian keunggulan kompetitif perusahaan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Modal Intelektual dalam Islam ketika diterapkan dalam manajemen organisasi merupakan suatu sarana implementasi nilai-nilai Islam sebagai kaidah berpikir dalam beraktifitas dan berorganisasi untuk mencapai tujuan bersama, hal ini sesuai dengan apa yang diajarkan QS Ali Imran ayat 118, yang berbunyi:

يَتَّيِّبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بَطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ
 قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ
 ۞ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.”

Othman dalam Susanto (2016:60), menekankan pentingnya manusia berpikir sebagai salah satu aspek syariah yang penting dalam proses manajemen dengan memanfaatkan sumber daya manusia, keuangan, informasi, dan aspek fisik lainnya dengan tujuan mencapai kemaslahatan dengan metode yang efektif dan efisien.

2.2.4. Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif adalah jantung dari kinerja perusahaan dalam pasar yang kompetitif. Hal ini mengenai bagaimana sebuah perusahaan benar-benar menempatkan strategi generik ke dalam praktik (Porter, 1985:xv). Keunggulan kompetitif bertumbuh secara fundamental dari nilai yang memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai

bagi para pembelinya melebihi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menciptakannya (Porter, 1985:3).

Menurut David (2011:9), keunggulan kompetitif merupakan hal apapun yang dapat dilakukan perusahaan sehingga lebih baik dibandingkan dengan perusahaan saingan. Susanto (2014:88) menyebutkan bahwa sumber utama keunggulan kompetitif berasal dari kombinasi efektif antara lingkungan nasional perusahaan dan strategi perusahaan itu sendiri. Kondisi dalam suatu Negara dapat menjadikan lingkungan yang kondusif sehingga perusahaan dapat memperoleh keunggulan dalam bersaing, namun tetap bergantung pada bagaimana perusahaan memanfaatkan situasi tersebut.

Menurut Widyaningdyah dan Aryani (2013), sebuah perusahaan dikatakan mempunyai keunggulan kompetitif apabila dapat menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dalam industrinya. Sedangkan menurut Dessler (2001:81) merupakan semua faktor yang mungkin dimiliki organisasi untuk mendiferensiasikan produk atau jasa dari produk dan jasa pesaing untuk meningkatkan presentase pasar. Namun lebih lanjut dikatakan hal yang paling penting adalah menjaga keberlanjutan dari keunggulan kompetitif tersebut atau yang biasa disebut sebagai *sustained competitive advantage* (Barney and Clark, 2007).

Konteks keunggulan kompetitif berdasarkan pandangan Islam, manajemen strategi yang digunakan dapat saja terjadi suatu strategi yang sah secara hukum dan valid secara teori, namun belum tentu sah dan valid menurut syariah Islam, sehingga implementasi keunggulan kompetitif atau *kaifiyatut tijarah* adalah menggunakan syariah dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang bertumpu pada empat prinsip dasar *muamalah*,

yaitu ketuhanan (*rabbaniyah*), akhlak mulia (*akhlaqiyyah*), waspada terhadap keadaan pasar yang kerap berubah (*waqiyyah*), dan berorientasi mensejahterakan manusia (*al-insaniyyah*) (Susanto, 2014:60-61).

Menurut Wan (2009) pada dasarnya, bersaing merupakan naluri setiap insan. Dalam suatu riwayat, Rasulullah SAW telah mewanti-wanti para sahabatnya dan umatnya agar berhati-hati dalam berkompetisi memperebutkan urusan duniwai; jabatan, pangkat, bisnis, gelar, proyek, dan lain sebagainya. Kompetisi ini dapat menjadi hal yang positif ataupun yang negative, tergantung dengan niat dan motivasi yang membedakan keduanya. Hal tersebut memerlukan *badzlu al juhud*, yaitu mengerahkan segenap kemampuan, potensi, waktu, dan pikiran, serta tenaga ekstra dalam mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan tiga pedoman kompetisi berikut:

- 1) Dipastikan bahwa kompetisi yang sedang dilakukan merupakan hal mulia dan berpahala. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 148, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ يَاتِ بِكُمْ اَللّٰهُ
 جَمِيعًا ۚ اِنَّ اَللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٤٨﴾

“dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Umat islam dan seluruh manusia diperintahkan untuk berkompetisi untuk melakukan hal yang bermanfaat bagi kesejahteraan manusia baik berupa *lahiriyah* maupun *bathiniyah*. Seperti berkompetisi mengembangkan ilmu pengetahuan /

dan teknologi yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat, bukan sebaliknya untuk menyengsarakan atau mengancam kelangsungan hidup umat manusia.

- 2) Luruskan niat dan motivasi. Seperti yang telah diajarkan oleh Nabi SAW tentang orang yang pertama kali masuk ke neraka, padahal semasa di dunia mereka adalah orang yang ahli beribadah, jihad, rajin menuntut ilmu, dan membaca Al-Qur'an,serta dermawan, hal ini karena niat mereka yang salah (HR. Muslim No. 1905).
- 3) *Wasilah* (cara dan fasilitas/ sarana) yang digunakan dalam kompetisi hendaknya yang tidak melanggar aturan syari'at, seperti dengan menyebar fitnah, *character assassination* (pembunuhan karakter), kampanye hitam, dusta, hingga menggunakan sumber daya dan dana yang haram.

2.2.5. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan akan sulit tercapai bila perusahaan tersebut tidak bekerja secara efisien, sehingga perusahaan tidak mampu berkompetisi dengan perusahaan pesaing (Libyanita dan Wahidahwati, 2016).

Pengukuran kinerja perusahaan sangat diperlukan dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan proses produksinya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan elemen keuangan maupun non keuangan, elemen keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio EVA (*Economic Value Added*). Dipilihnya

rasio ini dikarenakan EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan yang dianggap sesuai dengan harapan investor karena EVA tidak hanya melihat dari tingkat pengembalian saham saja tetapi juga mempertimbangkan tingkat rasio perusahaan (Poetri, 2013).

Brigham dan Houston (2010:111-112) menyebutkan bahwa pengukuran kinerja keuangan menggunakan EVA merupakan estimasi laba ekonomi yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas, sementara dalam perhitungan EVA biaya ekuitas ini akan dikeluarkan. Jika nilai EVA positif, maka laba operasi setelah pajak akan melebihi biaya modal yang dibutuhkan dan tindakan manajemen menambah nilai bagi pemegang saham berguna sebagai panduan untuk menghitung kompensasi yang wajar bagi manajer divisi sampai manajer puncak perusahaan.

Penerapan *Economic Value Added* (EVA) untuk menghitung kinerja keuangan dalam suatu perusahaan akan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan salah satu keunggulan *Economic Value Added*. Hal utama yang membedakan EVA dengan tolak ukur keuangan yang lain yakni, EVA tidak dibatasi oleh akuntansi berlaku umum; EVA dapat mendukung setiap keputusan dalam sebuah perusahaan mulai dari investasi modal, kompensasi karyawan dan kinerja unit bisnis; dan struktur EVA yang sederhana membuatnya bisa digunakan oleh bagian *engineering*, *enviromental*, dan bagian lainnya sebagai alat yang umum digunakan untuk mengomunikasikan aspek yang berbeda dari kinerja keuangan (Poetri, 2013).

Menurut Poetri (2013), adanya EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai ekonomis yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Dengan adanya EVA, maka pemilik perusahaan akan memberikan imbalan aktivitas yang menambah nilai dan membuang fasilitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan dan membantu manajemen dalam hal menentukan tujuan internal perusahaan untuk implikasi jangka panjang dan bukan jangka pendek saja. Adapun unsur penting dari EVA adalah pendapatan operasional bersih setelah pajak (*Net Operational Profit After Tax/NOPAT*) dan *capital charge*, yang merupakan besarnya modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan biaya modal. NOPAT merupakan total laba yang akan dibagi kepada para investor. Modal adalah jumlah kas bersih yang diinvestasikan ke dalam perusahaan yang dapat dihitung dari penjumlahan seluruh penempatan modal termasuk hutang dan ekuitas atau penjumlahan dari total aktiva bersih dengan hutang lancar dikurangi penempatan modal. Sedangkan *capital charge* adalah arus kas yang dibutuhkan investor dalam penaksiran resiko dari usaha yang sesuai dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Pengurangan penambahan atau penyeteroran modal kerja atau aktiva tetap, perlu bagi kelangsungan hidup perusahaan sepanjang laba yang dihasilkan dapat meningkatkan EVA. Biaya modal adalah tarif pengembalian modal minimum kepada investor untuk mengantisipasi resiko, seperti: pemotongan tarif yang menciptakan nilai.

Konsep penciptaan nilai tambah untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam Islam tidak hanya berfokus dan berorientasi pada dunia

dalam menciptakan nilai tambah disertai dengan adanya niat mensejahterakan ummat, senada dengan firman Allah bahwa seorang muslim hendaknya mencari kebahagiaan negeri akhirat, dan tidak melupakan kenikmatan duniawi, karenanya diperintahkan berbuat baik kepada orang lain, seperti Q.S. Al-Qashash ayat 77 :

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Dari Zaid bin Tsabit *Radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ ، فَرَّقَ اللَّهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ ، وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ، وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ ، وَمَنْ كَانَتْ الْآخِرَةُ نِيَّتَهُ ، جَمَعَ اللَّهُ أَمْرَهُ ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ .

“Barangsiapa tujuan hidupnya adalah dunia, maka Allâh akan menceraiberaikan urusannya, menjadikan kefakiran di kedua pelupuk matanya, dan ia tidak mendapatkan dunia kecuali menurut ketentuan yang telah ditetapkan baginya. Barangsiapa yang niat (tujuan) hidupnya adalah negeri akhirat, Allâh akan mengumpulkan urusannya, menjadikan kekayaan di hatinya, dan dunia akan mendatangnya dalam keadaan hina.” (diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam *Musnadnya* V/ 183); Imam Ibnu Hibbân (no. 72–Mawâriduzh Zham’ân); al-Baihaqi (VII/288); Ibnu Mâjah (no. 4105) dan dishahihkan juga oleh Syaikh al-‘Allamah al-Imam al-Muhaddits Muhammad Nashiruddin al-Albani *rahimahullah* dalam *Silsilah al-Ahâdîts ash-Shahîhah* (no. 950).

Hadits tersebut dapat dipahami bahwa niat dalam menjalankan kehidupan di dunia haruslah niat karena Allah, mencari rezeki (untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan) juga harus diniati sebagai bekal ibadah agar diberi kecukupan oleh Allah SWT baik dunia maupun di akhirat (Diana, 2012).

2.3. Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia dan Singapura

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual
Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan



Tabel 2.1
Hubungan Antar Variabel
Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H1	Pengaruh langsung X → Y	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan
	Teori	IFAC (1998), Pulic (2000), Chen dan Dahlman (2005), Ulum (2007,2008,2009), dan Tjakraatmadja (2015)
	Penelitian terdahulu	Lestari (2012), Poetri (2013), Dwipayani (2014), Najah (2014), Daud (2016), Indah (2017), Garanina (2017) dan Devi, dkk (2017)

Pengetahuan merupakan salah satu asset yang sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset berupa pengetahuan apabila dikelola dengan benar akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan bergesernya karakteristik perusahaan menjadi berbasis pengetahuan, maka perusahaan diharapkan mampu mengelola dan memanfaatkan modal intelektual dengan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini akan memacu adanya nilai

tambah perusahaan dalam bersaing dalam memenuhi kebutuhan pelanggan (Pratama, 2015:18).

Ulum (2009:10) menyatakan bahwa apabila perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki maka perusahaan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*). Pemanfaatan sumber daya menjadi penting dalam suatu perusahaan untuk tetap memberikan kontribusi positif dalam suatu organisasi yang pada akhirnya adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pemanfaatan modal intelektual yang dimiliki dalam perusahaan ini diproksikan dengan adanya penciptaan nilai tambah (*value added*) sebagai tolok ukur yang relevan atas peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sebagaimana dalam teori *stakeholder* bahwa *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders*. *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi shareholder, sehingga dengan demikian keduanya (*value added* dan *return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi. *Value added* dalam hal ini diukur dengan melihat *value added intellectual coefficient* (VAIC™).

Penelitian mengenai pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan telah banyak dilakukan, seperti penelitian Lestari (2012), Poetri (2013), Dwipayani (2014), Najah (2014), Daud (2016), Devi dkk (2017), dan Garanina (2017) menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan proksi masing-masing variabel yang berbeda-beda dan beberapa

indikator ada yang tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan variabel Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H1 : Modal Intelektual (*intellectual capital*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.3.2. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif di Indonesia dan Singapura

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual
Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif



Tabel 2.2
Hubungan Antar Variabel
Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H2	Pengaruh langsung X → M	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif
	Teori	Penrose (1959), Suwarjuwono dan Kadir (2003), Ali (2003),
	Penelitian terdahulu	Sudiarditha (2005) dan Hartati (2014)

Resource Based Theory sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang *intellectual capital*. Perusahaan tidak dapat berharap untuk membeli atau mengambil keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dimiliki suatu organisasi lain, karena keunggulan tersebut merupakan sumber daya yang langka, sukar ditiru, dan tidak tergantikan. (Devi dkk, 2017).

Teori ini mengacu pada keunggulan perusahaan apabila

memiliki sumber daya yang unggul. Dengan sumber daya yang unggul maka perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan perusahaan lain. *Resource Based Theory* dipelopori oleh Penrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Pratama, 2015:16).

Penelitian mengenai kedua variabel ini telah dilakukan oleh Widyaningdyah (2013) yang menyatakan bahwa modal intelektual dapat dihubungkan dengan disiplin-disiplin yang lain, seperti *corporate strategy* dan *the production of measurement tool*, dari perspektif strategi, modal intelektual dapat digunakan untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Suwarjuwono dan Kadir (2003) mendukung pernyataan tersebut bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Begitu pula Sudiarditha (2005), bila fungsi manajemen sumberdaya manusia berjalan sendiri-sendiri dan tidak senantiasa dikaitkan dengan visi, tujuan, dan strateginya maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Semakin baik perusahaan mengelola modal intelektual yang dimiliki, maka akan semakin cepat tercipta keunggulan kompetitif.

H2 : Modal Intelektual (*intellectual capital*) berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif (*competitive advantage*) Perusahaan.

2.3.3. Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia dan Singapura

Gambar 2.3
Kerangka Konseptual
Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan



Tabel 2.3
Hubungan Antar Variabel
Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H3	Pengaruh langsung M → Y	Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan
	Teori	Penrose (1959), Porter, (1985), Barney dan Clark (2007), Susanto (2014),
	Penelitian terdahulu	Tewal (2008) dan Tambun (2014)

Hubungan Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Keuangan dapat dihubungkan dengan teori *stakeholder*. Istilah *stakeholder* menurut Freeman dan Reed (1983:91) menyatakan bahwa:

“any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organization’s objectives, or is affected by the achievement of an organization’s objectives.”

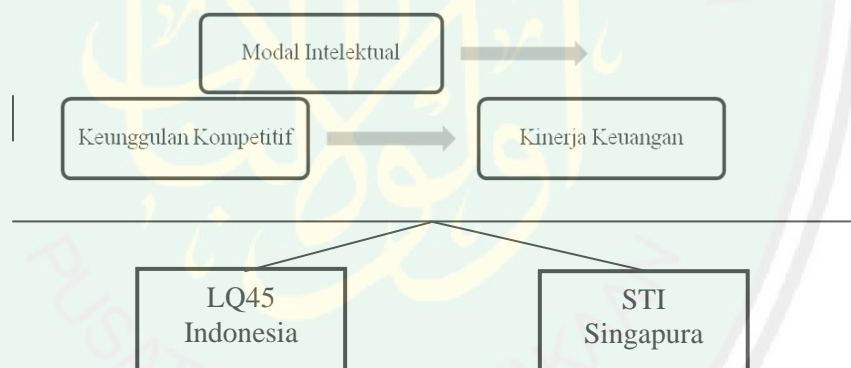
Perusahaan yang mampu mengelola sumberdaya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan keunggulan kompetitif dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Ulum, 2009:111). Pulic (2000), menyatakan

hal terpenting dalam manajemen di abad ke-21 adalah dengan cara meningkatkan produktivitas pekerjaan pengetahuan (*knowledge work*) dan pekerja yang berpengetahuan (*knowledge workers*). Aset yang paling berharga bagi perusahaan di abad ke-20 adalah peralatan produksi, sedangkan di abad ke-21 adalah pekerja yang berpengetahuan (*knowledge workers*) dan produktivitasnya.

H3 : Keunggulan Kompetitif (*competitive advantage*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.3.4. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan melalui Keunggulan Kompetitif Perusahaan di Indonesia dan Singapura

Gambar 2.4
Kerangka Konseptual
Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan melalui Keunggulan Kompetitif



Tabel 2.4
Hubungan Antar Variabel
Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan melalui Keunggulan Kompetitif

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H4	Pengaruh tidak langsung $X \rightarrow M \rightarrow Y$	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan melalui Keunggulan Kompetitif
	Teori	Freeman dan Reed (1983), Gani dan Jermias (2006), Guinan (2009)
	Penelitian terdahulu	Pratama (2015), Libyanita dan Wahidahwati (2016)

Perusahaan yang mampu mengelola sumberdaya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan keunggulan kompetitif dengan

melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan pendekatan berbasis sumber daya (*resource-based view of the firm theory/ RBT*), teori ini dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (Wijayanti, 2012).

Teori RBT ini muncul karena adanya pertanyaan mengenai mengapa sebuah perusahaan dapat mengungguli perusahaan lain dan mempunyai kinerja superior yang berkelanjutan. Kumpulan sumber daya yang unik yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan kinerja superior yang berkelanjutan. Sumber daya unik yang dimaksudkan dalam RBT adalah sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-subtitutable*). Jenis sumber daya ini dapat mengantarkan perusahaan pada pencapaian keunggulan kompetitif (Widyaningdyah dan Aryani, 2013). Modal intelektual merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan keunggulan kompetitif, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ulum, 2009:94).

Penelitian terhadap ketiga variabel tersebut telah dilakukan oleh beberapa peneliti berikut, yaitu Pratama (2015), Libyanita dan Wahidahwati (2016), dan Indah (2017) yang secara umum menyimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui keunggulan kompetitif dalam perusahaan dengan indikator dan pengukuran serta metode analisis yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan peneliti.

H4 : Terdapat pengaruh signifikan antara Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Variable Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*).

2.4.5 Terdapat Perbedaan Proses Penciptaan Nilai Tambah pada Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura

Gambar 2.5
Kerangka Konseptual
Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura



Tabel 2.5
Hubungan Antar Variabel
Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H5	Uji Beda Kinerja Keuangan pada perusahaan <i>High-IC</i> di Indonesia dan Singapura	Terdapat Perbedaan Proses Penciptaan Nilai Tambah pada Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura

Di Indonesia pertumbuhan ekonomi dapat digolongkan ke dalam *nature-based economy* dengan bukti bahwa pertumbuhan nilai ekspor nasional selama ini, bertumpu pada produk-produk berbasis sumber daya alam, yaitu ekspor produk non-migas yang masih dalam bentuk bahan baku, misalnya karet, kopi, dan kakao (Kemendag, 2015). Fakta menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam maupun manusia yang luar biasa di Indonesia, belum mampu dikelola secara optimal dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga nilai tambah yang dihasilkannya tersebut, masih jauh dari normal (CK4BC, 2015).

Di sisi lain, LQ45 sebagai miniatur pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diwakili oleh 45 perusahaan terbaik membuktikan bahwa Indonesia mampu mengelola

informasi dan potensi sumber daya untuk menciptakan nilai tambah bagi kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan tersebut berada di top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular, dan berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar. Perusahaan-perusahaan yang mampu bersaing tersebut dipastikan memiliki kemampuan penciptaan *value added*, sehingga perusahaan LQ45 memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi dibanding perusahaan lain yang tidak masuk dalam indeks LQ45 (market.bisnis.com, 2016).

Modal intelektual menjadi salah satu persoalan besar yang dihadapi oleh Indonesia saat ini. Kualitas SDM yang relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain menyebabkan Indonesia sulit bersaing di berbagai sektor, meskipun memiliki kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah (Deny, 2016). Dalam *Centre of Knowledge for Business Competitiveness* (CK4BC, 2015) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia dibandingkan dengan Singapura sangat tertinggal jauh. Sekitar 80% GDP-nya disumbangkan oleh kontribusi modal manusia, bukan oleh kekayaan sumber daya alam.

Kompas.com (2016) menyebutkan bahwa menurut studi *Pricewaterhouse Coopers* (PwC), *Strait Times Index* (STI) sebagai miniatur tingkat perekonomian di Singapura, peringkat Singapura naik dibandingkan peringkat tahun 2014 silam. Indeks pusat finansial yang dirilis PwC tersebut tak hanya memberi peringkat dari sisi keunggulan kompetitif, namun PwC juga melakukan asesmen terhadap kota-kota di dunia berdasarkan kesehatan ekonomi dan sosial. PwC mengukur indikator seperti kemudahan melakukan usaha atau *ease of doing business*, demografi, dan kesiapan teknologi.

Negara Singapura relatif tidak mempunyai sumber daya alam yang melimpah sebagaimana Indonesia. Dengan demikian, bisa dibayangkan hasil luar biasa akan didapat, seandainya Indonesia yang sangat kaya dengan sumber daya alam ini mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan nilai tambah produk-produk yang dihasilkannya.

Penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan Indonesia dan Singapura adalah Gunawan (2016) dengan judul Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan dengan Nilai Valuasi Merk Tertinggi di ASEAN untuk Menghadapi MEA. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan antara Bank DBS, Bank CIMB, Bank Mandiri, dan Bank Kasikorn dalam periode 2010-2013. Tidak ditemukannya perbedaan signifikan dapat disebabkan karena perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian tersebut merupakan perusahaan terbaik dalam Negara tersebut dan manajemen bank mampu membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi ekonomi yang melanda negara asal perusahaan.

H5 : Terdapat Perbedaan Proses Penciptaan Nilai Tambah pada Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif, yaitu suatu model penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasil analisis data. Adapun pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan variable masa lalu dan masa sekarang (sedang terjadi).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini meneliti kinerja keuangan perusahaan yang masuk pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan *Strait Times Index* pada Bursa Efek Singapura periode 2014-2016 karena dianggap sebagai perusahaan paling likuid dan termasuk kategori *top performers* di masing-masing negara berdasarkan syarat likuiditas, kapitalisasi pasar, dan keadaan keuangan dengan prospek pertumbuhan perusahaan yang dipantau dan dievaluasi.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Machfudz (2014), merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan *Strait Times Index* pada Bursa Efek Singapura periode 2014-2016.

Sampel dimunculkan oleh peneliti pada suatu penelitian untuk dapat mewakili populasi, bukan merupakan duplikat atau replika yang cermat, melainkan hanya sebagai cermin yang dapat dipandang menggambarkan secara optimal keadaan populasi (Machfudz, 2014). Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan yang masuk pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan *Strait Times Index* pada Bursa Efek Singapura periode 2014-2016 secara terus menerus.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan di LQ45 dan STI
Tahun 2014-2016

No.	Negara	Indeks	Jumlah Perusahaan
1.	Indonesia	LQ45	33 perusahaan
2.	Singapura	<i>Strait Times Index</i> (STI)	26 perusahaan
Jumlah Sampel			59 perusahaan

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria Perusahaan termasuk pada Indeks LQ45 dan *Strait Times Index* (STI) selama tahun 2014-2016 secara terus menerus.

Tabel 3.2
Teknik Pengambilan Sampel di LQ45 dan *Strait Times Index*
Tahun 2014-2016

Keterangan	Indeks LQ45	<i>Strait Times Index</i>
Perusahaan yang tercatat pada tahun 2014-2016	52 perusahaan	34 perusahaan
Perusahaan yang tidak tercatat selama tahun 2014-2016 secara terus menerus	(19 perusahaan)	(8 perusahaan)
Jumlah sampel	33 perusahaan	26 perusahaan

Adapun perusahaan yang terpilih dalam sampel penelitian sesuai kriteria perusahaan yang termasuk dalam periode 2014-2016 secara terus-menerus di indeks LQ45 dan STI adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Perusahaan di LQ45 dan STI
Tahun 2014-2016

No.	Indonesia		Sinagapura	
	Kode	Nama Perusahaan	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	SGX: A17U	Ascendas Real Estate Investment Trust
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	SGX: C31	Capitaland
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	SGX: C38U	CapitaMall Trust
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	SGX: C09	City Developments
5.	ASII	Astra International Tbk.	SGX: C52	ComfortDelGro
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	SGX: D05	DBS Group Holdings
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	SGX: G13	Genting Singapore PLC
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	SGX: MC0	Global Logistics Properties
9.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	SGX: E5H	Golden Agri-Resources
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	SGX: H78	Hongkong Land Holdings
11.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	SGX: NS8U	Hutchison Port Holdings Trust
12.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	SGX: C07	Jardine Cycle & Carriage
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	SGX: BN4	Keppel Corp
14.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	SGX: O39	Oversea-Chinese Banking Corp
15.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	SGX: U96	Sembcorp Industries
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	SGX: S51	SembCorp Marine
17.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	SGX: S59	SIA Engineering Company
18.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	SGX: C6L	Singapore Airlines
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	SGX: S68	Singapore Exchange
20.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	SGX: T39	Singapore Press Holdings
21.	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	SGX: S63	Singapore Technologies Engineering
22.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	SGX: Z74	Singapore Telecom

23.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	SGX: CC3	Starhub
24.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	SGX: Y92	Thai Beverages
25.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	SGX: U11	United Overseas Bank
26.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	SGX: F34	Wilmar International
27.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.		
28.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.		
29.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.		
30.	UNTR	United Tractors Tbk.		
31.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.		
32.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.		
33.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.		

3.5. Data dan Jenis Data

Menurut Machfudz (2014:130), data dan jenis data merupakan bentuk-bentuk ungkapan, kata-kata, angka, symbol, dan apa saja yang memberikan makna yang memerlukan proses lebih lanjut, sehingga perlu disampaikan wujud data apa yang akan diperlukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian pada periode pengamatan serta data atau dokumen dan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan oleh pihak lain dalam hal ini pihak perusahaan terbuka itu sendiri, yaitu data laporan keuangan yang bisa diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website perusahaan, literature, jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta sumber-sumber data lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Machfudz (2014:130), teknik/ metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dijelaskan peneliti dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian terdahulu, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literature, jurnal-jurnal Ekonomi dan Bisnis, dan bacaan-bacaan lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Sebelum melakukan estimasi lebih lanjut, maka terlebih dahulu dilakukan pemberian atribut dan pengukuran untuk masing-masing variabel. Variabel yang digunakan dan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Bebas, Variabel Terikat, dan variabel *intervening*.

3.7.1. Variabel Bebas

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Modal Intelektual yang diukur dengan metode *Value Added Intellectual Capital (VAICTM)* yang dikembangkan oleh penelitian Pulic pada tahun 2000 yang digunakan untuk menyediakan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Pendekatan VAICTM ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (Ulum, 2009:86-87).

Berikut tahapan formulasi perhitungan VAICTM (Pulic, 2000):

Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA)

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai kinerja dan keberhasilan bisnis serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* seperti berikut:

$$VA = OUT - IN \text{ atau } VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

- OUT = *output* : total penjualan dan pendapatan lain
- IN = *input* : beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)
- OP = laba operasi atau *operating profit*
- EC = beban karyawan atau *employee cost*
- D = depresiasi atau *depreciation*
- A = amortisasi atau *amortisation*

Output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal yang perlu ditekankan dalam perhitungan ini adalah pada akun beban karyawan (*labour expense*) tidak termasuk dalam IN, karena peran aktif karyawan dalam proses penciptaan nilai (*value creation, intellectual potential*) tidak dihitung sebagai biaya dan tidak termasuk dalam IN. Sehingga kunci penting dalam model Pulic ini bahwa tenaga kerja diperlakukan sebagai entitas penciptaan nilai (*value creation entity*) (Ulum, 2009:87).

Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA merupakan indikator VA dalam menciptakan satu unit dari *physical capital* (kontribusi satu unit yang dibuat oleh tenaga kerja (CE) terhadap penciptaan nilai (VA) perusahaan).

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CE}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed: book value of the net asset for a company* (Pulic, 2008)

Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU merupakan hubungan antara VA dan *Human Capital* (HC) yang menunjukkan bahwa berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan ini mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap VA organisasi. Pulic berargumen bahwa *total salary and wage costs* adalah indikator dari HC perusahaan.

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* : beban karyawan

Tahap Keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Pulic (2000) menguraikan STVA sebagai koefisien yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai (VA). STVA mengukur berapa jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 Rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang

independen sebagaimana HC, ia dependen terhadap *value creation*. Artinya semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, yang hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional.

$$STVA = SC / VA$$

Keterangan:

SC = *Structural Capital* : VA - HC

VA = *Value Added*

Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC™ merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Keunggulan metode ini adalah dalam pengambilan data relatif lebih mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang akan dihitung adalah angka-angka keuangan yang standar pada umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Ulum, 2009:90).

3.7.2. Variabel *Intervening*

Dalam penelitian ini, keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) digunakan sebagai variabel *intervening*. Variabel *intervening* adalah variabel antara atau *mediating*, fungsinya memediasi hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat (Ghozali, 2011). Variabel keunggulan kompetitif dapat diukur dengan menggunakan *asset*

utilization capability, yaitu rasio pendapatan terhadap total asset yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan kepemilikan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam buku Brigham dan Houston (2010:139), *asset utilization capability* disebut dalam rasio manajemen asset sebagai rasio perputaran total asset (*total asset turnover ratio*), mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan/ penghasilan dengan total asset.

$$\text{Asset Utilization Capability} = \frac{\text{Revenue (Interest Revenue)}}{\text{Total Asset}}$$

3.7.3. Variabel Terikat

Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Rasio EVA (*Economic Value Added*). Dipilihnya rasio ini dikarenakan EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan yang dianggap sesuai dengan harapan investor karena EVA tidak hanya melihat dari tingkat pengembalian saham saja tetapi juga mempertimbangkan tingkat rasio perusahaan. Penerapan *Economic Value Added* (EVA) dalam suatu perusahaan akan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan salah satu keunggulan *Economic Value Added* (Poetri, 2013).

Menurut Brigham dan Houston (2010:111) *Economic Value Added*

dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (\text{capital} \times \text{cost of capital})$$

Dimana :

NOPAT = pendapatan operasional bersih setelah pajak (*Net Operational Profit After Tax*)

capital charge = besarnya modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan biaya modal

Kriteria *Economic Value Added* yang dipergunakan, yaitu pandangan tentang *Economic Value Added* dari sudut investor pemilik modal atau pemilik perusahaan:

1. Jika $EVA > 0$, maka telah terjadi penambahan nilai ekonomi ke dalam perusahaan, sehingga perusahaan telah mampu memenuhi harapan penyandang dana.
2. Jika $EVA = 0$, maka artinya adalah bahwa secara ekonomis perusahaan impas karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditor maupun pemegang saham.
3. Jika $EVA < 0$, menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah pada perusahaan, karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para penyandang dana.

3.8. Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21 for windows*. Data sekunder yang telah terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi, analisis jalur (*path*), dan analisis komparatif, serta selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

Analisis jalur (*path*) merupakan perluasan analisis regresi dimana terdapat lebih dari satu persamaan dalam satu model yang diteliti. Dalam analisis jalur terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu: 1) variabel bebas (variabel yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain, 2) variabel terikat (variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel lain, 3) variabel intervening (variabel yang berfungsi sebagai variabel penengah, dapat berfungsi sebagai variabel bebas dan variabel terikat).

Sebelum dibentuk persamaan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk memastikan jalur yang digunakan adalah baik. Asumsi yang digunakan dalam analisis jalur adalah asumsi linearitas, normalitas, dan heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tidak langsung, digunakan *Sobel Test*. Perhitungan koefisien, standar error, dan nilai t hitung pada pengaruh tidak langsung disajikan sebagai berikut:

$$P_{ab} = P_a^2 \times P_b^2$$

$$S_{ab} = \sqrt{(P_a^2 \times S_b^2) + (P_b^2 \times S_a^2) + (S_a^2 \times S_b^2)}$$

$$t_{ab} = P_{ab} / S_{ab}$$

dimana P_{ab} adalah koefisien pengaruh tidak langsung, S_{ab} adalah standar error pengaruh tidak langsung, dan t_{ab} adalah nilai t-hitung pengaruh tidak langsung.

Berikut langkah-langkah pelaksanaan analisis jalur (*path*) menurut Yamin dan Kurniawan (2009:151-163):

Langkah pengujian Persamaan 1:

1. Buka data
2. Klik *Analyze* → *Regression* → *Linear*
3. Masukkan variabel bebas ke kotak "*Independent*" dan variabel terikat ke kotak "*Dependent*".
4. Klik *Plots*. Beri tanda centang pada *Normal Probability Plot*, lalu masukkan ZPRED ke kotak X dan SRESID ke kotak Y, klik *Continue*.
5. Klik *Save*. Beri tanda centang pada *Unstandardized Residual*, klik *Continue*.
6. Klik *Ok*.

Langkah pengujian Persamaan 2:

1. Buka data
2. Klik *Analyze* → *Regression* → *Linear*
3. Masukkan variabel bebas dan variabel *intervening* ke kotak “*Independent*” dan variabel terikat ke kotak “*Dependent*”.
4. Klik *Plots*. Beri tanda centang pada *Normal Probability Plot*, lalu masukkan ZPRED ke kotak X dan SRESID ke kotak Y, klik *Continue*.
5. Klik *Save*. Beri tanda centang pada *Unstandardized Residual*, klik *Continue*.
6. Klik *Ok*.

Dari langkah Persamaan 1 dan Persamaan 2 akan didapatkan dua variabel baru pada *file* data, yaitu RES_1 dan RES_2. Kedua variabel ini akan diuji normalitas pada langkah selanjutnya.

Langkah pengujian Normalitas Residual:

1. Klik *Analyze* → *Nonparametric Test* → *Legacy Dialogs* → *1-Sample K-S*
2. Masukkan variabel RES_1 dan RES_2 ke kotak *Test Variable List*.
3. Beri tanda centang pada *Test Distribution Normal*.
4. Klik *Ok*.

Langkah pengujian Linearitas:

1. Klik *Analyze* → *Regression* → *Curve Estimation*
2. Masukkan variabel bebas ke kotak *independent* dan variabel terikat ke kotak *dependent*

3. Beri tanda centang pada *Models Linear*.
4. Klik *Ok*.

Langkah terakhir adalah analisis data output spss, persamaan jalur, pengujian pengaruh, dan pengujian efek mediasi/*intervening* dengan menggunakan *Sobel Test*.

Selanjutnya uji komparatif pada variabel terikat kinerja keuangan antara kinerja keuangan di LQ45 sebagai miniatur kinerja perusahaan di Indonesia dan *Strait Times Index* sebagai miniatur kinerja perusahaan di Singapura. Menurut Aisyah (2015:38), untuk menguji perbedaan kedua variabel digunakan *independent sample t-test* atau uji beda t sampel independen untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok dengan sampel/populasi yang berbeda.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang memiliki kemampuan pengelolaan Modal Intelektual dengan baik (*High-IC*) sebagai objek penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki kemampuan pengelolaan Modal Intelektual dengan baik merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik, sehingga dalam penelitian ini dipilih perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia dan *Strait Times Index* (STI) dalam Bursa Efek Singapura sebagai indeks yang meranking perusahaan publik dengan kinerja paling baik (*Top Performance Company*). Dikarenakan sampel yang dipilih dalam penelitian harus memenuhi kriteria perusahaan yang tercatat terus menerus selama tahun 2014-2016 dalam indeks LQ45 dan STI, maka diperoleh 33 perusahaan Indonesia dan 26 perusahaan Singapura.

4.1.2. Analisis Data

4.1.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel berikut ini menunjukkan data statistik deskriptif dari keseluruhan variabel penelitian, yaitu Modal Intelektual yang diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), Keunggulan Kompetitif yang diproksikan

Asset Utilization Capability Ratio (AUC), dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang diprosikan dengan *Economic Value Added Ratio* (EVA).

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Perusahaan Indeks LQ45

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	99	1.58	4.71	2.5499	.63697
AUC	99	.17	1.55	.7424	.29749
EVA	99	.03	.29	.1149	.04523
Valid N (listwise)	99				

Sumber: IBM SPSS Statistics 21 (telah diolah kembali)

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata VAIC sebagai indikator tingkat efisiensi pengelolaan modal intelektual dan modal fisik untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) pada perusahaan LQ45 sebesar 2,55 yang artinya, rata-rata perusahaan tersebut termasuk dalam kategori *Good Performers*. Perusahaan yang memiliki skor tertinggi sebesar 4,71 adalah perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk. dan perusahaan PT Lippo Karawaci, Tbk yang memiliki skor terendah sebesar 1,58. Peningkatan ini dapat mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan dan dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*) dengan kategori sebagai berikut (Ulum, 2013):

- (1) *Top Performers* – skor VAICTM di atas 3,00
- (2) *Good Performers* – skor VAICTM antara 2,00 sampai 2,99
- (3) *Common Performers* – skor VAICTM antara 1,5 sampai 1,99
- (4) *Top Performers* – skor VAICTM di bawah 1,5.

Rata-rata *Asset Utilization Capability Ratio* (AUC) sebagai indikator Keunggulan Bersaing menunjukkan nilai 0,7424 atau 74,24%, yang artinya rata-rata perusahaan LQ45 dapat menghasilkan pendapatan bersih, pendapatan bunga, dan pendapatan lain-lain sebesar Rp 0,7424 penghasilan dari setiap Rp 1 aset yang dimiliki. AUC tertinggi diperoleh PT.Unilever Indonesia Tbk. dan AUC terendah diperoleh PT.Bumi Serpong Damai Tbk.

Rata-rata *Economic Value Added Ratio* (EVA) sebagai indikator Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan nilai 0,1149 atau 11,49% yang artinya, rata-rata perusahaan LQ45 terjadi proses nilai tambah yang menunjukkan kinerja keuangan cukup baik. Setiap Rp 1 aset dapat memberikan 11,49% pertumbuhan nilai ekonomis. Nilai EVA tertinggi diperoleh PT. Gudang Garam Tbk. dan nilai EVA terendah diperoleh PT.Adhi Karya (Persero) Tbk.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Perusahaan *Strait Times Index*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	78	1.39	5.99	2.4902	1.01033
AUC	78	.11	1.23	.4622	.29158
EVA	78	.03	.32	.1354	.06787
Valid N (listwise)	78				

Sumber: IBM SPSS Statistics 21 (telah diolah kembali)

Sedangkan pada tabel perusahaan Singapura di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata VAIC sebesar 2,4902 yang artinya, rata-rata perusahaan STI merupakan perusahaan dalam kategori *Good Performers*. Perusahaan yang memiliki skor

tertinggi adalah PT. Singapore Exchange sebesar 5,99 dan PT. SIA Engineering Company memiliki skor terendah, sebesar 1,39.

Rata-rata *Asset Utilization Capability Ratio* (AUC) sebagai indikator Keunggulan Bersaing menunjukkan nilai 0,4622 atau 46,22%, yang artinya rata-rata perusahaan STI dapat menghasilkan pendapatan bersih, pendapatan bunga, dan pendapatan lain-lain sebesar S\$ 0,4622 penghasilan dari setiap S\$ 1 aset yang dimiliki. AUC tertinggi diperoleh PT.Sembcorp Industries dan AUC terendah diperoleh PT.Oversea-Chinese Banking Corp.

Rata-rata *Economic Value Added Ratio* (EVA) sebagai indikator Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan nilai 0,1354 atau 13,54% yang artinya, rata-rata perusahaan STI terjadi proses nilai tambah yang menunjukkan kinerja keuangan cukup baik. Setiap Rp 1 aset dapat memberikan 13,54% pertumbuhan nilai ekonomis. Nilai EVA tertinggi diperoleh PT.Starhub dan nilai EVA terendah diperoleh PT.Golden Agri-Resources.

Berdasarkan perbandingan analisis deskriptif di atas, variabel penelitian antara perusahaan-perusahaan di Indonesia dan Singapura menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel di Indonesia memiliki rasio VAIC, AUC, dan EVA lebih tinggi dari pada di Singapura.

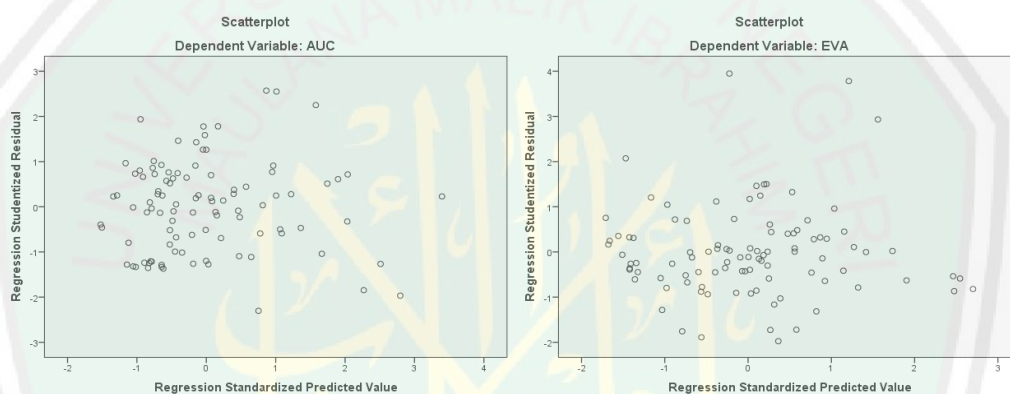
4.1.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian terhadap model penelitian untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik, agar persamaan regresi

yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Menurut Aisyah (2015), dalam kenyataan penelitian sering ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, sehingga perlu pengujian untuk mengetahui sejauh mana asumsi klasik terpenuhi.

4.1.2.2.1. Uji Heteroskedastisitas pada data sampel perusahaan Indonesia

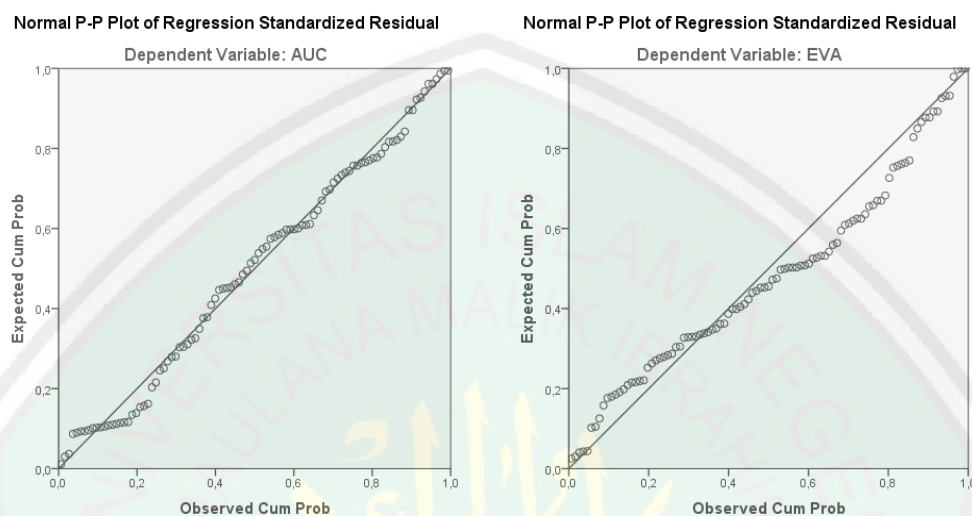
Gambar4.1.
Grafik Scatterplot sampel perusahaan Indonesia



Grafik Scatterplot menunjukkan titik-titik plot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian.

4.1.2.2.2. Uji Normalitas pada data sampel perusahaan Indonesia

Gambar 4.2.
Grafik Normal P-P Plot sampel perusahaan Indonesia



Tabel 4.3.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual Persamaan Struktural 1	Unstandardized Residual Persamaan Struktural 2
N		99	99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,28008961	,03862713
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,071	,117
	Negative	-,056	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,710	1,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,694	,135

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Grafik Normal P-P Plot menunjukkan titik-titik plot yang berhimpit dengan garis diagonal, sehingga dapat dikatakan normal. Selain itu uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi 0,694 dan 0,135 yang lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

4.1.2.2.3. Uji Linearitas pada data sampel perusahaan Indonesia

Tabel 4.4.
Uji Linearitas pada data sampel perusahaan Indonesia

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: AUC

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,114	12,429	1	97	,001	,341	,157

The independent variable is VAIC.

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: EVA

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,126	14,008	1	97	,000	,051	,025

The independent variable is VAIC.

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: EVA

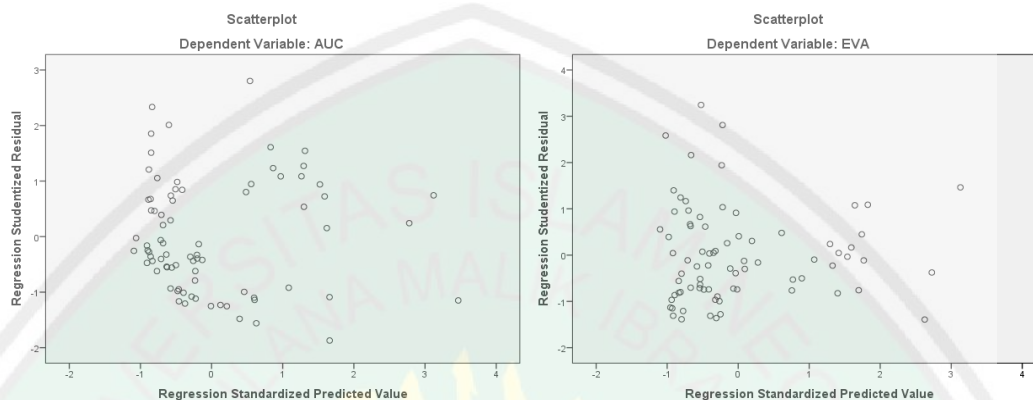
Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,228	28,674	1	97	,000	,061	,073

The independent variable is AUC.

Hasil uji linieritas dilakukan pada masing-masing jalur pengaruh dan didapatkan nilai signifikansi dari ketiga jalur (pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Bersaing, pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, dan pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Keuangan) adalah kurang dari alpha 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan varibel terikat adalah linier.

4.1.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas pada data sampel perusahaan Singapura

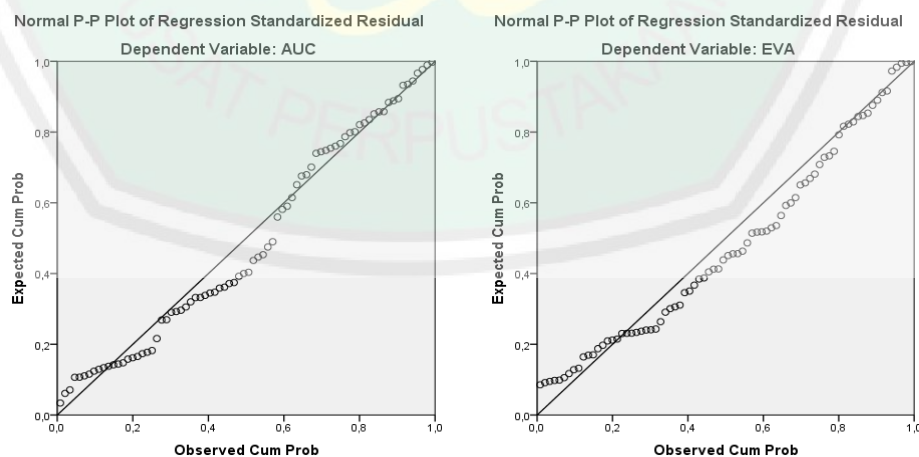
Gambar 4.3.
Grafik Scatterplot sampel perusahaan Singapura



Grafik Scatterplot menunjukkan titik-titik plot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian.

4.1.2.2.5. Uji Normalitas pada data sampel perusahaan Singapura

Gambar 4.4.
Grafik Normal P-P Plot sampel perusahaan Singapura



Tabel 4.5.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual Persamaan Struktural 1	Unstandardized Residual Persamaan Struktural 2
N		78	78
Normal	Mean	,0000000	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,24355944	,05820572
Most Extreme Differences	Absolute	,110	,105
	Positive	,110	,105
	Negative	-,067	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,971	,927
Asymp. Sig. (2-tailed)		,303	,356

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Grafik Normal P-P Plot menunjukkan titik-titik plot yang berhimpit dengan garis diagonal, sehingga dapat dikatakan normal. Selain itu uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi 0,303 dan 0,356 yang lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

4.1.2.2.6. Uji Linearitas pada data sampel perusahaan Singapura

Tabel 4.6.

Uji Linearitas pada data sampel perusahaan Singapura

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: AUC

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,302	32,925	1	76	,000	,067	,159

The independent variable is VAIC.

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: EVA

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,220	21,406	1	76	,000	,057	,031

The independent variable is VAIC.

Model Summary] and Parameter Estimates

Dependent Variable: EVA

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,189	17,687	1	76	,000	,089	,101

The independent variable is AUC.

Hasil uji linieritas dilakukan pada masing-masing jalur pengaruh dan didapatkan nilai signifikansi dari ketiga jalur (pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Bersaing, pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, dan pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Keuangan) adalah kurang dari alpha 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

4.1.2.3. Pengujian Pengaruh dan Persamaan Jalur (*Path Analysis*) pada data sampel perusahaan Indonesia

Persamaan Model I

Persamaan Model I merupakan pengujian pengaruh langsung antara variabel bebas dan variabel mediasi, yaitu pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan.

Tabel 4.7.
Persamaan Model I

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAIC ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: AUC

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,337 ^a	,114	,104	,28153

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: AUC

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,985	1	,985	12,429	,001 ^b
	Residual	7,688	97	,079		
	Total	8,673	98			

a. Dependent Variable: AUC

b. Predictors: (Constant), VAIC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,341	,117		2,907	,005
	VAIC	,157	,045	,337	3,525	,001

a. Dependent Variable: AUC

Hasil persamaan jalur dari persamaan 1 adalah sebagai berikut:

$$M = 0,337X + e$$

Koefisien jalur pengaruh antara Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif sebesar 0,337 yang menunjukkan pengaruh positif atau berbanding lurus, artinya semakin baik dan efisien pengelolaan Modal Intelektual, maka semakin baik Keunggulan Kompetitif perusahaan.

Nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 menunjukkan pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif adalah berpengaruh signifikan.

Nilai R square sebesar 0,114 menunjukkan besar pengaruh terhadap Keunggulan Kompetitif yang disebabkan oleh Modal Intelektual adalah sebesar 11,4%, sedangkan 88,6% pengaruh terhadap Keunggulan Kompetitif disebabkan oleh variabel lain.

Persamaan Model II

Persamaan Model II merupakan pengujian pengaruh langsung antar variabel, yaitu pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Tabel 4.8.
Persamaan Model II

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AUC, VAIC ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: EVA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 ^a	,271	,256	,03903

a. Predictors: (Constant), AUC, VAIC

b. Dependent Variable: EVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,054	2	,027	17,819	,000 ^b
	Residual	,146	96	,002		
	Total	,201	98			

a. Dependent Variable: EVA

b. Predictors: (Constant), AUC, VAIC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,030	,017		1,746	,084
	VAIC	,016	,007	,219	2,367	,020
	AUC	,061	,014	,404	4,362	,000

a. Dependent Variable: EVA

Hasil persamaan jalur II (pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan) adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,219X + 0,404M + e$$

Koefisien jalur pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,219 menunjukkan pengaruh positif atau berbanding lurus, artinya semakin baik dan efisien pengelolaan Modal Intelektual, maka semakin tinggi Kinerja Keuangan perusahaan. Kemudian koefisien jalur pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,404 menunjukkan pengaruh positif atau berbanding lurus, artinya semakin baik Keunggulan Kompetitif, maka semakin tinggi Kinerja Keuangan perusahaan.

Nilai signifikansi masing-masing pengaruh lebih kecil dari alpha 0,05 yang menunjukkan pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan adalah berpengaruh signifikan.

Nilai R square sebesar 0,271 menunjukkan besar pengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang disebabkan oleh Modal Intelektual dan Keunggulan-

Kompetitif adalah sebesar 27,1%, sedangkan 72,9% pengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan disebabkan oleh variabel lain.

Pengujian efek Mediasi/ Intervening

Pengujian efek mediasi dilakukan dengan menggunakan *Sobel Test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tidak langsung. Perhitungan koefisien, standar eror, dan nilai t hitung pada pengaruh tidak langsung disajikan sebagai berikut:

$$P_{ab} = P_a^2 \times P_b^2$$

$$S_{ab} = \sqrt{(P_a^2 \times S_b^2) + (P_b^2 \times S_a^2) + (S_a^2 \times S_b^2)}$$

$$t_{ab} = P_{ab} / S_{ab}$$

dimana P_{ab} adalah koefisien pengaruh tidak langsung, S_{ab} adalah standar eror pengaruh tidak langsung, dan t_{ab} adalah nilai t-hitung pengaruh tidak langsung.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan koefisien pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Keunggulan Kompetitif sebesar 0,1362 yang menunjukkan pengaruh positif atau berbanding lurus, artinya semakin efisien pengelolaan Modal Intelektual maka semakin tinggi Kinerja Keuangan perusahaan.

Nilai t hitung pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Keunggulan Kompetitif sebesar 7,2447 menunjukkan model pengaruh tidak langsung adalah berpengaruh signifikan pada alpha 0,05.

4.1.2.4. Pengujian Pengaruh dan Persamaan Jalur (*Path Analysis*) pada data sampel perusahaan Singapura

Persamaan Model I

Persamaan Model I merupakan pengujian pengaruh langsung antara variabel bebas dan variabel mediasi, yaitu pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan.

Tabel 4.9.
Persamaan Model I

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAIC ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: AUC

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,550 ^a	,302	,293	,24516

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: AUC

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,979	1	1,979	32,925	,000 ^b
	Residual	4,568	76	,060		
	Total	6,547	77			

a. Dependent Variable: AUC

b. Predictors: (Constant), VAIC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,067	,074		,904	,369
	VAIC	,159	,028	,550	5,738	,000

a. Dependent Variable: AUC

Hasil persamaan jalur dari persamaan 1 adalah sebagai berikut:

$$M = 0,55X + e$$

Koefisien jalur pengaruh antara Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif sebesar 0,55 yang menunjukkan pengaruh positif atau berbanding lurus, artinya semakin baik dan efisien pengelolaan Modal Intelektual, maka semakin baik Keunggulan Kompetitif perusahaan.

Nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 menunjukkan pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif adalah berpengaruh signifikan.

Nilai R square sebesar 0,302 menunjukkan besar pengaruh terhadap Keunggulan Kompetitif yang disebabkan oleh Modal Intelektual adalah sebesar 30,2%, sedangkan 69,8% pengaruh terhadap Keunggulan Kompetitif disebabkan oleh variabel lain.

Persamaan Model II

Persamaan Model II merupakan pengujian pengaruh langsung antar variabel, yaitu pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Tabel 4.10.
Persamaan Model II

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AUC, VAIC ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: EVA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,265	,245	,05898

a. Predictors: (Constant), AUC, VAIC

b. Dependent Variable: EVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,094	2	,047	13,488	,000 ^b
	Residual	,261	75	,003		
	Total	,355	77			

a. Dependent Variable: EVA

b. Predictors: (Constant), AUC, VAIC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,053	,018		2,952	,004
	VAIC	,022	,008	,329	2,779	,007
	AUC	,059	,028	,253	2,137	,036

a. Dependent Variable: EVA

Hasil persamaan jalur II (pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan) adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,329X + 0,253M + e$$

Koefisien jalur pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,329 menunjukkan pengaruh positif atau berbanding lurus, artinya semakin baik dan efisien pengelolaan Modal Intelektual, maka semakin tinggi Kinerja Keuangan perusahaan. Kemudian koefisien jalur pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,253

pengaruh positif atau berbanding lurus, artinya semakin baik Keunggulan Kompetitif, maka semakin tinggi Kinerja Keuangan perusahaan.

Nilai signifikansi masing-masing pengaruh lebih kecil dari alpha 0,05 yang menunjukkan pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan adalah berpengaruh signifikan.

Nilai R square sebesar 0,265 menunjukkan besar pengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang disebabkan oleh Modal Intelektual dan Keunggulan Kompetitif adalah sebesar 26,5%, sedangkan 73,5% pengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan disebabkan oleh variabel lain.

Pengujian efek Mediasi/ Intervening

Pengujian efek mediasi dilakukan dengan menggunakan *Sobel Test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tidak langsung. Perhitungan koefisien, standar eror, dan nilai t hitung pada pengaruh tidak langsung disajikan sebagai berikut:

$$P_{ab} = P_a^2 \times P_b^2$$

$$S_{ab} = \sqrt{(P_a^2 \times S_b^2) + (P_b^2 \times S_a^2) + (S_a^2 \times S_b^2)}$$

$$t_{ab} = P_{ab} / S_{ab}$$

dimana P_{ab} adalah koefisien pengaruh tidak langsung, S_{ab} adalah standar eror pengaruh tidak langsung, dan t_{ab} adalah nilai t-hitung pengaruh tidak langsung.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan koefisien pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Keunggulan Kompetitif sebesar 0,13915 yang menunjukkan pengaruh positif atau berbanding lurus, artinya semakin efisien pengelolaan Modal Intelektual maka semakin tinggi Kinerja Keuangan perusahaan.

Nilai t hitung pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Keunggulan Kompetitif sebesar 8,1998 menunjukkan model pengaruh tidak langsung adalah berpengaruh signifikan pada α 0,05.

4.1.2.5. Uji Beda Dua Sampel Independen (*Independent Sample T-Test*)

Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standar error* dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2011:64).

Tabel 4.11.

Uji Beda Dua Sampel Independen data sampel perusahaan Indonesia dan Singapura

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
EVA	LQ45	99	,1148687	,04523231	,00454602
	STI	78	,1353893	,06787125	,00768491

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
EVA Equal variances assumed	14,058	,000	-2,406	175	,017	,02052053	,00852765	-,03735082	,00369025
EVA Equal variances not assumed			-2,298	128,003	,023	,02052053	,00892883	-,03818775	,00285332

Berdasarkan tabel *Group Statistics* di atas, rata-rata proses penciptaan nilai tambah (*value added*) pada kinerja keuangan perusahaan di Singapura lebih tinggi dari pada di Indonesia, yaitu penambahan nilai ekonomis perusahaan di Indonesia sebesar 11,49% sedangkan di Singapura sebesar 13,54%.

Berdasarkan tabel *Independent Sample Test*, ternyata hasil $P_{\text{value}} (0,000) < 0,025$ sehingga hipotesis terdapat perbedaan proses penciptaan nilai tambah pada kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura, ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik perusahaan-perusahaan di Indonesia maupun di Singapura, sama-sama mengalami penciptaan nilai tambah pada proses bisnis menuju peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Salah satu hal penting dalam proses penciptaan nilai dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah modal intelektual dan kemampuan bersaing perusahaan, seperti penelitian Pulic (1999), yang menyatakan bahwa hal terpenting dalam manajemen di abad ke-21 adalah meningkatkan produktivitas pekerjaan pengetahuan (*knowledge work*) dan pekerja yang berpengetahuan (*knowledge workers*). Sehingga aset yang paling berharga bagi perusahaan di abad ke-20 adalah peralatan produksi, sedangkan saat ini, di abad ke-21 adalah pekerja yang berpengetahuan (*knowledge workers*) dan produktivitasnya.

Menurut *Global Competitiveness Report* (2017), Asia Timur dan Pasifik ditandai dengan keadaan ekonomi yang sangat beragam. Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan skala ekonomi terbesar se-Asia Timur dan Pasifik menurut *Global Competitiveness Index* (GCI) tahun 2016. Hal ini menunjukkan potensi bangsa Indonesia yang mampu bersaing di pasar global untuk dapat menguatkan pilar-pilar perekonomian Indonesia dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan Indonesia. Indonesia dapat dibandingkan dengan Singapura karena perhitungan ini bukan berdasarkan adanya kekayaan sumber daya alam, tapi karena kemampuan kontribusi modal manusia dan kapasitas inovasi yang disumbangkan masyarakat kedua negara, termasuk dalam mengelola keuangan, serta adanya faktor kemudahan melakukan usaha atau *ease of doing business*, demografi, dan kesiapan teknologi.

4.2.1. Modal Intelektual (*intellectual capital*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik, Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan LQ45 dan STI. Artinya, bahwa perusahaan yang mampu mengelola modal intelektual yang dimiliki manusia dalam perusahaan dengan baik, maka perusahaan tersebut akan dapat menciptakan *value added* sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung teori modal intelektual menurut Thomas A. Stewart (1997:1) bahwa modal intelektual merupakan kumpulan manusia dalam perusahaan yang dapat memberikan aspek kompetitif perusahaan dalam posisi pasar. Aspek kompetitif yang menjadi pembeda perusahaan dengan saingannya adalah intelektualitas, ilmu pengetahuan yang dimiliki, pengelolaan informasi, hak paten intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan (kinerja) perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Ulum (2009:6) tentang pengelolaan modal intelektual dalam teori *stakeholder*, bahwa perusahaan merupakan kumpulan manusia yang memiliki intelektualitas untuk dikelola bersama dalam mencapai tujuan, bukan semata entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. *Stakeholder* berwenang untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki organisasi untuk pengelolaan yang baik dan maksimal

agar dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan. Seperti dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 38 sebagai berikut:

فَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ
 ٱللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Maka berikanlah kepada Kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka Itulah orang-orang beruntung.”

Bahwa umat manusia diperintahkan untuk berusaha (berbisnis) untuk menghasilkan hal yang bermanfaat bagi kesejahteraan manusia bukan untuk kesejahteraan pribadi/ sang pemangku kepentingan tertinggi saja.

Pengaruh modal intelektual pada perusahaan Indonesia terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 27,1%, sedangkan pada perusahaan Singapura menunjukkan pengaruh sebesar 26,5%. Seperti yang disebutkan Stewart (1997:2), bahwa pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ini merupakan hasil dari pengelolaan atas intelektualitas/ ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi, hak paten intelektual, dan pengalaman-pengalaman kerja sebagai ilmu yang berharga dan berbeda setiap individunya.

Prosentase pengaruh yang diberikan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia lebih besar daripada di Singapura, karena seperti yang kita ketahui bahwa peningkatan kinerja di Singapura tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan sumber daya manusia saja, menurut *Pricewaterhouse*

Coopers (PwC, 2014) mengukur indikator keberhasilan dari kemudahan melakukan usaha atau *ease of doing business*, demografi, dan kesiapan teknologi.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Lestari (2012), Poetri (2013), Dwipayani (2014), Najah (2014), Daud (2016), Devi dkk (2017), dan Garanina (2017) yang menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan proksi variabel yang berbeda pada masing-masing penelitian.

4.2.2. Modal Intelektual (*intellectual capital*) berpengaruh positif signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif (*competitive advantage*) Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik, Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif masing-masing perusahaan di Indonesia dan Singapura. Artinya, perusahaan yang memiliki kemampuan pengelolaan modal intelektual yang baik akan memiliki diferensiasi dari perusahaan saingan, yaitu keunggulan kompetitif sebagai nilai plus perusahaan dalam bersaing di pasar, seperti yang dinyatakan Stewart (1997:2) bahwa aspek kompetitif yang menjadi pembeda perusahaan dengan saingannya adalah intelektualitas, ilmu pengetahuan yang dimiliki, pengelolaan informasi, hak paten intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan perusahaan.

Penelitian ini mendukung teori Keunggulan kompetitif yang disebutkan Barney dan Clark (2007) dalam *Resource Based Theory* (RBT) perusahaan tidak dapat membeli atau mengambil keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan lain, karena keunggulan tersebut merupakan sumber daya langka,

sukar ditiru, dan tidak tergantikan. Untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif, Susanto (2014: 83-84) menyebutkan dengan cara mengembangkan keterampilan, sumber daya, dan proses pengelolaan yang dapat meningkatkan nilai (*value*) bagi pelanggan. Teori RBT ini menekankan bahwa perspektif strategik dari perusahaan hanya tergantung pada adanya sumber daya internal, aset, kapabilitas, dan kompetisi guna mencapai keunggulan kompetitif, yaitu berupa modal intelektual.

Pengaruh variabel Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif perusahaan Indonesia sebesar 11,4%, sedangkan di perusahaan Singapura lebih besar, yaitu 30,2%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Singapura mampu menggunakan sumber daya manusia-nya dengan lebih baik dalam mengelola modal intelektual daripada pengelolaan di Indonesia, sehingga Singapura memiliki posisi bersaing lebih kuat daripada Indonesia. PKRB (2014), menyebutkan bahwa Singapura satu-satunya negara yang memiliki kekuatan/ daya saing tertinggi diantara negara-negara ASEAN ditinjau dari indikator investasi, infrastruktur, logistik, dan perdagangan.

Keunggulan kompetitif dalam Islam menyebutkan bahwa kompetisi bisnis yang dilakukan harus berorientasi pada pencapaian *ridha* Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam QS Al-Mulk ayat 2-3 yang mengharuskan terpenuhinya dua syarat, yaitu niat yang ikhlas dan cara yang diperbolehkan syariat Islam (Susanto, 2014:58);

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢٠﴾
 الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۗ فَأَرْجِعِ
 الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٢١﴾

“2. yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,
 3. yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?”

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Widyaningdyah (2013) yang menyatakan bahwa modal intelektual dapat digunakan untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Suwarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Begitu pula Sudiarditha (2005), bila fungsi manajemen sumberdaya manusia berjalan sendiri-sendiri dan tidak senantiasa dikaitkan dengan visi, tujuan, dan strateginya maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Dengan kata lain, semakin baik perusahaan mengelola modal intelektual yang dimiliki, maka akan tercipta keunggulan kompetitif, sebagai kekuatan bersaing perusahaan di era pasar global.

4.2.3. Keunggulan Kompetitif (*competitive advantage*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik, pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Indonesia dan Singapura, masing-masing menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Artinya, jika perusahaan memiliki kemampuan bersaing atau memiliki posisi pasar, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, seperti yang dikatakan David (2011:9), keunggulan kompetitif merupakan hal apapun yang dapat dilakukan perusahaan sehingga lebih baik dibandingkan dengan perusahaan saingan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Widyaningdyah dan Aryani (2013), bahwa sebuah perusahaan dikatakan mempunyai keunggulan kompetitif apabila dapat menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dalam industrinya. Sehingga berakibat pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pada perusahaan Indonesia variabel Keunggulan Kompetitif menunjukkan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan sebesar 27,1%, sedangkan Singapura memberikan pengaruh sebesar 26,5%, hal ini menunjukkan bahwa faktor posisi bersaing memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia daripada di Singapura.

Potensi ini disebutkan dalam riset PKRB (2014) bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk Indonesia yang besar sebagai bonus demografi yang dapat menjadi kunci sukses bagi peningkatan daya saing Indonesia. Dengan dukungan peningkatan

pendidikan dan ketrampilan, maka produktivitas tenaga kerja akan meningkat. Peningkatan produktivitas tenaga kerja ini pada akhirnya mendorong peningkatan daya saing nasional.

Hubungan Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Keuangan dapat dihubungkan dengan teori *stakeholder*. Istilah *stakeholder* menurut Freeman dan Reed (1983:91) menyatakan bahwa:

“any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organization’s objectives, or is affected by the achievement of an organization’s objectives.”

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa, *stakeholder* adalah sekelompok atau individu yang dapat memberikan pengaruh dalam meraih tujuan perusahaan, atau mereka yang termotivasi untuk meraih tujuan perusahaan untuk kesejahteraan mereka sendiri. Perusahaan yang mampu mengelola sumberdaya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan keunggulan kompetitif dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Ulum, 2009:111).

Kompetisi yang sedang dilakukan merupakan hal mulia dan berpahala. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 148, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Umat Islam dan seluruh manusia diperintahkan untuk berkompetisi untuk melakukan hal yang bermanfaat bagi kesejahteraan manusia baik berupa *lahiriyah* maupun *bathiniyah*. Seperti berkompetisi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat, bukan sebaliknya untuk menyengsarakan atau mengancam kelangsungan hidup umat manusia.

4.2.4. Terdapat pengaruh positif signifikan antara Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Variable Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*).

Berdasarkan hasil analisis statistik, Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Keunggulan Kompetitif berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan Indonesia dan Singapura. Artinya, perusahaan yang mampu mengelola modal intelektual dengan baik, akan mampu menciptakan keunggulan kompetitif berupa diferensiasi atas perusahaan saingan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memiliki posisi bersaing yang kuat

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa jika seluruh potensi yang dimiliki organisasi dimanfaatkan dengan baik dan maksimal maka perusahaan akan mampu menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan sebagai bentuk intervensi *stakeholder* dalam manajemen (Ulum 2007:6).

Wijayanti (2012) juga menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumberdaya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan keunggulan kompetitif dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan pendekatan berbasis sumber daya (*resource-based view of the firm theory/ RBT*), teori ini dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud.

Kumpulan sumber daya yang unik yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan kinerja superior yang berkelanjutan. Sumber daya unik yang dimaksudkan dalam RBT adalah sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*). Jenis sumber daya ini dapat mengantarkan perusahaan pada pencapaian keunggulan kompetitif (Widyaningdyah dan Aryani, 2013). Modal intelektual merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan keunggulan kompetitif, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi kinerja keuangan perusahaan (Ulum, 2009:94).

Penelitian atas pengaruh tak langsung ini mendukung penelitian Pratama (2015), Libyanita dan Wahidahwati (2016), Indah (2017) secara umum menyimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui keunggulan kompetitif dalam perusahaan dengan indikator dan pengukuran serta metode analisis yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan peneliti.

4.2.5. Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura.

Uji beda pada variabel ini diuji dengan berdasarkan tabel *Group Statistics* di atas, rata-rata proses penciptaan nilai tambah (*value added*) pada kinerja keuangan perusahaan di Singapura lebih tinggi dari pada di Indonesia, yaitu penambahan nilai ekonomis perusahaan di Indonesia sebesar 11,49% sedangkan di Singapura sebesar 13,54%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik perusahaan-perusahaan di Indonesia maupun di Singapura, sama-sama mengalami penciptaan nilai tambah pada proses bisnis menuju peningkatan kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai tambah yang lebih besar di Singapura daripada Indonesia.

Perhitungan di atas menunjukkan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dalam *Strait Times Index* sebagai miniatur pertumbuhan bisnis Singapura lebih tinggi dari LQ45 sebagai miniatur Indonesia yang disebabkan modal intelektual Singapura dikelola dengan baik sehingga memperkuat posisi persaingan bisnis Singapura di pasar global, hal ini sesuai dengan penelitian *Centre of Knowledge for Business Competitiveness* (CK4BC, 2015) yang menyatakan bahwa sekitar 80% GDP Negara Singapura disumbangkan oleh kontribusi modal manusia, bukan oleh kekayaan sumber daya alam.

Menurut Kemendag (2015), pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat digolongkan ke dalam *nature-based economy* dengan bukti bahwa pertumbuhan nilai ekspor nasional selama ini, bertumpu pada produk-produk berbasis sumber daya alam, yaitu ekspor produk non-migas yang masih dalam bentuk bahan baku, misalnya

karet, kopi, dan kakao. Begitu pula CK4BC (2015), menyatakan bahwa potensi sumber daya alam maupun manusia yang luar biasa di Indonesia belum mampu dikelola secara optimal dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga nilai tambah yang dihasilkannya tersebut, masih jauh dari normal.

Meskipun perekonomian Indonesia masih bertumpu pada pengolahan SDA, sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar haruslah mencari rezeki (untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan) juga harus diniati karena Allah dan tidak berbuat kerusakan di bumi yang *'gemah ripah loh jinawi'* ini. Hal ini senada dengan firman Allah Q.S. Al-Qashash ayat 77 bahwa Allah telah menganugerahkan kepada manusia kebahagiaan di akhirat, dan manusia dilarang melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi pula, dan jangan sampai melupakan kewajiban sosial, yaitu berbuat baik kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada manusia, dan janganlah berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis statistik yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Modal Intelektual (*intellectual capital*) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, baik di perusahaan indeks LQ45 sebagai miniatur pertumbuhan bisnis Indonesia maupun *Strait Times Index* sebagai miniatur pertumbuhan bisnis Singapura.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Modal Intelektual (*intellectual capital*) terhadap Keunggulan Kompetitif (*competitive advantage*) Perusahaan, baik di perusahaan indeks LQ45 sebagai miniatur pertumbuhan bisnis Indonesia maupun *Strait Times Index* sebagai miniatur pertumbuhan bisnis Singapura.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Keunggulan Kompetitif (*competitive advantage*) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, baik di perusahaan indeks LQ45 sebagai miniatur pertumbuhan bisnis Indonesia maupun *Strait Times Index* sebagai miniatur pertumbuhan bisnis Singapura.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*) sebagai *Variable Intervening*.

5. Terdapat perbedaan signifikan sebesar 2,05% lebih tinggi perusahaan di Singapura daripada di Indonesia dalam proses penciptaan Nilai Tambah pada Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio *Economic Value Added*.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian diatas, penulis memberikan saran yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang tahun yang lebih banyak dan menambah proksipengukuran kinerja perusahaan serta model pengukuran modal intelektual capital lainnya, sehingga dapat memberikan wawasan lebih luas pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Otoritas Jasa Keuangan, untuk dapat menetapkan standar mengenai penyajian dan pengungkapan modal intelektual dan menambahkan rasio *economic value added* seperti laporan keuangan di Negara Singapura, sehingga dalam laporan keuangan dapat menjadikan salah satu pentingnya modal intelektual dalam proses penciptaan nilai tambah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di era *Knowledge Based Economy* saat ini.
3. Bagi perusahaan yang menerapkan ekonomi berbasis pengetahuan, atau *Knowledge Based Economy* untuk mengetahui pentingnya modal intelektual sebagai alat untuk penciptaan nilai tambah agar kinerja keuangan perusahaan meningkat dan perusahaan akan semakin untuk berkompetisi dengan keunggulan kompetitif yang *sustainable*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nermien. (2003). *Comprehensive Intellectual Capital Management*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Barney, J.B. dan Clark, D.N. (2007). *Resource Based Theory: Creating and Sustaining Competitive Advantage*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Essentials of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Centre of Knowledge for Business Competitiveness (CK4Bc). (2015). Peran Penting Knowledge Management Dalam Mewujudkan Ekonomi Berbasis Pengetahuan. *ResearchGate*. M&E, Vol. 13, No. 1, Maret 2015. Diperoleh tanggal 4 Januari 2018 dari <https://www.researchgate.net/publication/315736318>.
- Chen, M.C. dan S.J. Cheng, Y. Hwang. (2005). An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2 pp. 159-176.
- Christopher, Abiraym. (2014). Sejarah Penelitian Hubungan Antara Intellectual Capital dengan Kinerja Keuangan Perusahaan.(Online). Diperoleh tanggal 10 Oktober 2017 dari <https://christopherdethan.wordpress.com/2014/01/14/intellectual-capital-2/>.
- Daud, Robert Mario. (2016), Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Return Saham, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases* (13thed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Deny, Septian. (14 Desember 2016). Ini Sebab Singapura Bisa Lebih Maju dari Indonesia. *Liputan6.com*. Diperoleh tanggal 12 Oktober dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2677613/ini-sebab-singapura-bisa-lebih-maju-dari-indonesia>.
- Dessler, Gary. (2001). *Human Resource Management*. Eight Edition. Prentice Hall International Inc.

- Devi, Bunga Ekawati., Khairunnisa, dan Budiono, Eddy. (2017). The Influence of Intellectual Capital on the Company Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2. Januari 2017.
- Dwipayani, Chrisnatty Chandra. (2014), Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Freeman, R.E. and Reed. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*. Vol. 25 No. 2 hal.88-106.
- Firer, S. dan S.M. Williams.(2003). Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3 pp. 348-360.
- Gani, Lindawati dan Jermias, Jhonny. (2006). Investigating the Effect of Board Independence on Performance across Different Strategies. *The International Journal of Accounting*. Vol. 41 hal. 295-314
- Garanina, Tatiana. (2017). Intellectual Capital and Its Impact on the Financial Performance of Russian Manufacturing Companies. *Foresight And Sti Governance* 2017 Vol. 11 No 1.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Competitiveness Index. (2016). Diakses pada 11 Oktober 2017 dari <http://reports.weforum.org/global-competitiveness-index-2017-2018/>
- Guinan, Jack. (2009). *Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta: Hikmah.
- Gunawan, Ade. (2016). Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan dengan Nilai Valuasi Merek Tertinggi di ASEAN untuk Menghadapi MEA. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*.
- Hartati, Noorina (2014). Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Etikonomi* Vol. 13 No. 1 April 2014.
- Hermawan, Sigit. (2017). Makna Intellectual Capital Perspektif *The Role Theory* Dan *The Resource Based Theory*. *Research Gate*. [Diakses pada 23 Agustus 2017](https://www.researchgate.net/publication/313850171) dari <https://www.researchgate.net/publication/313850171>.

<https://valueinvestingsingapore.sg/sti-index-singapore/>, diakses tanggal 11 Oktober 2017.

<http://www.idx.com/>, diakses tanggal 1 Oktober 2017.

<http://www.sgx.com/>, diakses tanggal 11 Oktober 2017.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).(2002). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* no.19. Jakarta: Salemba Empat.

Indah, Dewi Yuliati. (2017). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Keunggulan Bersaing Serta Implikasinya Pada Kinerja Organisasi (Survey pada Perusahaan UKM Bidang Produk Kreatif di Provinsi Jawa Barat).

International Federation of Accountants. 1998, *The Measurement and Management of Intellectual capital: An Introduction*. New York.

Kemendag, (2015). Perkembangan Ekspor NonMigas (Komoditi) Periode : 2009-2014, <http://www.kemendag.go.id/id/economicprofile/indonesia-export-import/growth-ofnon-oil-and-gas-export-commodity>, diakses 2 Januari 2018.

Kompas.com. (7 September 2016). Singapura Siap Geser London Jadi Pusat Keuangan Dunia. Diperoleh tanggal 12 Oktober 2017 dari <http://ekonomi.kompas.com/read/2016/09/07/112118326/singapura.siap.geser.london.jadi.pusat.keuangan.dunia>

Lestari, Santi Dwie. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* ISSN 1411 – 0393 Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012.

Libyanita, Mayangtari dan Wahidahwati.(2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dengan Competitive Advantage sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016.

Mahfudz, Masyhuri. (2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi, Aplikasi pada Manajemen Sumberdaya Manusia, Keuangan (Perbankan), dan Manajemen Pemasaran, serta Integrasi Keislaman*. Malang: Genius Media.

Market.bisnis.com (2016). Kinerja Emiten LQ45 Ini Daftar Laba 45 Perusahaan dalam 3 Bulan. <http://market.bisnis.com/read/20160503/192/543986/kinerja-emiten-lq-45-ini-daftar-laba-45-perusahaan-dalam-3-bulan>, diakses 2 Januari 2018.

- Najah, Anisa Nurun. (2014). Pengaruh Intellectual Capital dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES) per. 2010-2012, *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Econo Channel FE, 'Nilai Tambah' dari Prof. Dr. Hamidah, S.E, M.Si mengantar pada gelar Guru Besar.(1 Desember 2016). *Econo Channel FE UNJ*. Diperoleh tanggal 6 Agustus 2017 dari <http://www.econochannel-feunj.com/2016/12/nilai-tambah-dari-prof-dr-hamidah-se.html>.
- Penrose, E.T. (1959). *The Theory of The Growth of The Firm*. Oxford: Blackwell.
- PKRB. (2014). Analisa Daya Saing dan Produktivitas Indonesia Menghadapi MEA. Diakses pada 15 Januari 2018 dari <https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/kajian%20daya%20saing%20dan%20produktivitas%20indonesia%20menghadapi%20mea.pdf>.
- Poetri, Fika Shelviana Restu. (2013), Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Economic Value Added (EVA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2011-2013. *Journal of Intellectual Capital*, 12(1), 152-164.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (1sted). New York: Free Press.
- Pratama, Yanto Hans. (2015), Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Competitive Advantage sebagai Variabel Intervening, *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pulic, Ante. (2000). VAIC - an accounting tool for IC management. Diperoleh pada tanggal 9 November 2017 dari www.vaic-on.net.
- Pulic, Ante. (2008). The Principles of Intellectual Capital Efficiency - A Brief Description. *Croatian Intellectual Capital Centre*. Diperoleh tanggal 7 Oktober 2017 dari <https://www.google.co.id/search?q=pulic+VAIC&oq=pulic+VAIC&aqs=chrome>.
- Riaupos.co. (2016). Intellectual Capital Solusi Atasi Perlambatan Ekonomi Global. *www.riapos.co*. Diperoleh tanggal 23 Agustus 2017 dari <http://www.riapos.co/4854-opini-intellectual-capital-solusi-atasi-perlambatan-ekonomiglobal.html#.WZz0wlUjHMy>.
- Stewart, Thomas A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. London: Nicholas Brealey Publishing.

- Sudiarditha, I Ketut R. (2005). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Keunggulan Bersaing. *HUMANIORA* Vol.3 No. 2 September 2005.
- Susanto, AB. (2014). Manajemen Strategik Kmprehensif untuk Mahasiswa dan Praktisi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suwarjuwono, T. dan Kadir, A.P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (sebuah *library research*). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1 hal.35-37.
- Tambun, Sihar (2014). Pengaruh *Competitive Strategy* Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis IV 2014*, Universitas Tarumanagara, Jakarta, 8 Mei 2014, ISSN No: 2089-1040
- Tan, H.P., D. Plowman, dan P. Hancock. (2007). Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1 hal.76-95.
- Tewal, Bernhard. (2012). Pengaruh Strategi Bersaing dan Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan Perhotelan di Sulawesi Utara. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol. 8 No. 2 tahun 2010
- Ulum, Ihyaul. (2009). *Intellectual Capital, Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, Ihyaul. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia||. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10 (2): hal. 77-84.
- Ulum, Ihyaul., Ghozali, Imam., dan Chariri, Anis. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square. (Online). Diperoleh tanggal 15 Agustus 2017 dari <http://eprints.undip.ac.id/17126/1/SNA11Ulum>.
- Wan, Mohd. Nor Wan Daud. (2000). *Konsep Pengetahuan dalam Islam*. Bandung: Pustaka Bandung
- Wibowo dan Mailani. (2010). Analisis Pengaruh *Book Value, Economic Value Added, dan Intellectual Capial* terhadap *Market Value* Perusahaan (Studi pada Emiten Non-Perbankan dalam Indeks LQ45. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. Vol 5(2) hal.131-147.

Widyaningdyah, Agnes Utari dan Aryani, Y. Anni.(2013), *Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur versi JASICA)*.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 1-14.

Wijayanti, Puput. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2009-2011.(Online).Diperoleh tanggal 15 Agustus 2017 dari <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/323/270>.

Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. (2009). *SPSS Complete.Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*.Jakarta: Salemba Infotek.



Lampiran 1
Data Perhitungan Modal Intelektual pada perusahaan LQ45

Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	laba operasi (OP)	beban karyawan (HC)	depresiasi (D)	amortisasi (A)	VA=OP+HC+D+A	Book value of net asset (CE) = total ekuitas	VACA=VA/CE	VAHU=VA/HC	SC=VA-HC	STVA=SC/V A	VAIC=VAC A+VAHU+S TVA
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	3,689,990,000,000	502,961,000,000	716,761,000,000	1,062,000,000	4,910,774,000,000	11,837,486,000,000	0.415	9.764	4,407,813,000,000	0.898	11.076
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	738,266,665,038	218,378,193,743	24,818,518,696	652,280,281	982,115,657,758	1,754,543,349,644	0.561	4.497	763,737,464,015	0.778	5.836
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	3,253,600,000,000	1,317,440,000,000	3,163,780,000,000		7,734,820,000,000	32,581,480,000,000	0.237	5.871	6,417,380,000,000	0.830	6.938
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1,063,169,682,000	321,850,499,580	309,824,014,000	2,295,355,000	1,697,139,550,580	5,961,182,563,000	0.285	5.273	1,375,289,051,000	0.810	6.368
5.	ASII	Astra International Tbk.	27,058,000,000,000	14,211,000,000,000	7,794,000,000,000		49,063,000,000,000	120,187,000,000,000	0.408	3.452	34,852,000,000,000	0.710	4.571
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	1,907,765,637,000	144,532,276,000	71,145,443,000		2,123,443,356,000	6,371,193,934,000	0.333	14.692	1,978,911,080,000	0.932	15.957
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	20,504,773,000,000	16,550,890,000,000	1,215,241,000,000		38,270,904,000,000	77,920,617,000,000	0.491	2.312	21,720,014,000,000	0.568	3.371
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	13,346,291,000,000	7,108,664,000,000	652,257,000,000	1,054,695,000,000	22,161,907,000,000	61,021,308,000,000	0.363	3.118	15,053,243,000,000	0.679	4.160
9.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	28,361,877,000,000	14,111,461,000,000	919,140,000,000		43,392,478,000,000	97,737,429,000,000	0.444	3.075	29,281,017,000,000	0.675	4.194
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	25,978,106,000,000	10,848,031,000,000	938,547,000,000	217,254,000,000	37,981,938,000,000	104,844,562,000,000	0.362	3.501	27,133,907,000,000	0.714	4.578
11.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	1,917,547,000,000	209,508,000,000	1,238,995,000,000		3,366,050,000,000	15,874,525,000,000	0.212	16.066	3,156,542,000,000	0.938	17.216
12.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	4,306,325,501,113	631,401,172,274	128,071,239,286		5,065,797,912,673	18,473,430,005,417	0.274	8.023	4,434,396,740,399	0.875	9.173
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2,367,748,000,000	549,948,000,000	25,457,000,000		2,943,153,000,000	10,943,289,000,000	0.269	5.352	2,393,205,000,000	0.813	6.434
14.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	8,577,656,000,000	1,783,362,000,000	1,493,333,000,000	1,000,000	11,854,352,000,000	33,228,720,000,000	0.357	6.647	10,070,990,000,000	0.850	7.854
15.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	3,128,693,000,000	1,134,397,000,000	473,438,000,000		4,736,528,000,000	15,039,947,000,000	0.315	4.175	3,602,131,000,000	0.761	5.251
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7,208,732,000,000	3,255,892,000,000	2,467,179,000,000		12,931,803,000,000	41,228,376,000,000	0.314	3.972	9,675,911,000,000	0.748	5.034
17.	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk.	6,000,869,000,000	548,371,000,000	878,097,000,000		7,427,337,000,000	24,577,018,000,000	0.302	13.544	6,878,966,000,000	0.926	14.773
18.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	3,044,036,007,000	1,426,634,470,000	830,536,111,000		5,301,206,588,000	11,424,995,629,000	0.464	3.716	3,874,572,118,000	0.731	4.911
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2,763,700,548,048	1,745,737,850,515	308,233,791,163		4,817,672,189,726	12,425,032,367,729	0.388	2.760	3,071,934,339,211	0.638	3.785
20.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	3,808,790,116,489	814,387,990,004	337,509,296,955		4,960,687,403,448	17,646,449,043,205	0.281	6.091	4,146,299,413,444	0.836	7.208
21.	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	1,240,522,000,000	634,777,000,000	295,760,000,000		2,171,059,000,000	7,218,834,000,000	0.301	3.420	1,536,282,000,000	0.708	4.429
22.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2,543,779,000,000	563,672,000,000	175,804,000,000		3,283,255,000,000	9,393,213,000,000	0.350	5.825	2,719,583,000,000	0.828	7.003
23.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	9,820,589,380,000	1,243,238,280,000	1,769,757,080,000	18,685,200,000	12,852,269,940,000	29,630,697,750,000	0.434	10.338	11,609,031,660,000	0.903	11.675
24.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	2,310,198,000,000	1,173,903,000,000	208,642,000,000	19,330,000,000	3,712,073,000,000	8,670,842,000,000	0.428	3.162	2,538,170,000,000	0.684	4.274
25.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1,256,702,288,792	209,722,687,904	6,039,110,163		1,472,464,086,859	2,390,270,175,491	0.616	7.021	1,262,741,398,955	0.858	8.495
26.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2,859,305,685,000	187,250,610,000	213,782,905,000		3,260,339,200,000	8,283,070,780,000	0.394	17.412	3,073,088,590,000	0.943	18.748
27.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	7,077,276,008,000	2,477,689,899,000	1,349,699,241,000		10,904,665,148,000	25,004,930,004,000	0.436	4.401	8,426,975,249,000	0.773	5.610
28.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	1,859,037,703,000	490,350,622,000	208,378,398,000	9,095,923,000	2,566,862,646,000	5,992,636,444,000	0.428	5.235	2,076,512,024,000	0.809	6.472
29.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	29,377,000,000,000	9,616,000,000,000	17,131,000,000,000		56,124,000,000,000	86,125,000,000,000	0.652	5.837	46,508,000,000,000	0.829	7.317
30.	UNTR	United Tractors Tbk.	6,621,858,000,000	3,272,675,000,000	7,933,463,000,000		17,827,996,000,000	38,576,734,000,000	0.462	5.448	14,555,321,000,000	0.816	6.726
31.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7,762,328,000,000	1,294,146,000,000	354,454,000,000	20,386,000,000	9,431,314,000,000	4,598,782,000,000	2.051	7.288	8,137,168,000,000	0.863	10.201
32.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1,400,919,188,000	282,481,665,000	190,825,050,000		1,874,225,903,000	4,978,758,224,000	0.376	6.635	1,591,744,238,000	0.849	7.861
33.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	755,601,959,710	25,605,474,721	37,200,580,298	1,625,561,273	820,033,576,002	2,848,829,878,616	0.288	32.026	794,428,101,281	0.969	33.282

Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	laba operasi (OP)	beban karyawan (HC)	depresiasi (D)	amortisasi (A)	VA=OP+HC+D+A	Book value of net asset (CE) = total ekuitas	VACA=VA/CE	VAHU=VA/HC	SC=VA-HC	STVA=SC/V A	VAIC=VAC A+VAHU+S TVA
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	1,175,513	510,856	867,938		2,554,307	11,698,787	0.218	5.000	2,043,451	0.800	6.018
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	611,230,264,199	237,726,765,320	32,006,916,300		880,963,945,819	5,162,131,796,836	0.171	3.706	643,237,180,499	0.730	4.607
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	331,881	68,285	221,131		621,297	3,353,043	0.185	9.099	553,012	0.890	10.174
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1,349,169,542	401,725,985	353,350,697		2,104,246,224	2,286,175,343	0.289	5.238	1,702,520,239	0.809	6.336
5.	ASII	Astra International Tbk.	19,630,000,000,000	15,455,000,000,000	7,870,000,000,000		42,955,000,000,000	126,538,000,000,000	0.339	2.779	27,500,000,000,000	0.640	3.759
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	758,957,294	173,222,908	42,418,143		974,598,345	6,602,409,662	0.148	5.626	801,375,437	0.822	6.596
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	22,657,114	9,728,509	1,552,591		33,938,214	89,624,940	0.379	3.489	24,209,705	0.713	4.581

8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	11,412,081	7,365,834	783,311		19,561,226	78,438,222	0.249	2.656	12,195,392	0.623	3.529
9.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	31,959,350	16,599,158	1,094,222	111,790	49,764,520	173,127,179	0.440	2.998	33,165,362	0.666	4.104
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	26,338,972	13,618,745	1,186,835	302,590	41,447,142	119,491,841	0.347	3.043	27,828,397	0.671	4.062
11.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	632,686	1,182,823	1,288,410	79527	3,183,446	15,395,108	0.207	2.691	2,000,623	0.628	3.527
12.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2,547,409,641,626	764,761,080,734	117,221,422,286		3,429,392,144,646	22,096,690,483,336	0.155	4.484	2,664,631,063,912	0.777	5.416
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3,391,653	953,288	700,944		5,045,885	12,786,663	0.395	5.293	4,092,597	0.811	6.499
14.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	10,064,867	2,277,803	1,747,570		14,090,240	38,007,909	0.371	6.186	11,812,437	0.838	7.395
15.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	3,992,132	1,268,028	548,637		5,808,797	16,386,911	0.354	4.581	4,540,769	0.782	5.717
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7,362,895	3,204,476	1,867,316		12,434,687	43,121,593	0.288	3.880	9,230,211	0.742	4.911
17.	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk.	5,056,930	1,491,457	945,978		7,494,365	23,865,950	0.314	5.025	6,002,908	0.801	6.140
18.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	3477665145	1558072471	738195861		5,773,933,477	12,368,664,466.00	0.467	3.706	4,215,861,006	0.730	4.903
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2,720,881,244,459.00	2,279,403,747,269.00	351,147,692,596.00		5,351,432,684,324	10,938,289,985,269.00	0.489	2.348	3,072,028,937,055	0.574	3.411
20.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	1,490,333	2,427,846	472,418	74,088	4,464,685	18,916,764	0.236	1.839	2,036,839	0.456	2.531
21.	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	835906	533956	341309		1,711,171	7337978	0.233	3.205	1,177,215	0.688	4.126
22.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	1,680,778	634254	130248	114718	2,559,998	9,566,393	0.268	4.036	1,925,744	0.752	5.056
23.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	557,242,903	100,534,436	278,065,413		935,842,752	3,022,804,054	0.310	9.309	835,308,316	0.893	10.511
24.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	2468902	1303237	292,088.00		4,064,227	9,287,547	0.438	3.119	2,760,990	0.679	4.236
25.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1,597,018,517,989.00	287,701,963,983.00	21,286,576,550.00		1,906,007,058,522	5,147,295,946,386.00	0.370	6.625	1,618,305,094,539	0.849	7.844
26.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	1,425,142,011.00	263,882,011.00	339,294,925.00		2,028,318,947.00	9,455,085,977.00	0.215	7.686	1,764,436,936	0.870	8.771
27.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	5,850,923,497.00	2,720,448,687.00	1,427,092,047.00		9,998,464,231.00	27,440,998,401.00	0.364	3.675	7,278,015,544	0.728	4.768
28.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	1,791,397,415.00	550,119,907.00	240,959,200.00	11,291,295.00	2,593,767,817.00	7,529,749,914.00	0.344	4.715	2,043,647,910	0.788	5.847
29.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	32,418.00	11,874.00	18,534.00		62,826.00	93,428.00	0.672	5.291	50,952	0.811	6.775
30.	UNTR	United Tractors Tbk.	4,192,746.00	10,059,356.00	7,621,226.00		21,873,328.00	39,250,325.00	0.557	2.174	11,813,972	0.540	3.272
31.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7,939,401.00	1,648,366.00	483,303.00	21,219.00	10,092,289.00	4,827,360.00	2.091	6.123	8,443,923	0.837	9.050
32.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1,513,905,342.00	249,393,456.00	272,017,950.00		2,035,316,748.00	5,438,101,365.00	0.374	8.161	1,785,923,292	0.877	9.413
33.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	1,446,986,278,484.00	1,380,429,722,617.00	142,718,633,206.00		2,970,134,634,307.00	9,704,206,867,664.00	0.306	2.152	1,589,704,911,690	0.535	2.993

Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	laba operasi (OP)	beban karyawan (HC)	depresiasi (D)	amortisasi (A)	VA=OP+HC+D+A	Book value of net asset (CE) = total ekuitas	VACA= VA/CE	VAHU= VA/HC	SC=VA-HC	STVA=SC/V A	VAIC=VAC A+VAHU+S TVA
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2,208,778	534,472	1,003,357		3,746,607	17,593,482	0.213	7.010	3,212,135	0.857	8.080
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	728,591,095,621	256,363,302,681	57,662,478,985		1,042,616,877,287	5,442,779,962,898	0.192	4.067	786,253,574,606	0.754	5.013
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	587,618	73,683	214,511		875,812	3,785,882	0.231	11.886	802,129	0.916	13.033
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1,175,362,030	383,418,654	345,706,639		1,904,487,323	8,074,320,321	0.236	4.967	1,521,068,669	0.799	6.002
5.	ASII	Astra International Tbk.	22,253	15,740	7,542		45,535	139,906	0.325	2.893	29,795	0.654	3.873
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	591,353,409	159,504,596	45,368,403		796,226,408	7,187,845,081	0.111	4.992	636,721,812	0.800	5.902
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	25,839,200	10,629,884	1,641,630		38,110,714	112,715,059	0.338	3.585	27,480,830	0.721	4.644
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	14,229,332	8,833,954	939,527		24,002,813	89,254,000	0.269	2.717	15,168,859	0.632	3.618
9.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	33,964,542	18,485,014	1,224,809	22,526	53,696,891	146,812,590	0.366	2.905	35,211,877	0.656	3.926
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	18,612,727	13,618,745	1,377,656	379,837	33,988,965	158,369,723	0.222	2.496	20,370,220	0.599	3.317
11.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	1,412,175	1,231,162	1,235,189	84195	3,962,721	13,911,984	0.285	3.219	2,731,559	0.689	4.193
12.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2,476,077,237,167	810,519,664,119	129,987,821,556		3,416,584,722,842	24,352,907,009,392	0.140	4.215	2,606,065,058,723	0.763	5.118
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	4,417,116	1,086,575	768,039	17467	6,289,197	14,157,243	0.444	5.788	5,202,622	0.827	7.060
14.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	10,122,038	2,727,348	2,085,569		14,934,955	39,564,228	0.377	5.476	12,207,607	0.817	6.671
15.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	4,864,168	1,309,569	604,932		6,778,669	18,500,823	0.366	5.176	5,469,100	0.807	6.349
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	8,285,007	3,712,462	2,105,680		14,103,149	43,941,423	0.321	3.799	10,390,687	0.737	4.857
17.	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk.	3,644,595	1,463,225	993,280		6,101,100	26,138,703	0.233	4.170	4,637,875	0.760	5.163
18.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	4165506983	1172575477	878640270		6,216,722,730	16,338,340,064.00	0.380	5.302	5,044,147,253	0.811	6.494
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	3,091,188,460,230.00	2,000,536,602,813.00	397,069,428,541.00		5,488,794,491,584	12,463,847,141,085.00	0.440	2.744	3,488,257,888,771	0.636	3.820
20.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	1,814,373	2,899,351	457,598	77,699	5,249,021	22,075,139	0.238	1.810	2,349,670	0.448	2.496

21.	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	810774	463235	384342		1,658,351	7645984	0.217	3.580	1,195,116	0.721	4.517
22.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2,152,932	634254	130248	114718	3,032,152	9,487,098	0.320	4.781	2,397,898	0.791	5.891
23.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	444,242,223	105,712,859	308,776,955		858,732,037	8,170,193,334	0.271	8.123	753,019,178	0.877	9.271
24.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	2530807	1339846	432,342.00		4,302,995	10552405	0.408	3.212	2,963,149	0.689	4.308
25.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1,968,199,341,630.00	328,431,003,722.00	31,208,838,050.00		2,327,839,183,402	10,796,157,507,411.00	0.216	7.088	1,999,408,179,680	0.859	8.162
26.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	1,731,763,680.00	334,341,968.00	293,413,190.00		2,359,518,838.00	11,019,693,800.00	0.214	7.057	2,025,176,870	0.858	8.130
27.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	5,084,621,543.00	2,769,859,734.00	1,637,229,113.00		9,491,710,390.00	30,574,391,457.00	0.310	3.427	6,721,850,656	0.708	4.445
28.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	1,409,935,464.00	537,654,914.00	268,847,443.00	6,503,579.00	2,222,941,400.00	8,165,555,485.00	0.272	4.135	1,685,286,486	0.758	5.165
29.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	39,195.00	13,612.00	18,532.00		71,339.00	105,544.00	0.676	5.241	57,727	0.809	6.726
30.	UNTR	United Tractors Tbk.	6,730,030.00	9,166,565.00	6,755,530.00		22,652,125.00	42,621,943.00	0.531	2.471	13,485,560	0.595	3.598
31.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	8,707,661.00	1,702,890.00	529,615.00	21,219.00	10,961,385.00	4,704,258.00	2.330	6.437	9,258,495	0.845	9.612
32.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2,079,003,677.00	284,192,390.00	283,475,573.00		2,646,671,640.00	12,498,715,304.00	0.212	9.313	2,362,479,250	0.893	10.417
33.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	3,145,781,501,668.00	1,630,292,656,274.00	197,923,041,120.00		4,973,997,199,062.00	16,773,218,556,948.00	0.297	3.051	3,343,704,542,788	0.672	4.020



Lampiran 2
Data Perhitungan Modal Intelektual pada perusahaan Strait Times Index

Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	laba operasi	beban karyawan (HC)	depresiasi	amortisasi	VA=G+H+I+J	Book value of net asset (CE)	VACA=VA/CE	VAHU=VA/HC	SC=VA-HC	STVA=S C/VA	VAIC=VA CA+VAH U+STVA	KET
1.	SGX: A17U	Ascendas Real Estate Investment Trust	404,348,000	42,272,000	1,054,000	373,000	448,047,000	5,013,590,000	0.089366502	10.60	405,775,000	0.91	11.59416	31/03/15
2.	SGX: C31	Capitaland	1,467,005,000	549,700,000			3,229,300,000	23,208,531,000	0.139142801	5.87	2,679,600,000	0.83	6.84358	31/12/14
3.	SGX: C38U	CapitaMall Trust	618,912,000	44,587,000	1,417,000		664,916,000	6,282,439,000	0.105837239	14.91	620,329,000	0.93	15.95156	31/12/14
4.	SGX: C09	City Developments	1,039,420,000	762,781,000	200,002,000		2,002,203,000	10,775,601,000	0.18580894	2.62	1,239,422,000	0.62	3.42971	31/12/14
5.	SGX: C52	ComfortDelGro	442,100,000	1,359,300,000	549,500,000		2,350,900,000	2,838,800,000	0.828131605	1.73	991,600,000	0.42	2.97942	31/12/14
6.	SGX: D05	DBS Group Holdings	4,898,000,000	2,294,000,000	220,000,000		7,412,000,000	40,206,000,000	0.184350594	3.23	5,118,000,000	0.69	4.10589	31/12/14
7.	SGX: G13	Genting Singapore PLC	836,300,000	609,002,000	401,602,000	20,323,000	1,867,227,000	9,703,326,000	0.192431647	3.07	1,258,225,000	0.67	3.93232	31/12/14
8.	SGX: MC0	Global Logistics Properties	476,223,000	75,869,000	8,107,000	3,451,000	563,650,000	12,762,421,000	0.044164818	7.43	487,781,000	0.87	8.33881	31/03/15
9.	SGX: E5H	Golden Agri-Resources	220,874,000	211,443,000	148,801,000		581,118,000	8,818,321,000	0.065898939	2.75	369,675,000	0.64	3.45039	31/12/14
10.	SGX: H78	Hongkong Land Holdings	1,091,300,000	104,800,000	7,700,000		1,203,800,000	27,598,400,000	0.043618471	11.49	1,099,000,000	0.91	12.44320	31/12/14
11.	SGX: NS8U	Hutchison Port Holdings Trust	4,160,261,000	1,301,366,000	1,199,741,000	1,605,606,000	8,266,974,000	63,394,195,000	0.130405852	6.35	6,965,608,000	0.84	7.32552	31/12/14
12.	SGX: C07	Jardine Cycle & Carriage	1,778,000,000	1,276,500,000	582,700,000	94,700,000	3,731,900,000	10,798,600,000	0.345591095	2.92	2,455,400,000	0.66	3.92708	31/12/14
13.	SGX: BN4	Keppel Corp	2,373,420,000	1,732,964,000	265,136,000		4,371,520,000	14,727,641,000	0.296824183	2.52	2,638,556,000	0.60	3.42297	31/12/14
14.	SGX: O39	Oversea-Chinese Banking Corp	4,763,205,000	2,002,474,000	247,990,000	74,205,000	7,087,874,000	34,185,439,000	0.207336053	3.54	5,085,400,000	0.72	4.46437	31/12/14
15.	SGX: U96	Sembcorp Industries	1,246,438,000	901,086,000	299,259,000	15,575,000	2,462,358,000	7,232,274,000	0.340468019	2.73	1,561,272,000	0.63	3.70718	31/12/14
16.	SGX: S51	SembCorp Marine	707,025,000	556,436,000	110,893,000	4,240,000	1,378,594,000	3,132,027,000	0.440160318	2.48	822,158,000	0.60	3.51408	31/12/14
17.	SGX: S59	SIA Engineering Company	83,963,000	476,670,000	41,416,000	1,451,000	603,500,000	1,349,600,000	0.447169532	1.27	126,830,000	0.21	1.92340	31/03/15
18.	SGX: C6L	Singapore Airlines	409,400,000	2,335,200,000	1,538,800,000	25,900,000	4,309,300,000	12,930,100,000	0.333276618	1.85	1,974,100,000	0.46	2.63675	31/03/15
19.	SGX: S68	Singapore Exchange	371,660,000	126,510,000	45,590,000		543,760,000	922,077,000	0.589712139	4.30	417,250,000	0.77	5.65521	30/06/14
20.	SGX: T39	Singapore Press Holdings	528,391,000	374,519,000	54,332,000	9,614,000	966,856,000	4,396,183,000	0.21993079	2.58	592,337,000	0.61	3.41417	31/08/15
21.	SGX: S63	Singapore Technologies Engineering		1,739,200,000			2,651,000,000	2,264,610,000	1.17062099	1.52	911,800,000	0.34	3.03883	31/12/14
22.	SGX: Z74	Singapore Telecom	4,463,000,000	2,461,100,000	2,161,400,000		9,085,500,000	24,767,900,000	0.366825609	3.69	6,624,400,000	0.73	4.78759	31/03/15
23.	SGX: CC3	Starhub	476,700,000	275,000,000	271,200,000		1,022,900,000	149,000,000	6.865100671	3.72	747,900,000	0.73	11.31589	31/12/14
24.	SGX: Y92	Thai Beverages	1,039,378,000	465,520,000	159,459,080	2,000,000	1,666,357,080	4,187,052,520	0.397978547	3.58	1,200,837,080	0.72	4.69818	31/12/14
25.	SGX: U11	United Overseas Bank	4,310,976	1,825,041	163,361		6,299,378	29,772,005	0.211587295	3.45	4,474,337	0.71	4.37351	31/12/14
26.	SGX: F34	Wilmar International	1,537,578	1,105,726	659,863	553	3,303,720	16,410,801	0.201313757	2.99	2,197,994	0.67	3.85445	31/12/14

Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	laba operasi	beban karyawan (HC)	depresiasi	amortisasi	VA=G+H+I+J	Book value of net asset (CE)	VACA=VA/CE	VAHU=VA/HC	SC=VA-HC	STVA=S C/VA	VAIC=VA CA+VAH U+STVA	KET
1.	SGX: A17U	Ascendas Real Estate Investment Trust	372,815.00	42,999.00	187.00	244.00	416,245.00	5,785,321.00	0.071948471	9.68	373,246	0.90	10.64899	31/03/15
2.	SGX: C31	Capitaland	1,838,759.00	572,743.00	73,183.00	2,699.00	2,487,384.00	24,937,662.00	0.099744074	4.34	1,914,641	0.77	5.21242	31/12/14
3.	SGX: C38U	CapitaMall Trust	400,610.00	42,178.00	1,052.00		443,840.00	6,693,163.00	0.066312445	10.52	401,662	0.90	11.49430	31/12/14
4.	SGX: C09	City Developments	985,375.00	818,052.00	214,668.00		2,018,095.00	11,213,015.00	0.17997791	2.47	1,200,043	0.59	3.24157	31/12/14
5.	SGX: C52	ComfortDelGro	450.70	1,403.50	389.30		2,243.50	3,012.60	0.74470557	1.60	840	0.37	2.71762	31/12/14
6.	SGX: D05	DBS Group Holdings	5,294.00	2,651.00	251.00		8,196.00	6,037.00	1.357627961	3.09	5,545	0.68	5.12584	31/12/14
7.	SGX: G13	Genting Singapore PLC	337,615.00	570,754.00	344,149.00	31,218.00	1,283,736.00	9,625,758.00	0.133364666	2.25	712,982	0.56	2.93795	31/12/14
8.	SGX: MC0	Global Logistics Properties	632,436.00	82,966.00	8,830.00	8,104.00	732,356.00	13,160,108.00	0.055649695	8.83	649,370	0.89	9.76739	31/03/15
9.	SGX: E5H	Golden Agri-Resources	172,336.00	198,443.00	304,337.00	1,278.00	676,394.00	3,749,398.00	0.180400694	3.41	477,951	0.71	4.29552	31/12/14
10.	SGX: H78	Hongkong Land Holdings	2,007.60	107.10	2.90	6.70	2,124.30	28,720.40	0.073964847	19.83	2,017	0.95	20.85828	31/12/14
11.	SGX: NS8U	Hutchison Port Holdings Trust	4,352,691.00	306,588.00	2,821,195.00		7,480,474.00	62,167,607.00	0.12032752	24.40	7,173,886	0.96	25.47845	31/12/14
12.	SGX: C07	Jardine Cycle & Carriage	1,174.60	1,242.30	635.90	95.90	3,148.70	10,727.00	0.293530344	2.53	1,906	0.61	3.43356	31/12/14
13.	SGX: BN4	Keppel Corp	1,513,631.00	1,600,010.00	220,037.00		3,333,678.00	11,925,859.00	0.279533575	2.08	1,733,668	0.52	2.88312	31/12/14
14.	SGX: O39	Oversea-Chinese Banking Corp	4,472,161.00	2,254,258.00	293,350.00	97,613.00	7,117,382.00	37,110,811.00	0.191787293	3.16	4,863,124	0.68	4.03237	31/12/14
15.	SGX: U96	Sembcorp Industries	426,350.00	863,954.00	404,961.00		1,695,265.00	8,043,494.00	0.210762263	1.96	831,311	0.49	2.66335	31/12/14
16.	SGX: S51	SembCorp Marine	(149,991.00)	527,159.00	125,731.00	6,007.00	508,906.00	2,664,279.00	0.191010776	0.97	(18,253)	(0.04)	1.12052	31/12/14
17.	SGX: S59	SIA Engineering Company	104,379.00	462,910.00	42,236.00	1,650.00	611,175.00	1,511,906.00	0.404241401	1.32	148,265	0.24	1.96712	31/03/15
18.	SGX: C6L	Singapore Airlines	681.20	2,451.80	1,543.00	32.70	4,708.70	13,132.90	0.358542287	1.92	2,257	0.48	2.75835	31/03/15
19.	SGX: S68	Singapore Exchange	401,835.00	149,953.00	57,273.00		609,061.00	976,396.00	0.623784817	4.06	459,108	0.75	5.43926	30/06/14
20.	SGX: T39	Singapore Press Holdings	353,500,000.00	371,610,000.00	49,582,000.00	11,042,000.00	785,734,000.00	4,346,650,000.00	0.180767718	2.11	414,124,000	0.53	2.82223	31/08/15
21.	SGX: S63	Singapore Technologies Engineering	510,271.00	1,466,404.00	170,394.00	16,898.00	2,163,967.00	2,260,927.00	0.957114936	1.48	697,563	0.32	2.75517	31/12/14

22.	SGX: Z74	Singapore Telecom	2,819.10	2,434.40	2,148.80		7,402.30	25,002.50	0.296062394	3.04	4,968	0.67	4,00790	31/03/15
23.	SGX: CC3	Starhub	441.30	270.70	271.40		983.40	187.60	5.242004264	3.63	713	0.72	9,59954	31/12/14
24.	SGX: Y92	Thai Beverages	26,463,638.00	2,530,750.00	4,400,333.00	50,000.00	33,444,721.00	119,265,513.00	0.280422397	13.22	30,913,971	0.92	14,42009	31/12/14
25.	SGX: U11	United Overseas Bank	8,047,881.00	2,064,048.00	181,512.00		10,293,441.00	30,923,773.00	0.332864977	4.99	8,229,393	0.80	6,11936	31/12/14
26.	SGX: F34	Wilmar International	1,379,342.00	1,113,816.00	724,881.00		3,218,039.00	15,301,075.00	0.210314569	2.89	2,104,223	0.65	3,75340	31/12/14

Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	laba operasi	beban karyawan (HC)	depresiasi	amortisasi	VA=G+H+I+J	Book value of net asset (CE)	VA/CA=VA/CE	VAHU=VA/HC	SC=VA-HC	STVA=SC/VA	VAIC=VA/CA+VAHU+STVA	KET
1.	SGX: A17U	Ascendas Real Estate Investment Trust	438,019.00	48,398.00	19.00	3,938.00	490,374.00	6,335,120.00	0.077405637	10.13	441,976	0.90	11,11082	31/03/15
2.	SGX: C31	Capitaland	1,906,903.00	538,800.00	65,983.00	2,959.00	2,514,645.00	24,300,475.00	0.103481311	4.67	1,975,845	0.79	5,55634	31/12/14
3.	SGX: C38U	CapitaMall Trust	402,557.00	44,619.00	1,114.00		448,290.00	6,692,222.00	0.06698672	10.05	403,671	0.90	11,01452	31/12/14
4.	SGX: C09	City Developments	913,989.00	810,185.00	221,883.00		1,946,057.00	11,408,684.00	0.170576817	2.40	1,135,872	0.58	3,15625	31/12/14
5.	SGX: C52	ComfortDelGro	462.20	1,458.00	396.00		2,316.20	3,192.10	0.725603834	1.59	858	0.37	2,68474	31/12/14
6.	SGX: D05	DBS Group Holdings	5,083.00	2,725.00	275.00		8,083.00	6,517.00	1.240294614	2.97	5,358	0.66	4,86941	31/12/14
7.	SGX: G13	Genting Singapore PLC	547,406.00	475,468.00	296,699.00	34,194.00	1,353,767.00	9,530,263.00	0.14204928	2.85	878,299	0.65	3,63806	31/12/14
8.	SGX: MC0	Global Logistics Properties	758,075.00	88,444.00	10,669.00	8,782.00	865,970.00	13,214,890.00	0.065529868	9.79	777,526	0.90	10,75456	31/03/15
9.	SGX: E5H	Golden Agri-Resources	175,603.00	221,225.00	341,768.00	1,918.00	740,514.00	4,095,951.00	0.180791714	3.35	519,289	0.70	4,22938	31/12/14
10.	SGX: H78	Hongkong Land Holdings	3,521.70	111.30	3.10	7.50	3,643.60	31,314.40	0.116355415	32.74	3,532	0.97	33,82256	31/12/14
11.	SGX: NS8U	Hutchison Port Holdings Trust	4,224,052.00	297,428.00	2,916,490.00		7,437,970.00	60,681,871.00	0.122573182	25.01	7,140,542	0.96	26,09022	31/12/14
12.	SGX: C07	Jardine Cycle & Carriage	1,499.70	1,280.60	607.30		3,387.60	12,076.40	0.28051406	2.65	2,107	0.62	3,54781	31/12/14
13.	SGX: BN4	Keppel Corp	795,213.00	1,155,382.00	236,475.00		2,187,070.00	12,333,640.00	0.177325591	1.89	1,031,688	0.47	2,54199	31/12/14
14.	SGX: O39	Oversea-Chinese Banking Corp	3,878,641.00	2,346,597.00	308,119.00	96,264.00	6,629,621.00	39,642,025.00	0.167237193	2.83	4,283,024	0.65	3,63849	31/12/14
15.	SGX: U96	Sembcorp Industries	537,438.00	834,549.00	453,713.00		1,825,700.00	8,162,714.00	0.223663355	2.19	991,151	0.54	2,95420	31/12/14
16.	SGX: S51	SembCorp Marine	225,306.00	490,211.00	140,591.00	18,354.00	874,462.00	2,607,621.00	0.33534858	1.78	384,251	0.44	2,55861	31/12/14
17.	SGX: S59	SIA Engineering Company	72,006.00	512,507.00	47,592.00	5,181.00	637,286.00	1,588,000.00	0.401313602	1.24	124,779	0.20	1,84058	31/03/15
18.	SGX: C6L	Singapore Airlines	622.80	2,616.20	1,552.10	39.80	4,830.90	13,470.20	0.3586361	1.85	2,215	0.46	2,66361	31/03/15
19.	SGX: S68	Singapore Exchange	409,140.00	159,262.00	59,855.00		628,257.00	989,581.00	0.634871729	3.94	468,995	0.75	5,32618	30/06/14
20.	SGX: T39	Singapore Press Holdings	305,169.00	362,551.00	44,699.00	11,110.00	723,529.00	4,241,404.00	0.170587145	2.00	360,978	0.50	2,66516	31/08/15
21.	SGX: S63	Singapore Technologies Engineering	471,083.00	1,580,071.00	195,678.00	51,643.00	2,298,475.00	2,444,196.00	0.940380804	1.45	718,404	0.31	2,70760	31/12/14
22.	SGX: Z74	Singapore Telecom	2,757.60	2,523.40	2,238.90		7,519.90	28,213.60	0.266534579	2.98	4,997	0.66	3,91104	31/03/15
23.	SGX: CC3	Starhub	425.10	281.40	265.00		971.50	194.90	4.984607491	3.45	690	0.71	9,14733	31/12/14
24.	SGX: Y92	Thai Beverages	19,036,296.00	2,082,350.00	3,293,208.00	37,500.00	24,449,354.00	123,712,250.00	0.197630825	11.74	22,367,004	0.91	12,85369	31/12/14
25.	SGX: U11	United Overseas Bank	8,061,256.00	2,050,014.00	221,704.00		10,332,974.00	33,041,788.00	0.31272442	5.04	8,282,960	0.80	6,15477	31/12/14
26.	SGX: F34	Wilmar International	1,299,953.00	1,144,934.00	764,218.00		3,209,105.00	15,378,965.00	0.208668464	2.80	2,064,171	0.64	3,65477	31/12/14

Lampiran 3

Data Perhitungan Keunggulan Kompetitif pada perusahaan LQ45

Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	revenue	aset	revenue/aset
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	16,475,390,000,000	18,558,329,000,000	0.88776
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	8,705,389,994,209	10,458,881,684,274	0.83234
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	33,507,040,000,000	64,136,480,000,000	0.52243
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	22,598,816,667,000	14,791,917,177,000	1.52778
5.	ASII	Astra International Tbk.	207,088,000,000,000	236,027,000,000,000	0.87739
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	3,679,374,964,000	16,924,366,954,000	0.21740
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	92,111,477,000,000	552,423,892,000,000	0.16674
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	44,080,298,000,000	416,573,708,000,000	0.10582
9.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	84,421,353,000,000	801,955,021,000,000	0.10527
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	86,690,044,000,000	855,039,673,000,000	0.10139
11.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	10,761,024,000,000	25,365,211,000,000	0.42424
12.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	855,033,958,516	28,134,725,397,393	0.03039
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	29,279,318,000,000	20,862,439,000,000	1.40345
14.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	65,253,695,000,000	58,220,600,000,000	1.12080
15.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	30,727,237,000,000	24,910,211,000,000	1.23352
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	65,014,037,000,000	85,938,885,000,000	0.75651
17.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	21,206,833,000,000	28,884,635,000,000	0.73419
18.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	9,462,872,464,000	31,857,947,989,000	0.29703
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	17,523,196,317,840	12,425,032,367,729	1.41031
20.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	12,250,487,726,303	37,761,220,693,695	0.32442
21.	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	4,867,190,000,000	8,655,146,000,000	0.56235
22.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	6,752,399,000,000	13,609,033,000,000	0.49617
23.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	34,847,230,410,000	62,154,963,590,000	0.56065
24.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	13,345,609,000,000	14,812,023,000,000	0.90100
25.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	12,465,741,761,474	14,611,864,850,970	0.85312
26.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	4,093,679,036,000	16,770,742,538,000	0.24410
27.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	27,468,165,459,000	34,331,674,737,000	0.80008
28.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	5,490,440,652,000	15,379,478,994,000	0.35700
29.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	92,008,000,000,000	141,822,000,000,000	0.64876
30.	UNTR	United Tractors Tbk.	53,908,010,000,000	60,292,031,000,000	0.89412
31.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	34,521,992,000,000	14,280,670,000,000	2.41739
32.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	12,536,717,050,000	15,915,161,682,000	0.78772
33.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	10,367,273,032,842	12,542,041,344,848	0.82660

Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	revenue	aset	revenue/aset
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	13,086,992	21,512,371	0.60835
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	9,389,570,098,578	16,761,063,514,879	0.56020
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2,684,476	5,958,629	0.45052
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	19,855,734,545	15,203,129,563	1.30603
5.	ASII	Astra International Tbk.	185,711,000,000,000	245,435,000,000,000	0.75666
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2,821,752,334	18,709,870,126	0.15082
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	55,537,738	594,372,770	0.09344
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	36,895,081	508,595,288	0.07254
9.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	85,434,037	878,426,312	0.09726
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	71,570,127	910,063,409	0.07864
11.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	10,657,622	26,613,973	0.40045
12.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	6,461,018,583,772	36,022,148,489,646	0.17936
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	29,943,187	24,916,656	1.20173
14.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	70,365,573	63,505,413	1.10802
15.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	31,741,094	26,560,624	1.19504
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	64,061,947	91,831,526	0.69760
17.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	17,798,055	27,638,360	0.64396
18.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	7,630,678,119	36,724,982,487	0.20778
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	17,887,464,223,321	13,696,417,381,439	1.30600
20.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	8,910,178	41,326,558	0.21560
21.	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	4,189,615	8,848,792	0.47347
22.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	6,444,935	14,474,557	0.44526
23.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	3,068,790,845	6,495,022,261	0.47248
24.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	13,845,199	16,894,043	0.81953
25.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	14,217,372,867,769	19,158,984,502,925	0.74207

26.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	4,625,052,737	18,778,122,467	0.24630
27.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	27,235,237,721,000	38,153,118,932,000	0.71384
28.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	5,623,560,624	18,758,262,022	0.29979
29.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	102,470,000,000,000	166,173,000,000,000	0.61665
30.	UNTR	United Tractors Tbk.	49,347,479	61,715,399	0.79960
31.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	36,484,030	15,729,945	2.31940
32.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	13,620,101,419	19,602,406,034	0.69482
33.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	14,152,752,847,612	30,309,111,177,468	0.46695

Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	revenue	aset	revenue/aset
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	14,146,962	24,226,122	0.58395
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	11,063,942,850,707	20,095,435,959,279	0.55057
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2,524,239	6,522,257	0.38702
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	15,259,125,913	15,830,740,710	0.96389
5.	ASII	Astra International Tbk.	182,783	261,855	0.69803
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2,768,832,533	20,186,130,682	0.13717
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	59,830,367	676,738,753	0.08841
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	43,768,439	603,031,880	0.07258
9.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	94,787,989	1,003,644,426	0.09444
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	76,709,888	1,038,706,009	0.07385
11.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	10,503,831	24,624,431	0.42656
12.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	6,744,177,286,618	38,292,205,983,731	0.17612
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	38,301,768	24,204,994	1.58239
14.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	76,274,147	62,951,634	1.21163
15.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	34,466,069	28,901,948	1.19252
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	66,750,317	82,174,515	0.81230
17.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	15,361,894	30,150,580	0.50951
18.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	8,832,347,704	53,500,322,659	0.16509
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	19,374,230,957,505	15,226,009,210,657	1.27244
20.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	10,537,827	45,603,683	0.23107
21.	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	3,847,869	9,459,088	0.40679
22.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	6,730,276	14,239,867	0.47264
23.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	2,934,778,710	6,834,152,968	0.42943
24.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	14,058,869	18,576,774	0.75680
25.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	16,458,884,219,698	31,232,766,567,390	0.52697
26.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	4,841,104,813	20,674,141,654	0.23416
27.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	26,134,306,138	44,226,895,982	0.59091
28.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	5,397,948,907	20,810,319,657	0.25939
29.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	116,333	179,611	0.64769
30.	UNTR	United Tractors Tbk.	45,539,238	63,991,229	0.71165
31.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	40,053,732	16,745,695	2.39188
32.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	15,668,832,513	31,096,539,490	0.50388
33.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	23,788,322,626,347	61,425,181,722,030	0.38727

Lampiran 4

Data Perhitungan Keunggulan Kompetitif pada perusahaan *Strait Times Index*

Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	revenue	aset	revenue/aset
1.	SGX: A17U	Ascendas Real Estate Investment Trust	404,348	8,160,330	0.04955
2.	SGX: C31	Capitaland	1,467,005	44,113,488	0.03326
3.	SGX: C38U	CapitaMall Trust	618,912	9,858,307	0.06278
4.	SGX: C09	City Developments	1,039,420	19,700,520	0.05276
5.	SGX: C52	ComfortDelGro	4,421	5,231	0.84520
6.	SGX: D05	DBS Group Holdings	4,898	440,666	0.01111
7.	SGX: G13	Genting Singapore PLC	836,300	12,672,243	0.06599
8.	SGX: MC0	Global Logistics Properties	476,223	17,462,305	0.02727
9.	SGX: E5H	Golden Agri-Resources	7,619,309	14666621	0.51950
10.	SGX: H78	Hongkong Land Holdings	1,876.30	33144.2	0.05661
11.	SGX: NS8U	Hutchison Port Holdings Trust	4,160,261	113,573,987	0.03663
12.	SGX: C07	Jardine Cycle & Carriage	1,778	20,622	0.08622
13.	SGX: BN4	Keppel Corp	2,373,420	31,554,825	0.07522
14.	SGX: O39	Oversea-Chinese Banking Corp	4,763,205	401,226,022	0.01187
15.	SGX: U96	Sembcorp Industries	1,246,438	8,238,420	0.15130
16.	SGX: S51	SembCorp Marine	707,025	8,238,420	0.08582
17.	SGX: S59	SIA Engineering Company	83,963	1,656,616	0.05068
18.	SGX: C6L	Singapore Airlines	4,094	17,139	0.23887
19.	SGX: S68	Singapore Exchange	371,660	1,641,082	0.22647
20.	SGX: T39	Singapore Press Holdings	528,391	6,651,396	0.07944
21.	SGX: S63	Singapore Technologies Engineering	18,183	8,319,306	0.00219
22.	SGX: Z74	Singapore Telecom	4,463	42,067	0.10609
23.	SGX: CC3	Starhub	2,387.20	2,949.50	0.80936
24.	SGX: Y92	Thai Beverages	25,984,450	171,987,329	0.15108
25.	SGX: U11	United Overseas Bank	7,189,330	306736143	0.02344
26.	SGX: F34	Wilmar International	43,084,875	43,558,161	0.98913

Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	revenue	aset	revenue/aset
1.	SGX: A17U	Ascendas Real Estate Investment Trust	760,988	9,870,235	0.07710
2.	SGX: C31	Capitaland	4,761,854	47,052,593	0.10120
3.	SGX: C38U	CapitaMall Trust	669,002	10,355,745	0.06460
4.	SGX: C09	City Developments	3,304,108	20,318,530	0.16262
5.	SGX: C52	ComfortDelGro	4,112	5,216	0.78820
6.	SGX: D05	DBS Group Holdings	10,937	457,834	0.02389
7.	SGX: G13	Genting Singapore PLC	2,400,898	12,026,843	0.19963
8.	SGX: MC0	Global Logistics Properties	784,511	23,129,062	0.03392
9.	SGX: E5H	Golden Agri-Resources	6,510,051	8,035,710	0.81014
10.	SGX: H78	Hongkong Land Holdings	1,932.10	34,372.10	0.05621
11.	SGX: NS8U	Hutchison Port Holdings Trust	12,612,781	114,230,595	0.11042
12.	SGX: C07	Jardine Cycle & Carriage	15,718	19,733	0.79653
13.	SGX: BN4	Keppel Corp	19,733	28,920,601	0.00068

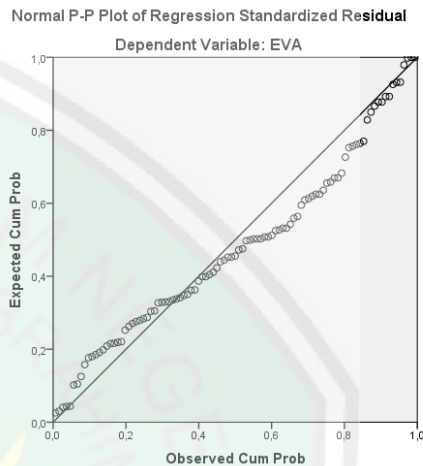
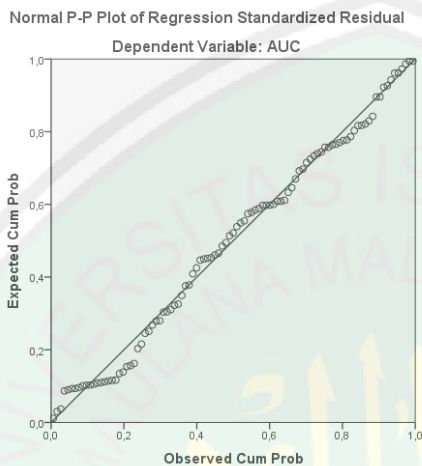
14.	SGX: O39	Oversea-Chinese Banking Corp	8,486,454	390,189,641	0.02175
15.	SGX: U96	Sembcorp Industries	9,544,621	19,915,492	0.47926
16.	SGX: S51	SembCorp Marine	4,968,132	9,201,122	0.53995
17.	SGX: S59	SIA Engineering Company	1,112,667	1,822,037	0.61067
18.	SGX: C6L	Singapore Airlines	15,239	23,846.60	0.63903
19.	SGX: S68	Singapore Exchange	778,517	1,801,612	0.43212
20.	SGX: T39	Singapore Press Holdings	1,204,716	6,070,042	0.19847
21.	SGX: S63	Singapore Technologies Engineering	6,335,023	8,169,104	0.77549
22.	SGX: Z74	Singapore Telecom	16,961	43,566	0.38932
23.	SGX: CC3	Starhub	2,444.30	1,909.40	1.28014
24.	SGX: Y92	Thai Beverages	173,419,490	182,016,782	0.95277
25.	SGX: U11	United Overseas Bank	7,826,114	316,011,205	0.02477
26.	SGX: F34	Wilmar International	38,776,635	36,926,001	1.05012

Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	revenue	aset	revenue/a set
1.	SGX: A17U	Ascendas Real Estate Investment Trust	830,592	10,170,818	0.08166
2.	SGX: C31	Capitaland	5,252,334	45,740,771	0.11483
3.	SGX: C38U	CapitaMall Trust	689,732	10,326,732	0.06679
4.	SGX: C09	City Developments	3,905,453	19,797,422	0.19727
5.	SGX: C52	ComfortDelGro	4,060	5,122	0.79256
6.	SGX: D05	DBS Group Holdings	11,489	481,570	0.02386
7.	SGX: G13	Genting Singapore PLC	2,228,050	11,446,308	0.19465
8.	SGX: MC0	Global Logistics Properties	886,820	21,759,755	0.04076
9.	SGX: E5H	Golden Agri-Resources	7,208,849	8,306,415	0.86787
10.	SGX: H78	Hongkong Land Holdings	1,993.90	36,954.70	0.05396
11.	SGX: NS8U	Hutchison Port Holdings Trust	11,912,290	113,373,094	0.10507
12.	SGX: C07	Jardine Cycle & Carriage	15,764	21,590	0.73015
13.	SGX: BN4	Keppel Corp	6,767,264	29,234,154	0.23148
14.	SGX: O39	Oversea-Chinese Banking Corp	8,368,226	409,883,560	0.02042
15.	SGX: U96	Sembcorp Industries	7,907,048	22,290,235	0.35473
16.	SGX: S51	SembCorp Marine	3,544,816	9,414,833	0.37651
17.	SGX: S59	SIA Engineering Company	1,104,141	1,918,369	0.57556
18.	SGX: C6L	Singapore Airlines	14,869	24,720	0.60148
19.	SGX: S68	Singapore Exchange	818,109	2,105,484	0.38856
20.	SGX: T39	Singapore Press Holdings	1,153,108	5,943,888	0.19400
21.	SGX: S63	Singapore Technologies Engineering	6,683,737	8,365,053	0.79901
22.	SGX: Z74	Singapore Telecom	16,711	48,294	0.34603
23.	SGX: CC3	Starhub	2,396.70	2,196.30	1.09124
24.	SGX: Y92	Thai Beverages	139,887,574	187,653,327	0.74546
25.	SGX: U11	United Overseas Bank	8,290,547	340,027,633	0.02438
26.	SGX: F34	Wilmar International	41,401,690	37,032,426	1.11798

Lampiran 7 : Perusahaan LQ45
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

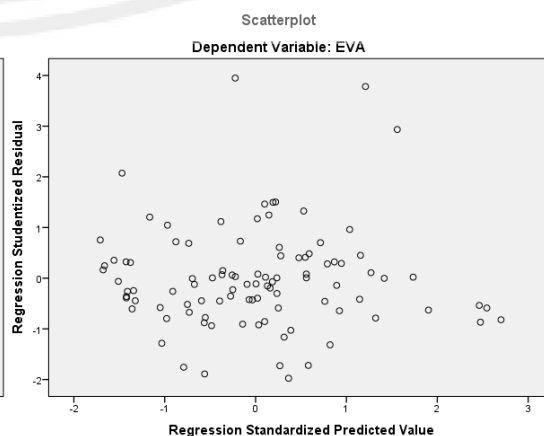
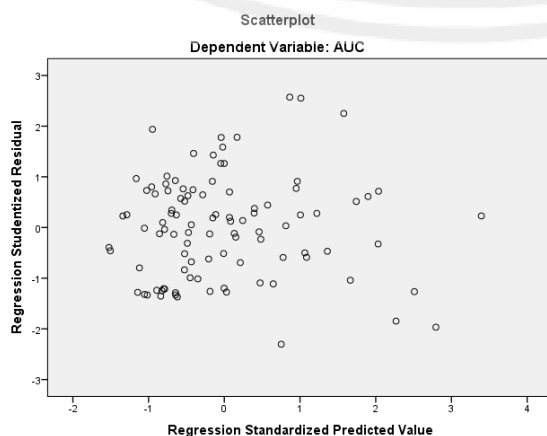


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		99	99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.28008961	.03862713
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.117
	Positive	.071	.117
	Negative	-.056	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.710	1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.694	.135

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

2. Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Linieritas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: AUC

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.114	12.429	1	97	.001	.341	.157

The independent variable is VAIC.

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: EVA

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.126	14.008	1	97	.000	.051	.025

The independent variable is VAIC.

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: EVA

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.228	28.674	1	97	.000	.061	.073

The independent variable is AUC.

**UJI PENGARUH
Persamaan Struktural 1**

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAIC ^b		Enter

a. Dependent Variable: AUC

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.114	.104	.28153

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: AUC

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.985	1	.985	12.429	.001 ^b
	Residual	7.688	97	.079		
	Total	8.673	98			

a. Dependent Variable: AUC

b. Predictors: (Constant), VAIC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.341	.117		2.907	.005
	VAIC	.157	.045	.337	3.525	.001

a. Dependent Variable: AUC

Persamaan Struktural 2

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AUC, VAIC ^b		Enter

a. Dependent Variable: EVA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.271	.256	.03903

a. Predictors: (Constant), AUC, VAIC

b. Dependent Variable: EVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.054	2	.027	17.819	.000 ^b
	Residual	.146	96	.002		
	Total	.201	98			

a. Dependent Variable: EVA

b. Predictors: (Constant), AUC, VAIC

Coefficients^a

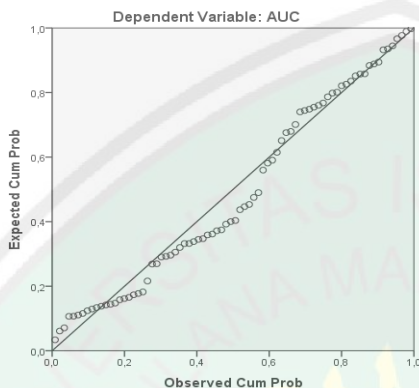
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.030	.017		1.746	.084
	VAIC	.016	.007	.219	2.367	.020
	AUC	.061	.014	.404	4.362	.000

a. Dependent Variable: EVA

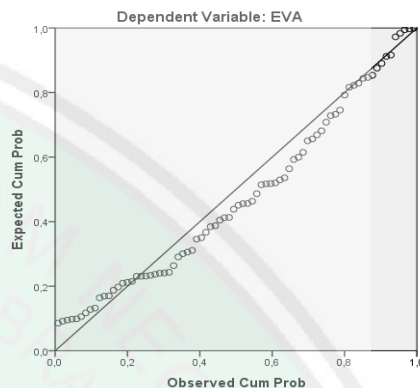
Lampiran 8 : Perusahaan STI
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



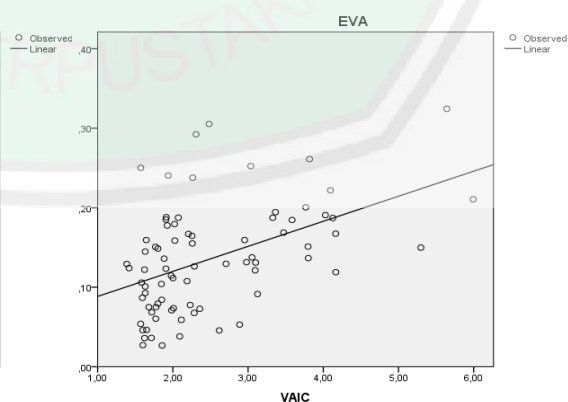
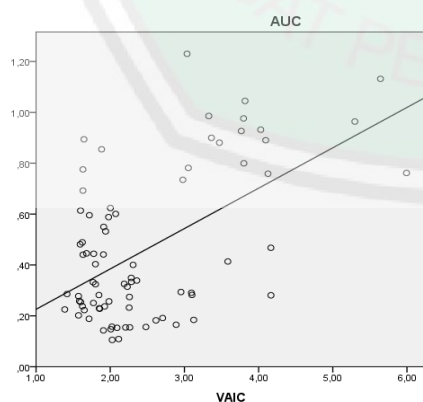
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		78	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.24355944	.05820572
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.105
	Positive	.110	.105
	Negative	-.067	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.971	.927
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303	.356

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Linieritas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: AUC

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.302	32.925	1	76	.000	.067	.159

The independent variable is VAIC.

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: EVA

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.220	21.406	1	76	.000	.057	.031

The independent variable is VAIC.

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: EVA

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.189	17.687	1	76	.000	.089	.101

The independent variable is AUC.

UJI PENGARUH
Persamaan Struktural 1

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAIC ^b		Enter

a. Dependent Variable: AUC

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.293	.24516

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: AUC

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.979	1	1.979	32.925	.000 ^b
	Residual	4.568	76	.060		
	Total	6.547	77			

a. Dependent Variable: AUC

b. Predictors: (Constant), VAIC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.067	.074			.369
	VAIC	.159	.028	.550	5.738	.000

a. Dependent Variable: AUC

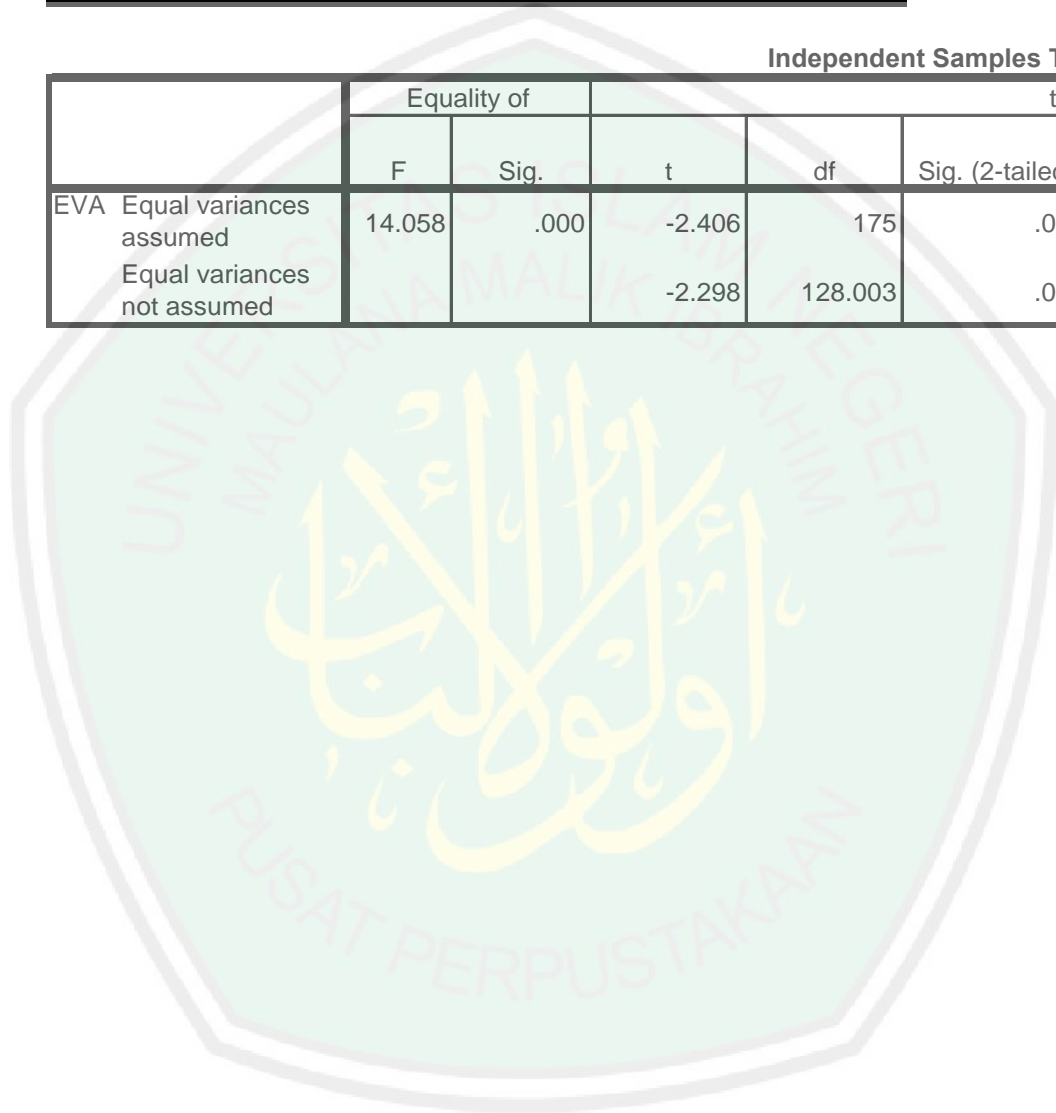
T-Test

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
EVA LQ45	99	.1148687	.04523231	.00454602
STI	78	.1353893	.06787125	.00768491

Independent Samples Test

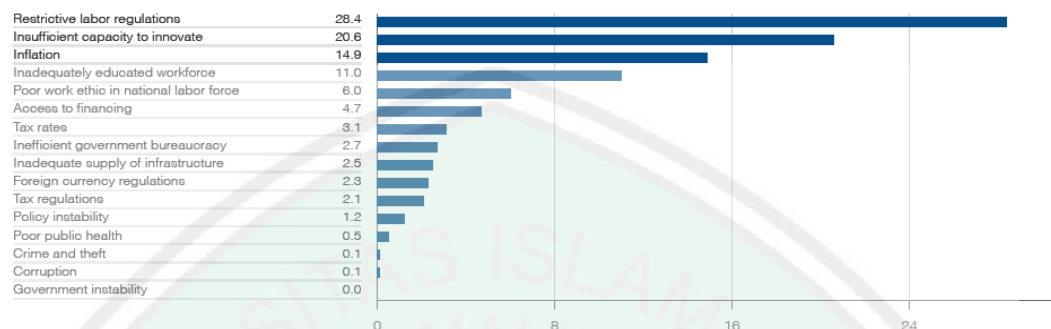
	Equality of		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	the Difference	
								Lower	Upper
EVA	14.058	.000	-2.406	175	.017	-.02052053	.00852765	-.03735082	-.00369025
STI			-2.298	128.003	.023	-.02052053	.00892883	-.03818775	-.00285332



Singapore

Most problematic factors for doing business

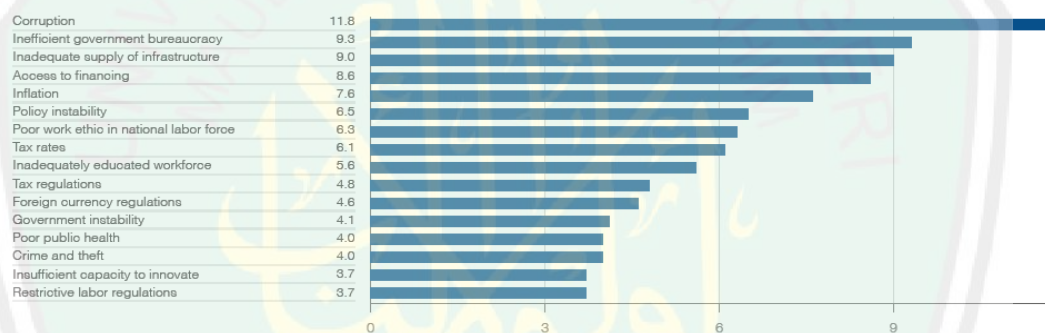
Source: World Economic Forum, Executive Opinion Survey 2016



Indonesia

Most problematic factors for doing business

Source: World Economic Forum, Executive Opinion Survey 2016



BUKTI KONSULTASI

Nama : Jam'iyatul Khoiriyah
NIM/Jurusan : 14510077/Manajemen
Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE., MM.
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Komparasi Perusahaan *High-IC* di Indonesia dan Singapura tahun 2014-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	24 Agustus 2017	Pengajuan Outline	1.
2	19 September 2017	Bab I	2.
3	27 September 2017	Revisi Bab I	3.
4	4 Oktober 2017	Bab II dan III	4.
5	13 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	5.
6	13 Oktober 2017	Acc Proposal	6.
7	1 November 2017	Seminar Proposal	7.
8	20 November 2017	Bab IV dan V	8.
9	19 Desember 2017	Bab IV dan V	9.
10	27 Desember 2017	Bab I dan II	10.
11	9 Januari 2018	Bab I dan II	11.
12	11 Januari 2018	Bab I, II, dan III	12.
13	9 Februari 2018	Bab I – IV	13.
14	13 Februari 2018	Bab I – V	14.

Malang, 19 Februari 2018


 Agus Sucipto, MM.
 NIM 1451007708162003121001



BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Jam'iyatul Khoiriyah
 Tempat, tanggal lahir : Malang, 21 Juni 1996
 Alamat Asal : Jalan Sultan Hasanudin no 234, RT. 04/03, Kepanjen, Malang
 Alamat Kos : Jalan Sunan Drajat II no 12, Sumbersari, Lowokwaru, Malang
 Telepon/Hp : 089 9857 3916
 E-mail : jamiyyatul_khoiriyah@yahoo.com
 Facebook : Jam'iyatul Khoiriyah

Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Dharma Wanita 3 Kepanjen, Malang
 2002-2008 : SD Negeri 3 Kepanjen, Malang
 2008-2011 : SMP Negeri 3 Kepanjen, Malang
 2011-2014 : SMK Negeri 1 Malang
 2014-2018 : Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri
 Maluna Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

1999-2011 : Madrasah Diniyah KH Tauhid Asad Malik Sa'duddin
 2013 : UPT. Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Kejuruan,
 Surabaya, Provinsi Jawa Timur
 2013 : Kursus Komputer & MYOB vers.18 Accounting Programs SMK
 Negeri 1 Malang
 2014 : Lembaga Sertifikasi Kompetensi Teknisi Akuntansi Bond'09
 2014 : Drs. A. Ghonie Abubakar Registered Public Accountant
 Management & Tax Consultant
 2014-2015 : Program Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
 2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi :

1. Coordinator of Ta'lim Qur'an of Bait Tahfizh Al-Qur'an, Ma'had Sunan Ampel Al-
 'Aly, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (June 2017 – present)
2. Secretary I in Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (June
 2016 – June 2017)

3. Coordinator of Religion Department HMJ Manajemen Economic Faculty (April 2016 – March 2017)
4. Supervisor of Qur'an Devison Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (June 2016 – June 2017)
5. Secretary II in Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015 – 2016)
6. Staff of Research & Development HMJ Manajemen Economic Faculty (2015 – 2016)
7. Supervisor of Qur'an Devison Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015 – 2016)
8. Member of Accounting Team SMKN 1 Malang (2012 – 2014)
9. Member of Debate Devison in English Conversation Club SMKN 1 Malang (2012 – 2013)
10. Member of Badan Dakwah Islam SMKN 1 Malang (2011 – 2014)

Aktivitas dan Pelatihan :

1. Peserta Future Management Training, Fakultas Ekonomi, UIN Maliki Malang, Tahun 2014
2. Peserta Islamic School of Astronomy, Ulul Albab Astronomy Club, UIN Malang, Tahun 2016
3. Mustami'ah Syahrul Qur'any, HTQ, UIN Malang, Tahun 2017
4. Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi, UIN Maliki Malang, Tahun 2017
5. Peserta Pelatihan Statistik bidang Ekonomi, Lembaga Konsultasi dan Analisis Data Statistik, PI7U Statistics, Tahun 2017
6. Peserta Pelatihan Online Research Skill, Pusat Perpustakaan UIN Maliki Malang, Tahun 2017
7. Peserta Pemecahan Rekor Muri Khotmil Qur'an 7 Hari Non-Stop, MTQ Mahasiswa Nasional ke-15, Universitas Brawijaya, Tahun 2017
8. Peserta the 4th National Bilingual Workshop, Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, Tahun 2017
9. Pengajar Al-Qur'an Metode UMMI, MI Khadijah Malang, Tahun 2017
10. Pengajar Akuntansi, Bimbingan Belajar Tara Smart, Malang, Tahun 2016-sekarang

